

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN TAHU PADA ASPEK
PRODUKSI DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto
Selatan, Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

A'ISYAH FI RAMADHANI

NIM. 2017201099

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
NIM : 2017201099
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 April 2024
A'isyah Fi Ramadhani yang Menyatakan



A'isyah Fi Ramadhani
NIM. 2017201099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN TAHU PADA ASPEK
PRODUKSI DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus
Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **A'isyah Fi Ramadhani NIM 2017201099** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Purwokerto, 19 April 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di -

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari A'isyah Fi Ramadhani NIM 2017201099 yang berjudul :

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Saya berasumsi bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si
NIDN. 061901800

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN TAHU PADA ASPEK
PRODUKSI DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto
Selatan, Banyumas)**

A'isyah Fi Ramadhani

NIM. 2017201099

E-mail : afiramadhani26@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis sebuah bisnis untuk menentukan kelayakan bisnis tersebut. Bisnis yang dilakukan oleh umat muslim harus memiliki batasan antara halal dan haram. Banyak usaha yang tidak melakukan analisis kelayakan usaha sehingga usahanya berhenti di tengah jalan. *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah merupakan salah satu bisnis yang menghasilkan produk utama berupa tahu. Pokok permasalahannya yaitu bagaimana kelayakan usaha *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dalam aspek produksi dan lingkungan serta bagaimana tinjauannya dalam perspektif islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dinilai dari aspek produksi dan lingkungan yang kemudian ditinjau dalam perspektif islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini dapat dikatakan layak dari aspek produksi karena memiliki lokasi yang strategis, menghasilkan produk yang berkualitas, serta telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan. Usaha ini layak pada aspek lingkungan karena lingkungan operasional dan lingkungan ekologi sudah sesuai dan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah sudah memenuhi prinsip produksi islam karena pemilihan lokasi usaha yang baik, memproduksi barang halal dan baik, memperlakukan karyawan dengan adil, penataan ruang sesuai dengan anjuran islam, menggunakan mesin sesuai perkembangan zaman dan memperoleh keuntungan dalam berusaha. Usaha ini juga telah memenuhi ketentuan aspek lingkungan menurut islam yaitu menjalin hubungan baik dengan semua pihak, menjalani persaingan usaha dengan baik dan melakukan proses produksi dengan tidak merusak lingkungan.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Bisnis, Aspek Produksi, Aspek Lingkungan, Perspektif Islam

**BUSINESS FEASIBILITY STUDY ANALYSIS ON PRODUCTION AND ENVIRONMENTAL ASPECTS FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE
(Case Study of Home Industry Typical Sumedang Tofu "Barokah", South Purwokerto, Banyumas)**

A'isyah Fi Ramadhani

NIM. 2017201099

Email: afiramadhani26@gmail.com

*Sharia Economics Study Program Islamic Economics and Business Islamic
University State Faculty Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

A business feasibility study is an analysis activity of a business to determine the feasibility of the business. Business carried out by Muslims must have boundaries between halal and haram. Many businesses do not carry out a business feasibility analysis so that their business stops midway. Home Industry Sumedang Barokah Tofu is a business that produces the main product in the form of tofu. The main problem is how feasible the Home Industry Tahu Sumedang Barokah business is in terms of production and environmental aspects and how it is viewed from an Islamic perspective.

This research aims to analyze the feasibility of the Sumedang Barokah Tahu Home Industry business assessed from production and environmental aspects which are then reviewed from an Islamic perspective. This research is a qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, conclusions and verification.

The results of this research show that this business can be said to be feasible from a production aspect because it has a strategic location, produces quality products, and has reached the break-even point to make a profit. This business is feasible from an environmental aspect because the operational environment and ecological environment are appropriate and do not have a negative impact on the surrounding environment. Home Industry Tahu Sumedang Barokah meets Islamic production principles because it chooses a good business location, produces halal and good goods, treats employees fairly, arranges space in accordance with Islamic recommendations, uses machines according to current developments and obtains profits in business. This business has also fulfilled the requirements for environmental aspects according to Islam, namely establishing good relations with all parties, carrying out business competition well and carrying out the production process without damaging the environment.

Keywords: *Business Feasibility Study, Production Aspects, Environmental Aspects, Islamic Perspective*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لfطر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كر يم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	ينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kesempatan, kesehatan , berkah dan rahmat-Nya serta rezeki untuk melanjutkan program studi S1 ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan Judul “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)”. Dengan skripsi ini, izinkan penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Urip Santoso dan Ibu Eka Purwaningsih yang telah memberikan kasih sayang, dorongan semangat, perhatian, nasihat dan dukungan dalam doa maupun segala pengorbanan yang telah diberikan baik secara materil maupun moral sehingga menjadikan saya memiliki semangat untuk teris berusaha memiliki kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan.
2. Terima kasih kepada kakak saya, Rahma Diyani serta adik saya Rifqi Putra Anugrah yang senantiasa memberikan semangat, support, dukungan dan doa kepada saya, serta berbagi cerita yang selalu bersama. Terima kasih, semoga Allah membalas kebaikanmu dan sukses selalu.
3. Terima kasih kepada kakek saya, Nardi Wiryoharsono dan nenek saya Susirah yang telah memberikan kasih sayang dan senantiasa mendoakan serta memberikan semangat kepada cucu mu ini. Terimakasih mbah, semoga saya bisa membuat kalian bangga.
4. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi atas motivasi, semangat, support dan doa yang diberikan kepada saya.
5. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berusaha berpikir positif dalam berbagai keadaan dan selalu mempercayai diri sendiri hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban dunia dengan memberi keteladanan yang berakhlak mulia. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1.) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)”. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, antara lain :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M. Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapatkan lindungan dari Allah SWT. atas kebaikan Ibu.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, kakak, adik, dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun doa yang tiada henti, dan atas kasih sayangnya.
15. Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar kendali dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

16. Terima kasih saya ucapkan kepada pemilik *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” beserta karyawan yang sudah memberikan ruang dan izin bagi saya untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi dan data-data terkait penelitian.
17. Terima kasih kepada sahabat terdekat saya sejak SMK yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta telah menemani saya dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada sahabat terdekat saya sejak SMP yang selalu memberikan semangat dan support kepada saya. Serta terimakasih kepada sahabat dan teman dekat saya selama di perkuliahan ini.
18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C angkatan 2020 dan teman-teman Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI UIN SAIZU Purwokerto yang telah memberi warna dan saling memberi semangat selama proses perkuliahan ini, terima kasih atas kebersamaan dan cerita yang tidak akan pernah dilupakan.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan untuk masa yang akan datang supaya menjadi lebih sempurna dan lebih baik. Akhir kata, apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi penulis selanjutnya.

Purwokerto, 19 April 2024

Penulis,



A'isyah Fi Ramadhani
NIM. 2017201099

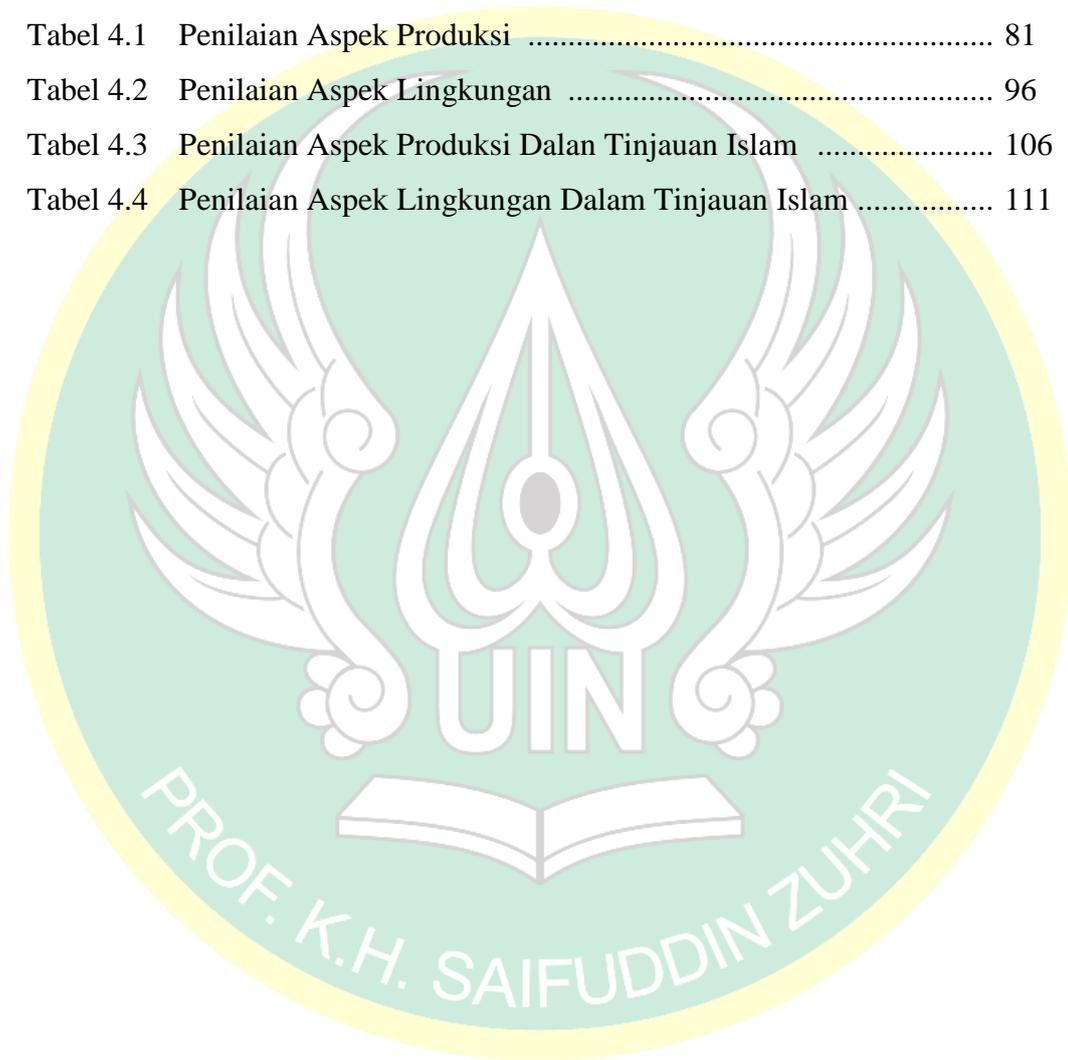
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Studi Kelayakan Bisnis	13
B. Aspek Produksi dalam Studi Kelayakan Bisnis	18
C. Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis	24
D. <i>Home Industry</i> (Industri Rumahan)	29
E. Penelitian Terdahulu	31
F. Landasan Teologis	39

BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Usaha	51
1. <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	51
2. Lokasi dan Jam Operasional <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	52
3. Proses Produksi Tahu Sumedang	53
B. Hasil dan Analisis Kelayakan Usaha <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	55
1. Aspek Produksi	55
2. Aspek Lingkungan	82
C. Tinjauan Islam Terhadap Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan di <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	97
1. Aspek Produksi Ditinjau dari Perspektif Islam	97
2. Aspek Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Islam	107
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Keterbatasan Penelitian	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Panen (Hektar) dan Jumlah Produksi (Ton) Tanaman Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2017-2018	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Data Informan Penelitian	47
Tabel 4.1	Penilaian Aspek Produksi	81
Tabel 4.2	Penilaian Aspek Lingkungan	96
Tabel 4.3	Penilaian Aspek Produksi Dalam Tinjauan Islam	106
Tabel 4.4	Penilaian Aspek Lingkungan Dalam Tinjauan Islam	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	54
Gambar 4.2	Tahapan Pembuatan Tahu Sumedang di <i>Home Industry</i> Barokah	54
Gambar 4.3	Alat dan Teknologi pada <i>Home Industry</i> Tahu Khas Sumedang “Barokah”	76
Gambar 4.4	Rumus <i>Break Event Point</i> (BEP)	78
Gambar 4.5	Perhitungan <i>Break Event Point</i> (BEP)	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Untuk Pemilik Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Untuk Karyawan Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Sekitar Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Menyurat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Salah satu komoditas pertanian yang berperan penting dalam perekonomian yaitu kedelai, yang merupakan sumber penghasilan bagi petani dan mendorong perkembangan industri. Perekonomian Indonesia berkembang karena kebijakan pemerintah melalui penghubungan antara sektor pertanian dan sektor industri dikarenakan sektor industri dapat memberikan peluang pekerjaan lebih banyak dari sektor lain (An Nur, 2022, hlm. 1). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian mendefinisikan industri sebagai setiap kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang memiliki manfaat lebih tinggi. UU tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya industri kecil diharapkan dapat membawa perubahan di kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan berkembang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Vioriska, 2019, hlm. 46).

Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan dari anak perusahaan ataupun anak cabang. Salah satu industri yang dapat dikatakan usaha kecil yaitu *Home Industry* atau Usaha Rumahan. *Home Industry* yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah barang menjadi bernilai tinggi dan dilakukan oleh pengusaha yang termasuk dalam kelompok ekonomi lemah atau usaha kecil (Vioriska, 2019, hlm. 46). Dalam menjalankan *home industry* tentunya perlu diadakan analisis kelayakan usaha agar dapat meminimalisir adanya kerugian sehingga usaha dapat berjalan sesuai target. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk menetapkan layak atau tidaknya suatu usaha. Namun pada kenyataannya banyak usaha yang berdiri tanpa melakukan analisis kelayakan usahanya terlebih dahulu sehingga menyebabkan timbulnya kerugian.

Di Kabupaten Banyumas, komoditas kedelai dinilai mempunyai prospek pasar yang menjanjikan. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan mengandalkan pendapatan sebagai pengrajin tahu dan tempe serta pedagang kuliner mendoan serta kripik tempe. Setiap tahun kebutuhan kedelai untuk bahan baku tahu, tempe dan industri olehan lainnya berkisar 18.000 s/d 20.000 ton namun sedangkan produksi kedelai per tahunnya hanya berkisar 1.000 sd 2.000 ton, sehingga kekurangannya dipenuhi dari kedelai import (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 2023b).

Tabel 1.1
Luas Panen (Hektar) dan Jumlah Produksi (Ton)
Tanaman Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2017-2018

Jenis Komoditas	Luas Panen (Ha)		Jumlah Produksi (Ton)	
	2017	2018	2017	2018
Padi Sawah	66.210	69.974	368.301	406.071
Jagung	4.274	3.908	25.992	25.297
Kedelai	970	2.548	1.562	3.426
Ketela Pohon	1.663	1.711	2.645	2.983
Padi Ladang	551	836	29.630	35.574
Ubi Jalar	79	117	852	1.920

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

Tabel diatas menunjukkan luas panen dan jumlah produksi tanaman pangan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2017-2018. Jika di lihat dari jumlah luas panen, komoditas kedelai berada di posisi tiga besar luas panen terbanyak dengan rata-rata panen 1773,5 hektar. Akan tetapi, jumlah produksi kedelai masih terbilang rendah. Pada tahun 2021, luas lahan pertanian yang ditanami kedelai di wilayah Banyumas mencapai 1.218 hektare. Sebanyak 88% diantaranya ditanami kedelai dengan dukungan sarana produksi (saprodi) Kementerian Pertanian RI, sisanya merupakan pertanian milik petani (Kontributor Banyumas, 2022). Dalam upaya pengembangan kedelai lokal di Kabupaten Banyumas, pada tahun 2023 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mendapatkan alokasi bantuan pemerintah Kegiatan Sarana Budidaya

Kedelai TP APBN 2023 seluas 1.137 ha yang diperuntukan bagi 85 kelompok tani (poktan) di 54 Desa di 15 Kecamatan. Upaya tersebut dilakukan dengan harapan dapat membangkitkan semangat petani di Kabupaten Banyumas untuk menanam kedelai dan menghasilkan keuntungan yang layak, demikian juga para pengrajin tahu dan tempe serta industri berbahan baku kedelai lainnya yang berada di Kabupaten Banyumas juga bisa mendapatkan bahan baku dengan harga yang wajar (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 2023).

Hingga saat ini semakin banyak masyarakat Banyumas yang mengandalkan hidupnya sebagai pengrajin kedelai dengan mendirikan *home industry* dan mengolah kedelai menjadi produk baru seperti tempe, tahu ataupun hasil olahan kedelai lainnya (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 2023). Hasil dari komoditas kedelai yang berada di Banyumas dipasok kepada pengrajin pembuatan tempe mendoan dan tahu baik di dalam kabupaten ataupun ke daerah lain (Wahyudi, 2021). Menurut data yang didapatkan dari website PERSADA Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas, terdapat kurang lebih 16 produsen tahu yang telah terdaftar (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas, 2023). Adapun jenis tahu yang di olah di antaranya tahu kuning, tahu putih dan tahu sumedang. Di Kabupaten Banyumas terdapat 3 produsen tahu sumedang salah satunya *home industry* tahu khas sumedang barokah.

Home Industry Tahu Khas Sumedang “Barokah” menjadi salah satu produsen yang mengolah kacang kedelai menjadi produk tahu. Usaha yang dimiliki oleh Ibu Kemi berlokasi di Karangbawang, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Usaha ini sudah berdiri selama 30 tahun dan menjadi *home industry* pertama yang memproduksi tahu khas sumedang di Kabupaten Banyumas. *Home industry* yang dimiliki oleh Ibu Kemi memproduksi tahu khas sumedang dengan memperkerjakan 3 karyawan produksi dan 25 karyawan distribusi dimana semua karyawan tersebut asli dari Jawa Barat, hal tersebut tentunya menjadi salah satu pembeda dengan *home industry* tahu lainnya. *Home industry* milik

ibu Kemi juga merupakan usaha pengolahan tahu khas sumedang terbesar di Kabupaten Banyumas dengan kapasitas produksi 5 hingga 8 kuintal per tiga harinya serta dengan jumlah pegadang tahu 25 orang (Ibu Kemi, Pemilik Home Industry Tahu, 13 September 2023). Usaha yang sudah berjalan cukup lama masih memerlukan studi kelayakan usaha dengan harapan bisa memperbaiki permasalahan yang ada dalam usaha yang dijalankan serta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan (Pangesti, 2021, hlm. 4).

Analisis studi kelayakan usaha di lakukan dengan tujuan untuk menghindari kerugian dengan cara memperkirakan bagaimana peluang untung dan rugi sebuah usaha ke depannya. Apabila hasil analisis menunjukkan kemungkinan adanya kerugian lebih besar maka sebaiknya perusahaan dapat mencari opsi lain untuk membuka usaha. Analisis kelayakan usaha yang baik dapat membantu pengusaha membuat rencana tentang semua hal yang bersangkutan dengan aktifitas perusahaan dan program yang direncanakan menjadi lebih mudah. Adanya laporan analisis kelayakan sebuah usaha dapat menjadi panduan untuk pihak yang berwenang melakukan pengawasan serta pengendalian (Setyorini, 2021, hlm. 5).

Untuk menetapkan sebuah usaha dapat dikatakan layak atau tidak bisa dilihat dari beberapa aspek dan harus memenuhi suatu standar nilai tertentu. Kelayakan suatu usaha tidak dapat ditentukan hanya di salah satu aspek, akan tetapi dari keseluruhan aspek yang akan dinilai. Aspek studi kelayakan bisnis bersifat fleksibel dan dapat ditambah berdasarkan kebutuhan bisnis atau organisasi (Daoed & Nasution, 2021, hlm. 20). Beberapa aspek umum penentu kelayakan usaha diantaranya yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan SDM serta aspek keuangan.

Adanya analisis berbagai aspek pada studi kelayakan bisnis tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Analisis pada aspek hukum dilakukan untuk menganalisis legalitas usaha serta menganalisis ketetapan bentuk badan hukum usaha (Sulasih dkk., 2021, hlm. 19). Analisis aspek lingkungan

dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan lingkungan sekitar perusahaan mendukung untuk menjalankan usaha (Suliyanto, 2010, hlm. 44). Analisis pada aspek pasar dan pemasaran diharapkan bisa meningkatkan omset penjualan serta keuntungan usaha (Sulasih dkk., 2021, hlm. 24). Tujuan dilakukannya analisis aspek teknis dan produksi yaitu untuk melihat seberapa siap perusahaan dalam menjalankan usaha dilihat dari ketentuan lokasi dan tata letak serta kesiapan mesin untuk digunakan (Situmorang, 2007, hlm. 105). Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia pada kelayakan usaha dilakukan untuk melihat keefesienan waktu dan melihat ketersediaan sumber daya manusia yang ada untuk menjalankan usaha (Suliyanto, 2010, hlm. 158). Analisis pada aspek keuangan bertujuan untuk mengetahui perkiraan biaya serta arus kas sebuah usaha untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak dijalankan (Adnyana, 2020, hlm. 91). Semua aspek tersebut tidak berdiri sendiri dan memiliki keterkaitan. Artinya, bila salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka perlu adanya evaluasi (Adnyana, 2020, hlm. 13)

Aspek produksi termasuk salah satu yang aspek penting dalam analisis kelayakan sebuah usaha. Analisis aspek produksi dilakukan dengan tujuan menilai seberapa siap perusahaan untuk menjalankan usaha dengan melihat ketetapan lokasi, serta kesiapan mesin yang digunakan dalam proses produksi (Situmorang, 2007, hlm. 105). Analisis proses produksi mencakup tentang analisis kapasitas produksi serta teknologi yang digunakan dalam proses produksi (Agustin, 2017, hlm. 85). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, *home industry* tahu khas sumedang ini memiliki kendala dalam proses produksi yang masih menggunakan alat tradisional, hal tersebut menyebabkan proses produksi yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama. Kendala lain yang ada yaitu usaha pengolahan tahu ini juga memiliki keterbatasan karyawan produksi (Ibu Kemi, Pemilik Home Industry Tahu, 13 September 2023). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha pada aspek produksi. Adapun analisis kelayakan aspek produksi dalam penelitian ini meliputi penentuan luas produksi (bahan baku yang digunakan, produk yang dihasilkan, peralatan dan mesin yang digunakan,

serta jumlah pegawai yang dipekerjakan), pemilihan mesin peralatan dan teknologi (Suliyanto, 2010, hlm. 134–139).

Berdasarkan informasi yang di peroleh dalam *pra-survey, home industry* ini mampu memproduksi sekitar 5 hingga 8 kuintal kedelai per tiga harinya untuk diolah menjadi tahu sumedang. Kapasitas produksi tersebut juga disesuaikan dengan permintaan pasar saat itu. Tahu yang di produksi di jual dengan harga yang relatif murah yaitu Rp. 30.000 per papan untuk tahu mentah dan Rp. 32.000 per papan untuk tahu yang sudah di goreng. Jumlah tahu per papan yaitu 100 potongan besar atau 200 potongan kecil, jumlah dan ukuran yang dijual biasanya tergantung dengan request pelanggan (Ibu Kemi, Pemilik Home Industry Tahu, 13 September 2023).

Ekonomi produksi islam merupakan petunjuk untuk memilih sumber produksi yang halal dan baik, menghasilkan dan menggunakan hasil produksi untuk hal baik dan tidak merugikan pihak lain. Maka dari itu, bahan baku dan produk yang dihasilkan harus sesuai dengan hukum islam serta tidak boleh menyebabkan kerusakan (Apriana, 2019, hlm. 36). Prinsip kegiatan produksi dalam islam ialah adil dan wajar, yang berarti semua usaha bisnis bisa didapatkan masyarakat tanpa mengeksploitasi orang lain atau menzalimi (Iswanto, 2022, hlm. 118). Prinsip lain dari produksi yaitu mengolah sumber daya alam secara optimal, tidak boros dan tidak berlebihan, serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan (Maghfiroh, 2022, hlm. 280). Selain itu, prinsip ekonomi islam dalam produksi diantaranya halal, menghasilkan produk yang baik dan bersih, serta berdasarkan prioritas. Tingkatan prioritas terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu kebutuhan primer (pokok), kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier (Maghfiroh, 2022, hlm. 282–283). Dalam proses produksi tentunya kita harus tetap memperhatikan nilai-nilai produksi agar sesuai dengan syariat islam (Apriana, 2019).

Dalam pelaksanaan proses produksi, kita tidak boleh melakukan hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada saat pengambilan bahan baku produksi ataupun dalam pembuangan sampah sisa dari produksi. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa Allah SWT memberi

larangan kepada manusia untuk melakukan perbuatan yang dapat merusak bumi, akan tetapi manusia diperintsh untuk berdoa supaya menjadi pribadi yang baik, karena Allah merahmati orang-orang yang berbuat kebaikan. Hal tersebut dapat berarti jika kita melakukan sebuah usaha maka harus memperhatikan lingkungan tempat usaha, baik dari limbah yang dihasilkan ataupun dampaknya bagi masyarakat. Oleh sebab itu, aspek lingkungan sangat perlu dalam kegiatan analisis kelayakan usaha.

Aspek lingkungan juga merupakan bagian dari analisis kelayakan bisnis. Analisis aspek lingkungan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lingkungan di sekitar dengan rencana usaha yang akan dijalankan (Purnomo dkk., 2017, hlm. 24). Analisis lingkungan dilakukan untuk memprediksi peluang yang ada dari usaha yang berjalan dan memprediksi ancaman bisnis (Agustin, 2017, hlm. 41). Analisis aspek lingkungan juga bertujuan agar perusahaan bisa mengambil keputusan strategi yang tepat untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Wardoyo & Widjajanti, 2013, hlm. 68). Secara umum, analisis terhadap lingkungan dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu lingkungan yang bersifat umum (makro) dan lingkungan industri (mikro) selanjutnya dikenal dengan istilah lingkungan eksternal (Wardoyo & Widjajanti, 2013, hlm. 31).

Ruang lingkup pada lingkungan bisnis terdiri dari lingkungan operasional, lingkungan industri dan lingkungan jauh (Suliyanto, 2010, hlm. 44-45). Lingkungan operasional adalah lingkungan yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan (Suliyanto, 2010, hlm. 47). Tujuan dilakukannya analisis lingkungan industri untuk menentukan kondisi persaingan yang dihadapi suatu perusahaan. Kondisi persaingan dalam hal ini merupakan kekuatan dan ancaman perusahaan (Herlianto & Pujiastuti, 2009, hlm. 59). Lingkungan jauh ialah segala faktor yang berasal dari luar operasional perusahaan. Adapun aspek lingkungan dalam penelitian ini meliputi lingkungan operasional (pesaing, pemasok, pelanggan dan pegawai), lingkungan industri (ancaman pendatang baru dan persaingan di antara pesaing

yang ada), dan lingkungan jauh (ekonomi, teknologi dan ekologi) (Suliyanto, 2010, hlm. 44–45).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, *home industry* ini berada di lokasi yang dekat dengan permukiman warga. Tentunya terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari proses produksi tahu terhadap lingkungan sekitar. Usaha ini juga memiliki pemasok tetap kedelai sehingga proses produksi tahu dapat dilakukan dengan lancar. Home industry ini memiliki beberapa kendala yang berhubungan dengan aspek lingkungan di antaranya ; pembuangan limbah sisa produksi, pemasok bahan baku yang terkadang lama dalam memproses pengiriman bahan baku, serta kehilangan pelanggan karena home industry ini sempat berhenti produksi sementara akibat *covid 19*. Akan tetapi, usaha ini masih mampu bersaing dengan usaha pendatang baru yang menghasilkan produk serupa (Ibu Kemi, Pemilik Home Industry Tahu, 13 September 2023). Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk menganalisis aspek lingkungan pada *home industry* ini.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, ada hal-hal yang harus diperhatikan. Dalam Islam, kerusakan lingkungan dapat terjadi karena ulah manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41, ayat tersebut menjelaskan bahwa umat islam harus memiliki kesadaran terhadap pencemaran lingkungan apabila terjadi bencana. Banjir dapat terjadi di lingkungan karena tindakan masyarakat itu sendiri, misalnya membuang sampah sembarangan. Kemudian terjadi kebakaran berdampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat (Arifandy & Aslati, 2019, hlm. 97). Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnis harus memperhatikan keadaan sekitar agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Selain itu, persaingan dalam sebuah usaha merupakan hal yang sangat wajar, akan tetapi harus dilandasi dengan kejujuran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 yang bahwa sebagai wirausaha dianjurkan untuk bersegera berbuat kebaikan dan mengajak manusia untuk bersaing dan saling berkompetisi dalam berbuat kebaikan, sikap ini disebut persaingan dalam kebaikan atau *fastabiqul khairat*. Al-Qur'an menganjurkan pengusaha

untuk melakukan kebaikan dalam segala hal, pengusaha harus memiliki prinsip bahwa persaingan bukan untuk menjatuhkan pengusaha lain tetapi sebagai upaya untuk memberikan yang terbaik dalam usahanya.

Dalam sebuah bisnis perlu dilakukan kajian untuk menentukan layak tidaknya suatu bisnis. Akan tetapi, banyak usaha yang berjalan tanpa melakukan analisis kelayakan usaha sehingga usaha yang dijalankan berhenti di tengah jalan. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelayakan bisnis itu penting untuk dilakukan menganalisis apakah usaha yang dijalankan memberikan banyak dampak positif atau merugikan usaha. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rima Oktavia (2023) dengan Judul “Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kelayakan usaha UMKM di Mpok By Nasikoe Enak dilihat dari sudut pandang pemasaran dan produksi Islam. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cantika Putri dan Jahara Siregar (2019) yang berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi bisnis dan menentukan kelayakan usaha dilihat dari berbagai aspek yang dikaji. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dkk.(2022) dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proyek usaha dan kelayakan bisnis syariah pada usaha penangkaran burung walet di Desa Oi Panihi.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, studi kelayakan bisnis memiliki peranan penting untuk mengetahui prospek usaha yang dijalankan kedepannya. Dari hasil analisis kelayakan bisnis menjadi bahan evaluasi bisnis yang dijalankan agar semakin berkembang dan untuk mengantisipasi adanya kerugian. Pada penelitian ini, akan menganalisis lebih dalam pada aspek lingkungan dimana penelitian sebelumnya sebagian besar hanya menganalisis pada aspek lingkungan ekologi saja. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganalisis kelayakan usaha dengan memberi judul

“Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” ditinjau dari aspek produksi dan aspek lingkungan?
2. Bagaimana tinjauan islam terhadap kelayakan usaha *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” pada aspek produksi dan aspek lingkungan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menganalisis kelayakan usaha pengolahan tahu dilihat dari aspek produksi dan aspek lingkungan.
- b. Menganalisis tinjauan islam terhadap kelayakan usaha *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” pada aspek produksi dan aspek lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Akademik

Manfaat akademik yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, dapat mengembangkan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang studi kelayakan usaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang studi kelayakan bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat menambah literatur dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya pada program studi Ekonomi Syariah.

b. Manfaat Secara Umum atau Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu serta pengetahuan kaitannya dengan pembahasan masalah kelayakan usaha khususnya pada *Home Industry* Tahu Sumedang Khas “Barokah” Purwokerto. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak pengusaha agar menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan usaha-nya agar lebih maju. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum tentang usaha yang relevan sesuai bagi pelaku bisnis dan memberi motivasi mengenai bisnis yang layak dan baik dijalankan serta dapat digunakan sebagai acuan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun guna mempermudah pembaca dalam melihat bagian secara rinci dari penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, isi serta bagian akhir. Bagian awal terdiri sampul depan, sampul dalam judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian kedua terdiri dari 5 bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi dua, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari penentuan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan tempat penelitian, jenis dan sumber

data serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab empat ini akan berisikan pembahasan yang berisi penyajian laporan dari hasil penelitian yang berupa pemaparan data serta fakta temuan penelitian yang disesuaikan dengan urutan masalah penelitian dan kemudian diuraikan secara sistematis.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan penutup dari penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu berisi kata penutup untuk akhir isi pembahasan.

Pada bagian akhir, penyusun mencantumkan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penulisan ini serta lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Kata "bisnis" berasal dari kata bahasa Inggris "*bussy*", yang juga berarti "sibuk". Pengertian bisnis menurut Skinner yaitu sebuah kegiatan pertukaran barang, jasa ataupun uang yang memberikan keuntungan atau manfaat bagi pelaku bisnis. Sebuah bisnis bertujuan untuk mendapat keuntungan demi mempertahankan kelangsungan hidup serta tanggung jawab sosial (Sochimim, 2017, hlm. 61). Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan usaha perseorangan yang terstruktur yang memproduksi serta menjual barang ataupun jasa guna memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Afrianto, 2016, hlm. 10). Secara umum, orang sering mengenal bisnis sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok untuk memproduksi hingga mendistribusikan barang ataupun jasa guna mendapatkan untung (Suliyanto, 2010, hlm. 1)

Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam untuk mendapatkan gambaran umum masalah dan menilai secara umum apakah solusi yang layak sudah ada sebelumnya (Sulasih dkk., 2021, hlm. 2). Studi kelayakan dilakukan untuk menentukan sebuah ide usaha dapat dijalankan dan dikembangkan sesuai tujuan yang di citakan ataukah tidak (Y. A. Putri, 2022, hlm. 12). Studi kelayakan bisnis juga bisa diartikan sebagai kegiatan identifikasi, merencanakan dan memperdalam semua aktivitas usaha guna mencari keuntungan dengan tujuan menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha dijalankan (Purnomo dkk., 2017, hlm. 9). Pengertian lain dari studi keelayakan bisnis ialah kegiatan untuk mempelajari secara dalam terkait sebuah bisnis yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha tersebut berjalan (Adnyana, 2020, hlm. 4)

Kegiatan menyusun laporan kelayakan usaha tidak hanya dilakukan saat baru mulai merintis sebuah usaha yang baru, tetapi dapat juga dilakukan pada bisnis yang sudah berjalan lama guna untuk mengembangkan usaha yang yang dijalankan (Suliyanto, 2010, hlm. 9). Sebuah bisnis dikatakan layak untuk dijalankan bila usaha tersebut mendatangkan banyak manfaat untuk semua pihak daripada dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010, hlm. 3). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan aktivitas analisis sebuah usaha yang akan atau sudah berjalan untuk menentukan apakah usaha tersebut memberikan keuntungan yang maksimal atau memberikan kerugian.

2. Konsep Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam

Studi Kelayakan Bisnis Syariah merupakan laporan yang menentukan apakah suatu proposal bisnis halal layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) menurut pandangan Islam. Laporan kelayakan bisnis syariah disusun dengan tujuan sebagai salah satu bentuk ikhtiar pengusaha kepada Allah dengan mengharapkan bantuan serta kasih sayang Allah supaya usaha yang kita jalankan dapat menghasilkan keuntungan secara materiin ataupun materiin (Agustin, 2017, hlm. 21).

3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Jumingan (2009 : hlm. 7–8), dilakukannya sebuah studi kelayakan bisnis memiliki tujuan yang hendak dicapai dari beberapa pihak yang berkepentingan, di antaranya :

- a. Bagi pihak investor, studi kelayakan bisnis memiliki tujuan untuk memberi penilaian dari kelayakan usaha agar menjadi masukan karena telah mengkaji berbagai aspek secara detail hingga dapat menjadi dasar investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. karena sudah mengkaji berbagai aspek secara komprehensif dan detail
- b. Bagi analisis studi kelayakan, sebagai alat untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya dalam menilai kelayakan suatu

usaha baru, pengembangan usaha baru, ataupun menilai kembali usaha yang sudah ada.

- c. Bagi masyarakat, hasil studi kelayakan bisnis menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian rakyat yang terlibat langsung ataupun yang muncul karena adanya nilai tambah sebagai akibat dari adanya sebuah usaha..
- d. Bagi pemerintah, studi kelayakan usaha bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berupa penyerapan tenaga kerja serta dapat juga menambah pemasukan pemerintah dari pajak ataupun retribusi. Pemerintah juga berharap dengan adanya keberhasilan studi kelayakan bisnis bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Beberapa tujuan lain dilakukannya studi kelayakan bisnis yaitu untuk menghindari risiko kerugian dimasa mendatang, untuk mempermudah saat melakukan perencanaan dan hal apa saja yang perlu untuk direncanakan. Selain itu, studi kelayakan bisnis juga dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha, serta memudahkan pengendalian apabila sewaktu-waktu terjadi penyimpangan (Adnyana, 2020, hlm. 10).

Dalam analisis atau studi kelayakan bisnis syariah bertujuan untuk memberikan manfaat berupa fungsi dari apa yang dijalankan. Dalam hal ini, tujuan dari studi kelayakan bisnis sendiri yaitu (Agustin, 2017, hlm. 23–24) :

- a. Ikhtiar Untuk Kesuksesan Usaha

Tujuan utama studi kelayakan bisnis dalam islam yaitu sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah SWT. agar usaha yang dijalankan nanti mendapat ridho Allah dan dalam berjalan sukses serta selalu mendapat pertolongan Allah dari segala rintangan ataupun halangan usaha nantinya.

b. Meminimalisir Resiko

Laporan studi kelayakan bisnis syariah hanya menganalisis ataupun memperkirakan risiko yang nantinya dapat dikendalikan oleh manusia. Sebaiknya, dalam menjalankan usaha selalu berserah diri kepada Allah agar tidak terjadi risiko yang menimbulkan kerugian besar pada perusahaan

4. Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis

Terdapat beberapa aspek yang perlu di analisis untuk mengetahui kelayakan sebuah bisnis. Aspek tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Beberapa aspek dasar dalam studi kelayakan bisnis yaitu :

a. Aspek Hukum

Aspek hukum pada kelayakan usaha menganalisis tentang ketentuan hukum berupa legalitas usaha yang harus dipenuhi saat akan menjalankan usaha (Harahap, 2018, hlm. 37). Analisis aspek hukum bertujuan untuk mengetahui pemenuhan ketentuan hukum dan perizinan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha (Purnomo dkk., 2017, hlm. 16).

Analisis aspek hukum bertujuan untuk :

- 1) Melakukan analisis terkait legalitas usaha
- 2) Menganalisis badan hukum usaha yang tepat dan sesuai dengan ide bisnis
- 3) Menganalisis kemampuan usaha dalam pemenuhan syarat perizinan
- 4) Melakukan analisis jaminan yang dapat disediakan apabila bisnis akan dibiayai dengan pinjaman.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam kelayakan usaha yaitu bagaimana kesesuaian lingkungan sekitar dengan bisnis yang dijalankan. Analisis lingkungan dilakukan untuk mengetahui dampak suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan mengetahui apakah kondisi

lingkungan mendukung operasional perusahaan (Suliyanto, 2010, hlm. 44). Analisis aspek lingkungan pada kelayakna bisnis sering dikenal dengan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL), akan tetapi secara umum lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan yang bersifat umum (makro) dan lingkungan industri (mikro) selanjutnya dikenal dengan istilah lingkungan eksternal.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar mengenai jenis produk yang dihasilkan, jumlah produk yang diminta pelanggan, dan jumlah produk yang ditawarkan. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis strategi untuk memasarkan produk agar lebih efisien (Suliyanto, 2010, hlm. 81).

Sebuah bisnis dikatakan layak dari aspek pasar dan pemasaran apabila ide sebuah bisnis bisa menghasilkan produk yang diterima oleh pasar dengan tingkat penjualan yang dapat menguntungkan. Adanya analisis aspek pasar dan pemasaran dengan harapan dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. (Sulasih dkk., 2021, hlm. 74). Secara spesifik, tujuan dilakukannya analisis aspek pasar dan pemasaran yaitu :

- 1) Menganalisis permintaan produk yang dihasilkan
- 2) Menganalisis penawaran produk yang sejenis
- 3) Menganalisis ketersediaan pemasok faktor produksi yang dibutuhkan
- 4) Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang bisa digunakan.

d. Aspek Teknis dan Produksi

Analisis aspek produksi berkaitan dengan perkiraan pengembangan dalam hal pemilihan lokasi, kawasan produksi, proses produksi, teknologi yang digunakan, serta pertimbangan lingkungan terkait produksi (Y. A. Putri, 2022, hlm. 18). Analisis aspek ini bertujuan agar sebuah usaha dapat menjalankan bisnisnya dengan baik (Suliyanto, 2010, hlm. 134).

e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang menggambarkan hubungan dan peran manajemen manusia dalam sebuah organisasi (Daoed & Nasution, 2021, hlm. 114). Analisis aspek ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan tenaga kerja dalam menjalankan bisnis (Suliyanto, 2010, hlm. 158).

f. Aspek Keuangan

Aspek keuangan ialah aspek untuk mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Sulasih dkk., 2021, hlm. 116–117). Tujuan analisis aspek keuangan adalah untuk menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan serta menentukan rencana investasi dengan melakukan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, kemampuan membayar dana dalam waktu tertentu serta menilai apakah perusahaan akan terus tumbuh, biaya modal awal (Daoed & Nasution, 2021, hlm. 129).

B. Aspek Produksi dalam Studi Kelayakan Bisnis

1) Pengertian Aspek Produksi

Aspek produksi dalam studi kelayakan usaha merupakan suatu analisis untuk menilai kesiapan suatu perusahaan dalam menjalankan usaha dalam penentuan lokasi dan tata letak serta kesiapan mesin yang digunakan (Situmorang, 2007, hlm. 105). Aspek Produksi merupakan aspek yang berkaitan dengan serangkaian proses produksi (Wahyuni dkk., 2022, hlm. 133). Analisis aspek produksi dilakukan untuk menilai seberapa siap perusahaan untuk menjalankan usaha dengan menilai ketetapan lokasi dan layout serta kesiapan mesin yang digunakan (Harahap, 2018, hlm. 143).

2) Tujuan Analisis Aspek Produksi

Secara umum, terdapat beberapa tujuan yang harus di capai dalam menilai aspek produksi, diantaranya yaitu supaya perusahaan bisa menentukan lokasi yang tepat dalam pelaksanaan usaha, supaya

perusahaan bisa menentukan *layout* yang sesuai dengan proses produksi sehingga proses produksi berjalan dengan efisien, supaya perusahaan bisa menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang (Harahap, 2018, hlm. 143).

3) **Penilaian Kelayakan Aspek Produksi pada Studi Kelayakan Bisnis**

Aspek produksi dalam kelayakan usaha dapat dilihat dari beberapa hal seperti ; pemilihan lokasi pabrik, penentuan skala produksi, pemilihan mesin dan peralatan serta penentuan layout pabrik (Suliyanto, 2010, hlm. 133). Menurut Sugiyanto dkk. (2020, hlm. 67), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait aspek ini, yaitu manajemen operasional, proses produksi, penentuan lokasi, luas produksi, tata letak dan hal-hal yang berhubungan dengan operasional. Beberapa hal tersebut saling berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Indikator penilaian kelayakan aspek produksi dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yaitu (Suliyanto, 2010), (Asman, 2020), dan (Ifadloh, 2022) yang meliputi penentuan lokasi bisnis, bahan dasar yang digunakan, barang yang dihasilkan, jumlah pegawai yang dipekerjakan, serta pemilihan mesin peralatan dan teknologi.

a. Penentuan lokasi bisnis

Lokasi bisnis yaitu letak dimana sebuah bisnis berjalan, baik untuk lokasi lahan pabrik ataupun lokasi perkantoran (administrasi). Lokasi bisnis berpengaruh besar pada biaya operasional dan biaya investasi. Penentuan lokasi bisnis yang tidak tepat akan menimbulkan bebas bagi perusahaan. Lokasi pabrik dapat ditentukan dengan pertimbangan beberapa faktor di antaranya (Suliyanto, 2010, hlm. 135) :

- 1) Ketersediaan bahan mentah. Apabila lokasi usaha jauh dari tempat perolehan bahan mentah maka akan membutuhkan pengeluaran yang sangat besar untuk transportasi ke lokasi bisnis.

- 2) Letak pasar yang dituju. Sebaiknya, lokasi bisnis dekat dengan pasar apabila biaya transportasi barang jadi ke konsumen lebih besar daripada biaya transportasi bahan mentah ke lokasi bisnis.
- 3) Ketersediaan sumber energi, aliran air dan sarana komunikasi. Sebuah bisnis tentunya memerlukan energi untuk menggerakkan mesin, selain itu ketersediaan fasilitas air juga sangat penting untuk menunjang proses produksi
- 4) Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil sangat berpengaruh terhadap produksi.
- 5) Ketersediaan fasilitas transportasi. Ketersediaan sarana transportasi sangat penting untuk pengangkutan barang.

Dalam penentuan lokasi bisnis, hendaknya memilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien bagi perusahaan maupun bagi pelanggan (Tiarso, 2016, hlm. 42).

b. Bahan dasar yang digunakan

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi yang nantinya akan menghasilkan produk jadi. Bahan baku menjadi faktor terpenting dalam proses produksi, kekurangan bahan baku yang tersedia akan mengakibatkan terhentinya proses produksi. Akan tetapi, apabila persediaan bahan baku terlalu besar juga dapat menimbulkan tingginya persediaan yang berakibat munculnya berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut (Asman, 2020, hlm. 58). Dalam aspek produksi, bahan baku harus direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos atau harganya (Tiarso, 2016, hlm. 44).

c. Barang yang dihasilkan

Proses produksi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan menghasilkan barang atau jasa. Sebuah perusahaan dapat dikatakan layak apabila memproduksi barang yang memiliki kualitas baik. Kualitas barang yang dihasilkan pun dipengaruhi oleh beberapa faktor

lain seperti tenaga kerja, mesin dan bahan baku (Asman, 2020, hlm. 55).

d. Jumlah pegawai yang dipekerjakan

Pegawai merupakan pelaku yang menunjang tujuan perusahaan tercapai. Pegawai sangat dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan (Purnomo dkk., 2017, hlm. 110). Jumlah pegawai yang dipekerjakan serta kualifikasi karyawan dalam aspek produksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kualifikasi pekerjaan dan jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan itu supaya lebih tepat, cepat, dan efisien. Sebuah usaha dapat dikatakan layak apabila jumlah pegawai yang ada telah sesuai dengan kebutuhan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan tepat dan efisien (Tiarso, 2016, hlm. 45).

Dalam penentuan tenaga kerja perlu memperhatikan beberapa hal (Tiarso, 2016), diantaranya :

- 1) Kuantitas tenaga kerja, yaitu penyediaan jumlah tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan atau tidak.
- 2) Kualitas tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang ada harus memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

e. Penentuan *Lay-Out*

Lay-Out atau tata letak yaitu penempatan fasilitas produksi yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan (Purnomo dkk., 2017, hlm. 134). Penggunaan ruang yang optimal dapat meningkatkan keselamatan kerja dan memberi kemudahan dalam proses kegiatan kerja serta dapat menciptakan suasana nyaman dan aman (Ifadloh, 2022, hlm. 26). *Lay-out* yang baik akan memiliki beberapa kriteria seperti ; aliran material yang baik, meminimalkan jarak angkut antarbagian, efektif dalam penggunaan ruang, luwes atau indah, dan memberikan jaminan keamanan yang cukup bagi keselamatan tenaga kerja (Suliyanto, 2010, hlm. 139).

f. Pemilihan mesin peralatan dan teknologi

Pemilihan mesin, peralatan dan teknologi termasuk hal yang sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan pada mesin, peralatan serta teknologi yang digunakan maka akan menimbulkan kerugian jangka panjang. Dengan kata lain, usaha dapat dikatakan berhasil apabila pemilihan mesin dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kerugian dapat di minimalisir (Tiarso, 2016, hlm. 21).

g. *Break Event Poin* (BEP)

Penentuan luas produksi pada penelitian ditentukan dengan metode *Break Event Poin* (BEP). Dengan mengetahui titik impas memungkinkan perusahaan dapat menentukan luas produksi minimal agar perusahaan memperoleh keuntungan (Suliyanto, 2010, hlm. 152). Suatu perusahaan dikatakan layak dari aspek produksi jika telah mencapai luas produksi yang optimal serta tersedianya peralatan dan teknologi.

4) Konsep Aspek Produksi dalam Islam

Ekonomi produksi islam merupakan petunjuk untuk mencari sumber-sumber produksi yang halal dan baik, memproduksi dan menggunakan hasil produksi untuk hal baik dan tidak menzalimi pihak lain (Apriana, 2019, hlm. 63). Imam Al Ghazali berpendapat bahwa produksi ialah pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia secara maksimal supaya menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Maghfiroh, 2022). Tinjauan perpektif islam pada aspek produksi dalam penelitian ini dapat dilihat dari penerapan prinsip produksi dalam islam. Adapun prinsip kegiatan produksi dalam islam menurut (G. Rahmadani, 2015), (Iswanto, 2022), (Maghfiroh, 2022) dan (Lestari & Setianingsih, 2019) ialah :

a. Penentuan Lokasi Usaha

Seorang wirausaha harus memperhatikan pemilihan lokasi usaha yang baik. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan agar usahanya terlihat strategis dalam perolehan pelanggan. Dalam islam, pemilihan lokasi

usaha merupakan sebuah ikhtiar yang berarti proses perencanaan dan menentukan hal yang baik. Lokasi usaha dalam islam dikenal juga dengan bahasa *al-makanu* yang memiliki arti tempat (Rabbani, 2018, hlm. 38).

b. Halal dan Baik

Kegiatan ekonomi seorang muslim dibatasi dengan barang-barang yang halal dan thayyib. “Halal” adalah sesuatu yang jika digunakan tidak mengakibatkan mendapat siksa (dosa). Makanan halal adalah pangan yang jika dikonsumsi tidak mengakibatkan mendapat siksa (dosa) (Rahmadani, 2015, hlm. 21). Makanan yang halal sudah pasti terjamin kebaikannya. Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk memakan makanan yang baik dan melarang mereka untuk memakan makanan yang buruk.

c. Berdasarkan Prioritas

Prioritas dalam memproduksi barang harus disesuaikan dengan prioritas kebutuhan yang terbagi dalam tiga kebutuhan, yaitu *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *hajjiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) (Lestari & Setianingsih, 2019, hlm. 216). Islam menekankan bahwa barang yang bersifat *dharuriyyat*, hendak produksinya diutamakan. Kebutuhan *hajjiyyat* bersifat memudahkan, oleh karena itu kebutuhan ini bisa di kategorikan sebagai kebutuhan pelengkap atas *dharuriyyat*. Sedangkan kebutuhan *tahsiniyyat* yaitu kebutuhan yang jika tidak terpenuhi maka tidak akan menimbulkan kesulitan.

d. Adil dan Wajar

Prinsip adil dan wajar dalam kegiatan produksi berarti dalam setiap usaha bisnis dapat dirasakan atau diperoleh masyarakat tanpa mengeksploitasi atau menzalimi orang lain. Konsep ekonomi islam memberi keadilan dan kesetaraan prinsip dalam kegiatan produksi sesuai dengan kapabilitas individu masing-masing tanpa membuat

rugi individu lain yang bisa menghancurkan lingkungan masyarakat (Iswanto, 2022, hlm. 118–119).

e. Perencanaan Tata Ruang

Dalam islam, penataan tata ruang harus memperhatikan kondisi masyarakat, kelestarian alam serta aturan yang berlaku. Allah sangat menentang penataan ruangan yang menggunakan patung-patung untuk mempercantik ruangan (Bappeda Litbang Kota Banjarmasin, 2016).

f. Perkembangan Teknologi Menurut Islam

Islam sangat menganjurkan perkembangan teknologi. Teknologi yang bersatu dengan islam akan bermanfaat bagi semua umat, baik umah manusia ataupun umat muslim (Budianto dkk., 2021, hlm. 58). Dalam kegiatan produksi, penggunaan mesin produksi juga harus di sesuaikan dengan perkembangan teknologi supaya kegiatan produksi tetap berjalan lancar dan tidak ketinggalan zaman.

g. Memperoleh Keuntungan

Islam memperbolehkan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Keuntungan tersebut tentunya harus diperoleh dengan cara halal. Islam mengharamkan semua keuntungan yang didapatkan melalui penipuan ataupun eksploitasi pasar. (Kamaruzzaman, 2022).

C. Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Aspek Lingkungan

Analisis aspek lingkungan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lingkungan di sekitar dengan rencana usaha yang akan dijalankan (Purnomo dkk., 2017, hlm. 24). Analisis pada aspek lingkungan tidak hanya pada kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang berjalan, akan tetapi juga tentang akibat bisnis terhadap lingkungan dan pengaruh perubahan lingkungan terhadap bisnis di masa yang akan datang (Suliyanto, 2010, hlm. 44). Secara garis besar analisis terhadap lingkungan

dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu lingkungan yang bersifat umum (makro) dan lingkungan industri (mikro) selanjutnya dikenal dengan istilah lingkungan eksternal. Termasuk kedalam lingkungan (makro) yang bersifat umum adalah faktor ekonomi, pemerintah dan hukum, teknologi, politik, kependudukan dan sosial budaya. Sedangkan yang termasuk faktor lingkungan industri (mikro) misalnya persaingan antar perusahaan sejenis, produk substitusi, kekuatan pembeli dan pemasok serta ancaman masuknya perusahaan baru ke dalam industri yang bersangkutan. Selain lingkungan yang bersifat umum ada juga lingkungan yang bersifat khusus, yaitu lingkungan yang ada di dalam perusahaan itu sendiri, lingkungan yang semacam ini lebih dikenal sebagai lingkungan internal. Lingkungan internal terdiri atas sumberdaya, kemampuan dan kompetensi inti (Wardoyo & Widjajanti, 2013, hlm. 31).

2. Tujuan Analisis Aspek Lingkungan

Tujuan dilakukannya analisis aspek lingkungan yaitu untuk mengetahui dampak bisnis terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif bisnis (Suliyanto, 2010, hlm. 45). Analisis lingkungan memungkinkan bisnis membuat keputusan strategis yang tepat untuk kelangsungan hidup (Wardoyo & Widjajanti, 2013, hlm. 68). Secara spesifik, tujuan dilakukannya analisis aspek lingkungan pada studi kelayakan bisnis yaitu :

- a. Mengetahui keadaan lingkungan operasional, lingkungan industri dan lingkungan jauh apakah kondisinya memungkinkan untuk menjalankan sebuah bisnis.
- b. Menganalisis dampak positif dan negatif dari bisnis yang dijalankan terhadap sekitar.
- c. Menganalisis usaha yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif bisnis.

3. Penilaian Aspek Lingkungan pada Studi Kelayakan Bisnis

Aspek lingkungan kelayakan bisnis menganalisis kesesuaian lingkungan dengan ide bisnis yang dijalankan (Purnomo dkk., 2017, hlm.

16). Lingkungan memiliki lingkup yang sangat luas, sehingga analisis pada aspek lingkungan terbagi menjadi beberapa ruang lingkup (Suliyanto, 2010, hlm. 44). Beberapa ruang lingkup dalam aspek lingkungan diantaranya ; lingkungan operasional (pesaing, pelanggan, kreditor, pemasok, pegawai), lingkungan industri (ancaman masuk pendatang baru, persaingan sesama perusahaan, ancaman produk pengganti dan kekuatan tawar menawar pembeli) serta lingkungan jauh (ekonomi, sosial budaya, politik, teknologi dan ekologi)

Analisis aspek lingkungan pada penelitian ini, penulis akan menganalisis beberapa aspek yang sesuai dengan keadaan sekitar tempat penelitian, diantaranya lingkungan operasional yang terdiri dari pesaing, pemasok, pelanggan dan pegawai, lingkungan industri yang terdiri dari ancaman pendatang baru dan persaingan sesama perusahaan serta lingkungan jauh ekologi (Suliyanto, 2010).

a. Lingkungan Operasional

1) Lingkungan Pesaing

Perusahaan yang ada di dalam industri yang sama serta menjual sebuah produk kepada pelanggan merupakan sebuah pesaing. Sebuah perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing agar dapat memenangkan persaingan dalam sebuah bisnis (Suliyanto, 2010, hlm. 47).

2) Lingkungan Pemasok

Pemasok merupakan sebuah perusahaan yang menyediakan stok bahan baku serta sumber informasi kepada perusahaan yang lain. Pemasok berperan penting dalam kelancaran sebuah bisnis, apabila terjadi kendala pada bahan baku ataupun sumber daya yang lain akan mengganggu aktivitas produksi. Maka, diharapkan perusahaan memiliki pemasok yang tepat agar proses produksi berjalan lancar (Suliyanto, 2010, hlm. 47).

3) Lingkungan Pelanggan

Pelanggan merupakan pihak yang membeli sebuah produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Pelanggan adalah kunci dari keberhasilan sebuah bisnis. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan maka perlu dilakukan analisis karakteristik pelanggan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis reaktif yang merupakan analisis masalah pelanggan setelah kejadian dan analisis proaktif yang merupakan analisis dengan memperkirakan kecenderungan dan masalah yang terjadi (Suliyanto, 2010, hlm. 47).

4) Lingkungan Pegawai

Pegawai menjadi aspek terpenting dalam sebuah perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang lebih daripada sumber daya yang lain. Hal tersebut dikarenakan pegawai merupakan pelaku penunjang tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai agar pegawai dapat merasa nyaman dan pekerjaan berjalan dengan lancar (Suliyanto, 2010, hlm. 48).

b. Lingkungan Industri

1) Ancaman Pendetang Baru

Adanya perusahaan pendatang baru akan berpengaruh terhadap perusahaan lama yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut karena akan memungkinkan adanya perebutan pangsa pasar dan perebutan sumber daya produksi (Sugiyanto dkk., 2020). Oleh karena itu, agar bisnis dapat berjalan lancar maka perusahaan harus merumuskan strategi dalam menghadapi pendatang baru (Suliyanto, 2010, hlm. 49).

2) Persaingan Sesama Perusahaan

Persaingan antar perusahaan merupakan hal yang sangat wajar dalam dunia industri. Tingkat ketat atau tidaknya persaingan sebuah industri tergantung pada jenis produk,

kebutuhan masyarakat serta teknologi (Situmorang, 2007, hlm. 9). Persaingan dalam industri akan mempengaruhi kebijakan serta kinerja perusahaan. Oleh karena ini, kelayakan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan industri (Sugiyanto dkk., 2020, hlm. 184).

c. Lingkungan Jauh Ekologi

Lingkungan ekologi merupakan lingkungan yang berhubungan dengan manusia serta makhluk hidup lainnya seperti udara, air dan tanah yang mendukung kehidupan manusia sebagai akibat dari adanya kegiatan produksi. Indikator pengukuran lingkungan ekologi yaitu menganalisis dampak yang ditimbulkan dari sebuah bisnis terhadap lingkungan ekologi yang terdiri dari polusi udara, tanah, air dan udara serta kemampuan pelaku usaha untuk meminimalkan dampak tersebut (Suliyanto, 2010, hlm. 53).

Suatu usaha dikatakan layak secara lingkungan apabila minimal lingkungan usaha tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya (Purnomo dkk., 2017, hlm. 16)

4. Konsep Aspek Lingkungan dalam Islam

Dalam menganalisis faktor lingkungan, perlu diperhatikan bagaimana proses produksi perusahaan mempengaruhi lingkungan di daerah tersebut. Menurut firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41 dijelaskan bahwa manusia harus menghindari menyebabkan aktivitas yang menyebabkan kerusakan, terutama di bumi, karena Allah akan memberi peringatan bila hal itu terjadi. Berdasarkan sudut pandang hukum Islam, dalam upaya pencegahan dapat dilakukan secara *lahiriyah* dan *bathiniyah* dalam bentuk penyadaran yang tidak lepas dari keimanan. (Arifandy & Aslati, 2019, hlm. 95).

Tinjauan perpektif islam pada aspek lingkungan menurut (Ahmad dkk., 2019) dan (Arifandy & Aslati, 2019) dalam penelitian ini dapat dilihat dari :

a. Menjalinkan Hubungan Baik Dengan Pihak Lain

Dalam menjalankan usaha tentunya tidak hanya melibatkan antara pemilik usaha dan pekerjanya, akan tetapi ada beberapa pihak bersangkutan yang juga berpengaruh terhadap kegiatan produksi di antaranya adalah pemasok, pesaing dan pelanggan. Demi lancarnya proses produksi, tentunya usaha harus menjalin hubungan yang baik dengan segala pihak

b. Menghadapi Persaingan Usaha

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan persaingan atau kompetisi dalam usaha secara sehat. Persaingan usaha yang sehat harus dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan, keadilan dan kejujuran untuk mewujudkan maslahat dan mendapatkan ridha Allah SWT (Ahmad dkk., 2019, hlm. 44).

c. Tidak Menyebabkan Kerusakan Lingkungan

Allah memperbolehkan manusia untuk mengambil segala sesuatu yang ada di bumi untuk di gunakan ataupun di olah guna memenuhi kebutuhan hidup. Dalam memanfaatkan sumberdaya atau melakukan proses produksi, Allah menentang keras perbuatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan di muka bumi ini.

D. Home Industry (Industri Rumahan)

Sadono Sukirno mengemukakan bahwa pengertian industri terbagi menjadi dua. Industri secara umum yaitu sebuah perusahaan yang beroperasi pada bidang ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Sedangkan industri dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar (Ananda, 2016).

1. Pengertian *Home Industry*

Home Industry ialah pelaku aktivitas ekonomi yang berbasis rumah. *Home industry* dapat diartikan pula sebagai tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha. Usaha kecil ini biasanya dikelola oleh keluarga yang dilakukan dengan berkesinambungan untuk mencapai tujuan (Sari, 2019, hlm. 25–26). Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang biasa di kenal dengan industri kecil merupakan sebuah usaha dalam memperoleh manfaat dari sebuah barang sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dilakukan di rumah. Industri kecil juga biasanya melakukan proses produksi dengan melakukan pengolahan atau perubahan bentuk ataupun sifat dari suatu barang (Syahdan & Husnan, 2019, hlm. 50).

Pengertian industri kecil menurut Biro Pusat Statistik yaitu sebuah usaha rumah tangga yang mengolah bahan dasar menjadi barang belum jadi ataupun barang setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi ataupun kurang nilainya menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk di jual.

2. Karakteristik *Home Industry*

Karakteristik *home industry* di antaranya yaitu jenis produk yang dihasilkan tetap atau tidak berubah, usaha tidak berpindah-pindah, memiliki surat izin usaha dan persyaratan hukum serta pengusaha mempunyai pengalaman dalam wirausaha. Kriteria *home industry* menurut UU No 9 Tahun 1995 adalah: *home industry* dimiliki oleh warga negara Indonesia, usaha sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan manapun (Sari, 2019, hlm. 26–27). Adapun kriteria industri rumahan atau industri rumah tangga menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha industri rumah tangga (Ananda, 2016, hlm 4).

3. *Home Industry* Menurut Islam

Islam memandang bumi dan segala isinya sebagai amanah Allah untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kebaikan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya aqidah, akhlak maupun syariah. Begitu juga dalam kegiatan ekonomi, yang hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk membawa masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu, semua aktivitas ekonomi dalam *home industry* harus bermanfaat, tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan. Bisnis dalam islam merupakan rangkaian kegiatan bisnis dengan berbagai bentuk dan tidak ada batasan jumlah kepemilikan harta termasuk profit, tetapi terbatas pada cara perolehan dan pemanfaatan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Sochimin, 2017, hlm. 61). Produksi dalam islam tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, akan tetapi untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat (Vioriska, 2019, hlm. 49).

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka perlu beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rima Oktavia (2023) dengan Judul “Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha catering ibu Yuyun sudah melakukan studi kelayakan usaha pada aspek pemasaran perspektif islam sesuai sebagaimana mestinya. Berdasarkan pandangan ekonomi islam, bu Yuyun responsif terhadap perubahan, bertindak adil dan berorientasi pada kualitas produk dan harga yang berimbang.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dwi Cantika Putri dan Jahara Siregar (2019) yang berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha rumahan tempe Ibu Hanifa menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam seperti kesatuan tauhid, kehendak bebas, tanggungjawab,

kebenaran (kebijakan dan kejujuran. Akan tetapi usaha bu Hanifa ini gagal menerapkan prinsip keseimbangan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dkk (2022) yang berjudul “Usaha Penangkaran Burung Walet Ditinjau dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah (Studi di Desa Oi Panihi Kecamatan Tambora Kabupaten Bima)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pengusaha penangkaran burung walet di Desa Oi Panihi Kec. Tambora Kab. Bima belum sesuai dengan studi kelayakan bisnis syariah dikarenakan belum memenuhi seluruh unsur dan tahapan kelayakan bisnis syariah.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setiawati dkk.(2021) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Air Mineral Isi Ulang Aser Water dalam Pandangan Ekonomi Islam di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragain”. Hasil dari penelitian ini adalah Aser Water telah memenuhi komponen produksi yang layak sesuai dengan kriteria kelayakan bisnis tinjauan islam yaitu terpenuhinya konsep *maslahah* dalam memproduksi..

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Heni Sukmawati & Fatimah Zahra Nasution (2019) dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah pada Usaha Mikro Tempe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek keuangan (*financial*) dan aspek pemasaran syariah (*sharia marketing*) industri tempe yang berada di Jalan Ampera Keluarahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya layak untuk dijalankan. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa permasalahan di dalam kedua aspek tersebut. Penelitian ini memberikan saran kepada pengrajin tempe agar membenahi manajemen usaha yang dijalankan demi peningkatan skala usaha.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Rahmadani & Makmur (2019) dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek produksi, usaha ini dapat dikatakan layak karena lokasi usahanya strategis serta mudah dijangkau oleh konsumen, usaha ini juga telah

menggunakan teknologi yang modern, serta proses produksinya terbilang mudah. Usaha ini layak dalam aspek pemasaran karena produknya memiliki kualitas yang tinggi dengan bahan baku impor, harga jualnya pun terjangkau di kalangan masyarakat, dalam pendistribusiannya sudah cukup luas dan melakukan promosi sehingga konsumen mengetahui produknya. Usaha ini juga dapat dikatakan layak dalam aspek keuangan dengan umur proyek selama 10 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 10%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdul Wahid Mongkito dkk. (2021) dengan judul penelitian “Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi : Puncak Elektronik di Kota Kendari)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha puncak elektronik dapat dikatakan layak dari aspek legalitas, aspek pemasaran, dan aspek keuangan. Berdasarkan tinjauan islam, usaha ini tidak melanggar aturan syariat islam, sehingga dapat pula di katakan layak untuk dijalankan.

Penelitian lain yaitu penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas dkk. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopra putih merupakan usaha baru yang layak dan bisa direkomendasikan kepada petani yang lain. Meskipun masih ada kekurangan serta ancaman dalam analisis SWOT, hal tersebut dapat dilengkapi dengan kekuatan yang ada.

Penelitian kesembilan dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Hawk’s dalam Bisnis Syariah” yang dilakukan oleh Rahmat Kurniawan & Shofyan Roni (2023). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwasanya usaha Hawk’s layak untuk dijalankan, dikarenakan dalam menjalankan usaha ini dalam aspek sumber daya insani dan manajemen organisasi usaha ini bukan hanya untuk mencapai profit dalam segi duniawi tetapi juga dari segi ukhrawi telah terpenuhi yaitu dalam hal modal tidak terdapat system bunga, dari segi hukum dan legalitas, usaha ini berbentuk firma dan memiliki akta notaris, aspek pasar dan pemasaran dalam bisnis ini. Selanjutnya dari aspek pasar dan pemasaran usaha ini menggunakan website sendiri.

Penelitian terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arina Nur Ifadloh (2022) dengan judul Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Kedai Kopi Ishpot Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, usaha ini telah memiliki target dan strategi pemasaran yang jelas, memiliki perizinan, sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri, adanya struktur organisasi yang mengontrol manajemen dalam menjalankan tugas, menggunakan alat dan mesin sesuai dengan prosedur, serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, usaha yang diteliti oleh Arina merupakan usaha yang layak.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, studi kelayakan bisnis memiliki peranan penting untuk mengetahui prospek usaha yang dijalankan kedepannya. Dari hasil analisis kelayakan bisnis, sebuah bisnis dapat melakukan menyusun strategi yang dapat dilakukan guna bisnis yang dijalankan semakin berkembang dan untuk mengantisipasi adanya kerugian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan menganalisis aspek lingkungan pada kelayakan bisnis secara lebih dalam serta meninjaunya dalam perspektif islam. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, masih jarang yang menganalisis aspek lingkungan kelayakan usaha secara dalam.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rima Oktavia (2023) "Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha catering ibu Yuyun sudah melakukan studi kelayakan usaha pada aspek	Persamaan: Penelitian yang sama-sama terfokus pada aspek produksi dan meninjaunya	Perbedaan : Penelitian terdapat pada salah satu aspek yang diteliti. Serta pada subjek

	pada UMKM di Surabaya”	pemasaran perspektif islam sesuai sebagaimana mestinya. Berdasarkan pandangan ekonomi islam, bu Yuyun responsif terhadap perubahan, bertindak adil dan berorientasi pada kualitas produk dan harga yang berimbang.	secara perspektif islam.	dan objek penelitian.
2.	Dwi Cantika Putri dan Jahara Siregar (2023) “Analisis Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha rumahan tempe Ibu Hanifa menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam seperti kesatuan tauhid, kehendak bebas, tanggungjawab, kebenaran (kebajikan dan kejujuran. Akan tetapi usaha bu Hanifa ini gagal menerapkan prinsip keseimbangan.	Persamaan : Penelitian yaitu sama-sama menganalisis kelayakan bisnis dalam perspektif islam.	Perbedaan : Penelitian ini yang hanya fokus pada proses produksi dan lingkungan.

3.	Sri Wahyuningsih dkk (2022) “Usaha Penangkaran Burung Walet Ditinjau dari Studi Kelayakan Syariah (Studi di Desa Oi Panihi Kecamatan Tambora Kabupaten Bima)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pengusaha penangkaran burung walet di Desa Oi Panihi Kec. Tambora Kab. Bima belum sesuai dengan studi kelayakan bisnis syariah dikarenakan belum memenuhi seluruh unsur dan tahapan kelayakan bisnis syariah.	Persamaan : Penelitian terdapat pada salah satu aspek yang diteliti yaitu aspek dampak lingkungan.	Perbedaan : Penelitian terletak pada beberapa subjek, objek dan aspek yang diteliti. penelitian ini juga dilakukan dalam banyak sampel.
4.	Lilis Setiawati dkk. (2021) “Analisis Kelayakan Usaha Air Mineral Isi Ulang Aser Water dalam Pandangan Ekonomi Islam di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragain”	Hasil dari penelitian ini adalah Aser Water telah memenuhi komponen produksi yang layak sesuai dengan kriteria kelayakan bisnis tinjauan islam yaitu pemenuhan konsep <i>masalah</i> dalam berproduksi.	Persamaan : Penelitian yaitu sama-sama menganalisis proses produksi.	Perbedaan : Penelitian terletak pada aspek yang diteliti yaitu aspek pemasaran, serta pada subjek dan objek penelitian.
5.	Heni Sukmawati dan Fatimah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Persamaan : Penelitian yaitu	Perbedaan : Penelitian ini

	Zahra Nasution (2019) “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe”	usaha mikro tempe pada aspek keuangan dan pemasaran dapat dikatakan layak dan sesuai dengan prinsip syariah islam.tetapi masih terdapat beberapa permasalahan di kedua aspek tersebut.	sama-sama menganalisis kelayakan bisnis dalam perspektif islam.	dilakukan dalam banyak sampel serta lebih difokuskan dalam aspek keuangan dan aspek pemasaran.
6.	Siti Rahmadani & Makmur (2019) “Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau dari Aspek Produksi, Apek Pemasaran dan Aspek Keuangan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu dan tempe Karya Mandiri layak dalam aspek produksi, aspek pemasaran dan pada aspek keuangan.	Persamaan : Peneltian ini sama membahas tentang kelayakan sebuah usaha.	Perbedaan : Perbedaan penelitian terdapat pada aspek yang di teliti, serta penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani dan Makmur tidak meninjaunya dalam perspektif islam.
7.	Abdul Wahid Mongkito, dkk. (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Puncak	Persamaan : Persamaan penelitian	Perbedaan : Perbedaan penelitian

	<p>“Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi : Puncak Elektronik di Kota Kendari)”</p>	<p>Elektronik layak dalam aspek legalitas, aspek pemasaran dan aspek keuangan. Usaha Puncak Elektronik juga sudah menjalankan usaha dengan tidak bertentangan dengan syariat islam.</p>	<p>terdapat pada analisis mengenai kelayakan usaha serta meninjaunya dengan perspektif islam.</p>	<p>terdapat pada aspek-aspek yang diteliti.</p>
8.	<p>Muhammad Ilyas, dkk. (2022) “Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kopra putih dapat dikatakan sebagai usaha baru yang layak meski masih ada beberapa kekurangan dan ancaman.</p>	<p>Persamaan : Terdapat aspek penelitian yang sama, yaitu aspek produksi serta sama-sama menganalisis secara perspektif islam.</p>	<p>Perbedaan : Terdapat beberapa aspek penelitian yang berbeda, penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Ilyas dkk menganalisis menggunakan analisis SWOT.</p>
9.	<p>Rahmat Kurniawan & Shofyan Roni (2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Hawk’s dapat dikatakan layak</p>	<p>Persamaan : Persamaan penelitian terdapat pada</p>	<p>Perbedaan : Perbedaan penelitian terdapat pada</p>

	“Analisis Kelayakan Usaha Hawk’s dalam Bisnis Syariah”	dalam aspek ekonomi dan sosial, aspek sumber daya insani dan manajemen organisasi, aspek hukum dan aspek legalitas serta aspek pasar dan pemasaran.	analisis mengenai kelayakan usaha serta meninjaunya dengan perspektif islam.	aspek-aspek yang diteliti.
10.	Arina Nur Ifadloh (2022) “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Kedai Kopi Ishpot Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Kedai Kopi Ishpot Purwokerto dapat dikatakan layak untuk dijalankan.	Persamaan : Persamaan penelitian terdapat pada analisis mengenai kelayakan usaha	Perbedaan : Terdapat aspek penelitian yang berbeda.

Sumber : Data sekunder yang diolah

F. Landasan Teologis

Landasan berarti dasar atau pedoman dari teori yang digunakan. Sedangkan teologis merupakan ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT pada Al-Qur’an. Landasan teologis dapat dikatakan juga sebagai dasar atau pedoman dan tumpuan (Ifadloh, 2022, hlm. 32). Landasan teologis merupakan landasan yang berdasarkan atas keyakinan sebuah lembaga (Fauzi dkk., 2023, hlm. 58). Jadi, landasan teologis dapat diartikan sebagai segala dasar ilmu yang berlandaskan firman Allah SWT.

Islam mengajarkan kepada umat muslim untuk tidak menjadi orang yang pemalas. Oleh karena itu, islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja. Menurut Al-Ghazali, tipe manusia yang paling ideal ialah orang yang bekerja untuk dunianya dan tidak pernah melupakan akhiratnya (Parmono & Ismunandar, 2017, hlm. 37). Pendapat tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Jumuah (62) ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumuah ayat 10).

Landasan teologis dalam penelitian ini adalah :

1) **Bisnis dalam Islam**

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha atau wirausaha maupun bekerja kepada orang lain agar manusia bisa hidup dengan sejahtera dan penuh keberkahan. Salah satu upaya bekerja yang diperbolehkan dalam islam yaitu menjalankan bisnis yang menghasilkan pendapatan halal dan bersih serta memiliki manfaat. Bisnis merupakan kegiatan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Al-Quran memberi tuntutan tentang bisnis yang jelas yaitu bisnis masa depan yang tidak hanya mencari keuntungan sesaat tapi merugikan, akan tetapi mencari keuntungan yang baik dan berakibat baik juga setelahnya (B. Kurniawan, 2014, hlm. 51). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ

الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perdagangan) dari Tuhanmu. Apabila kamu bertolak dari Arafah,

berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat” (Q.S. Al-Baqarah ayat 198).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memperbolehkan manusia untuk berdagang (atau lainnya) untuk mencari rezeki. Ayat ini menjadi pengingat kepada umat muslim atas nikmat yang telah Allah berikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada umat Islam dengan tidak melarang manusia untuk mencari nafkah selagi tidak menghalangi ibadahnya (Ubab, 2023).

2) **Kelayakan Usaha dalam Islam**

Kelayakan sebuah bisnis merupakan hal yang sangat penting. Sebagai umat muslim, kelayakan sebuah usaha juga perlu dilihat dari sudut pandang islam mengenai bisnis yang dijalankan tersebut halal atau tidak seperti yang kita ketahui, bahwa bisnis dalam islam tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi harus menerapkan prinsip Islam dengan memegang pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Hadis riwayat Jabir bin Abdullah RA. yang berbunyi :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia yaitu yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah).

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa studi kelayakan bisnis merupakan salah satu upaya dalam mengetahui dan memahami apakah bisnis yang dijalankan akan memberi manfaat positif lebih besar daripada dampak negatifnya (Ifadloh, 2022, hlm. 34)

3) Produksi dalam Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak bermalas-malasan dan menganjurkan umatnya untuk melakukan aktivitas apapun untuk mencari rezeki yang Allah hendaki. Orang yang melakukan aktivitas bekerja, sesungguhnya tengah menjalani perintah yang terkandung dalam agamanya. Nabi Muhammad SAW memuji orang-orang yang keluar rumah guna mencari nafkah dibanding mereka yang keluar hanya untuk meminta-minta (Damayanti, 2021). Hal tersebut selaras dengan hadis Rasulullah SAW :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ -
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud ‘alaih salam dahulu juga makan dari hasil kerja keras tangannya.” (HR. Bukhari, no. 2072, dari Al-Miqdad).

Dalam hadis di atas, yang pertama kali disinggung mengenai pekerjaan terbaik adalah pekerjaan dari hasil kerja tangan sendiri. Pekerjaan hasil kerja tangan sendiri yang dimaksud pada hadis tersebut ialah pekerjaan yang memanfaatkan keterampilan tangannya untuk bekerja dan mencari nafkah seperti mengolah barang atau memproduksi barang.

Aspek Produksi dalam bisnis islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan berdasarkan dengan prinsip islam. Islam menganjurkan manusia untuk memproduksi barang yang memiliki manfaat bagi masyarakat luas dan harus mempunyai kaitan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Agustin, 2017, hlm 69). Semua aktivitas produksi barang ataupun jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki apa yang dimiliki, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk dimanfaatkan oleh umat islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk ayat 15)

Ayat di atas menjelaskan tentang nikmat Allah yang tiada habisnya di anugerahkan kepada umat manusia dan menyatakan bahwa Allah menciptakan bumi dan memberikan kemudahan bagi mereka untuk memperoleh manfaat yang tiada habisnya dalam kehidupan mereka.

Dalam memproduksi barang, sebagai umat islam tentunya harus memperhatikan kehalalannya. Hal tersebut dikarenakan umat islam wajib hukumnya untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang halal dan menghindari segala sesuatu yang haram. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا....

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi...” (Q.S. Al-Baqarah ayat 168)

Melalui ayat tersebut, Allah telah memerintahkan umat muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Makanan yang baik tentunya dihasilkan dari proses produksi yang baik pula.

4) Lingkungan dalam Islam

Produksi berjalan tentunya tidak lepas dengan keadaan lingkungan sekitar. Dalam melakukan kegiatan produksi, hendaknya memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Islam telah melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang dapat merusak bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Q.S. Al-A’raf ayat 56).

Dalam ayat ini, Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.

Allah SWT. juga berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۗ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (QS. Al-Baqarah 205)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai segala perbuatan yang dapat merusak lingkungan (Muhammad, 2022). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses produksi hendaknya memperhatikan limbah sisa produksi supaya tidak merusak ataupun mengganggu lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan alat analisis lapangan (*field research*). Bodgan dan Taylor (1992) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati (Sujarweni, 2023, hlm. 19). Rangkaian akhir dari penelitian kualitatif yaitu menyusun laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membutuhkan waktu yang lama di lapangan, mencatat dengan teliti apa saja yang terjadi di lapangan, melakukan analisis terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan, kemudian menyusun laporan penelitian secara detail (Sugiyono, 2023, hlm. 8). Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif bersifat induktif dengan didasarkan pada segala fakta yang ditemukan kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2023, hlm. 10). Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 28).

Penelitian lapangan yaitu penelitian tentang manusia dan kejadian serta latar secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang kasus yang diteliti (Sujarweni, 2023, hlm. 22). Kajian dalam penelitian lapangan bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur dikarenakan peneliti mempunyai peluang menentukan fokus kajian (Nugrahani, 2014, hlm. 48). Penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai studi mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara jeli (Murdiyanto, 2020, hlm. 32).

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan pengamatan secara langsung serta menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan secara langsung baik itu data yang diperoleh berupa data lisan maupun data tertulis dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus mengkaji tentang aspek kelayakan bisnis untuk mengetahui kelayakan pada *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”, kemudian hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan yang akan diambil oleh *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pengolahan Tahu Sumedang “Barokah” yang beralamat di Unnamed Road, Karangbawang, Purwokerto Kulon, Purwokerto Selatan, Banyumas Regency, Central Java 53144. Lokasi usaha tersebut dekat dengan permukiman warga sehingga menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat dan keadaan sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan aspek lingkungan pada analisis kelayakan usaha. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan sejak observasi awal hingga Maret 2024 dan waktu penelitian akan ditambah jika masih dibutuhkan untuk mencari data yang masih diperlukan atau data yang masih kurang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 68). Sumber data merupakan subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh.

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini yaitu :

1. Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber. (Sujarweni, 2023, hlm. 73). Pada penelitian ini, data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada informan.
2. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari buku, dokumen, skripsi serta jurnal artikel yang *relevan* dengan penelitian (Sujarweni, 2023, hlm. 74). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari membaca buku, jurnal artikel, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Subyek penelitian merupakan suatu yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Sedangkan obyek penelitian adalah elemen yang bisa berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti, dengan kata lain merupakan pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Ifadloh, 2022, hlm. 48–49).

Subjek sekaligus informan dari penelitian ini adalah pemilik *home industry* tahu khas sumedang “barokah”, karyawan *home industry* dan masyarakat sekitar *home industry*. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah lokasi, proses produksi dan kondisi lingkungan yang ada di *Home Industry* Tahu Sumedang “Barokah”. Adapun data dari subjek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No.	Identitas Informan	Jumlah
1.	Pemilik <i>home industry</i>	1 orang
2.	Karyawan produksi	3 orang

3.	Karyawan distribusi (pedagang)	5 orang
4.	Masyarakat sekitar <i>home industry</i>	5 orang
Total		14 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data guna melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara menjawab pertanyaan tersebut (Murdiyanto, 2020, hlm. 59). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada orang-orang yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2023, hlm. 114). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak di antaranya pemilik usaha, karyawan, serta masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum *home industry*, proses produksi tahu dan segala aspek yang berkaitan dengan kelayakan usaha pada aspek produksi dan lingkungan.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan mencatat secara sistematis kejadian yang diteliti. Observasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, aktivitas, objek, kondisi atau suasana tertentu (Ifadloh, 2022, hlm. 49). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi apabila : (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncana dan disusun secara sistematis, dan (3) bisa dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan keabsahannya (validitasnya) (Hardani

dkk., 2020, hlm. 123). Peneliti melakukan observasi di tempat Pengolahan Tahu “Barokah” untuk mengetahui dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan *home industry* untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai letak lokasi, layout tempat, suasana serta dampak lingkungannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang (Sugiyono, 2023, hlm. 124). Berbagai dokumen dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 63). Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi dapat dilakukan karena lebih efisien dalam waktu, biaya dan tenaga (Hardani dkk., 2020, hlm. 149). Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan dokumentasi berupa bukti tertulis objek penelitian serta beberapa gambar yang penulis ambil di tempat penelitian mengenai foto tempat produksi, proses produksi, alat yang digunakan dalam produksi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah di pahami dan hasil penelitiannya bisa di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif dimana data yang diperoleh di analisis dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis (Sugiyono, 2023, hlm. 130–131). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 proses yaitu ; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 147).

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya berjumlah cukup banyak dan rumit, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data bertujuan untuk membuat data diperoleh dari lapangan menjadi lebih sederhana. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 123). Reduksi data penelitian ini melalui penelitian dilapangan dengan perolehan sumber data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan hal-hal penting terkait bagaimana kelayakan *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” ditinjau dari aspek produksi dan lingkungan studi kelayakan bisnis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data menjadikan informasi yang sudah diperoleh mudah untuk dipahami dan mudah untuk merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya (Abdussamad, 2021, hlm. 162). Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan gambaran umum pendirian *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas melalui aspek-aspek pada studi kelayakan bisnis yaitu aspek produksi dan lingkungan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada proses ini, kesimpulan dibuat berdasarkan data yang sudah diperoleh. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian antara apa yang di katakan oleh subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 150). Peneliti akan menarik kesimpulan yang berhubungan langsung dengan penelitian untuk bisa disajikan kedalam hasil akhir penelitian kaitannya dengan bagaimana kelayakan *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah” yang dianalisis dari aspek produksi dan lingkungan studi kelayakan bisnis.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha

1. *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”

Home Industry Tahu Sumedang “Barokah” merupakan salah satu usaha yang mengolah kedelai menjadi produk baru. *Home industry* ini menjadi produsen tahu sumedang pertama di Kabupaten Banyumas dan berdiri sejak tahun 1993. Awalnya usaha ini di miliki oleh seorang wirausaha yang berasal dari Jawa Barat yang menyewa lahan milik Ibu Kemi untuk tempat produksi, akan tetapi saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998 usaha ini mengalami kebangkrutan yang kemudian usaha ini di beli oleh Ibu Kemi. Usaha ini berlokasi di Karangbawang, Purwokerto Kulon, Purwokerto Selatan, Banyumas *Regency*, Central Java.

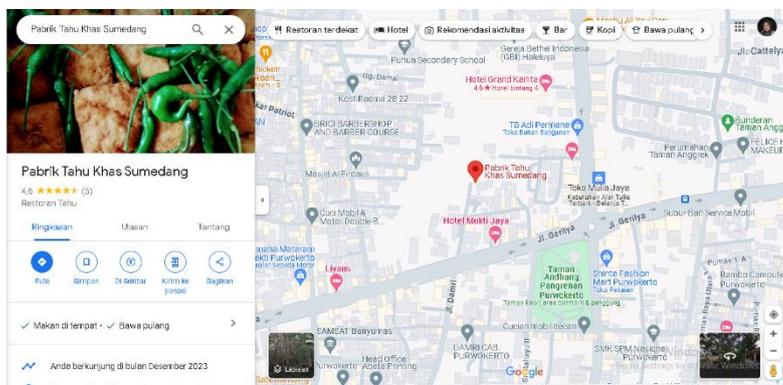
Home Industry Tahu Sumedang Barokah merupakan tempat produksi tahu khas sumedang dengan konsep usaha industri rumahan. Ketertarikan untuk terjun ke dunia usaha menjadi salah satu alasan pemilik untuk memutuskan membeli *home industry* ini dan mengembangkannya. *Home industry* ini berjalan dan dijadikan sebagai usaha sampingan, seiring berjalannya waktu usaha produksi tahu sumedang makin berkembang dan memiliki pasar yang cukup luas sehingga mampu memperkerjakan sekitar 28 pekerja. Pemilik usaha menyediakan tempat tinggal untuk tempat tinggal 3 karyawan produksi dan 25 pedagang tahu nya sebagai bentuk upaya kesejahteraan pekerjanya. Akan tetapi, pemilik usaha hanya memiliki tanggungan pembayaran upah kepada karyawan produksi, sedangkan para pedagang mendapatkan upah dari hasil untung penjualan yang mereka lakukan. Pemilik usaha selalu melakukan pengontrolan terhadap proses produksi yang dilakukan, dan terhadap setoran hasil penjualan dari pedagang.

Bahan baku yang digunakan untuk produksi merupakan bahan baku pilihan dengan kualitas baik sehingga menghasilkan tahu sumedang dengan kualitas yang baik pula. Proses produksi pada Home Industry Tahu Sumedang Barokah dilakukan oleh 3 karyawan profesional yang sudah memiliki pembagian tugasnya nya masing-masing. Home industry tahu khas sumedang barokah ini mampu memproduksi 5-8 kuintal kedelai atau setara dengan 500 hingga 800 papan tahu per tiga harinya. Kapasitas produksi tersebut tergantung dengan permintaan pelanggan. Satu papan tahu akan menghasilkan 100 atau 200 buah tahu dan di jual dengan harga Rp. 32.000 (Ibu Kemi, Pemilik Home Industry Tahu, 15 Desember 2023).

Hal yang membedakan tahu sumedang dengan tahu kuning ataupun tahu putih pada umumnya yaitu pada salah satu bahan baku dan teksturnya yang lebih lembut dari tahu biasa. Untuk menghasilkan tahu sumedang diperlukan beberapa tahapan produksi mulai dari perendaman kedelai hingga penggorengan tahu. Proses produksi tahu menggunakan mesin yang telah disesuaikan dengan standar dan kebutuhan. Proses pembuatan tahu pada *home industry* ini masih memanfaatkan beberapa peralatan tradisional, salah satunya penggunaan kayu bakar sebagai sumber api dalam proses perebusan kedelai dan penggorengan tahu. Penggunaan kayu bakar tersebut tentunya dapat meminimalisir pengeluaran biaya produksi.

2. Lokasi dan Jam Operasional *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”

Home Industry Tahu Khas Sumedang “Barokah” berlokasi di Karangbawang, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53144. Berikut ini lampiran google maps yang menunjukkan lokasi usaha agar dapat dilihat akses ke lokasi dan berapa lama jarak yang dapat ditempuh dengan estimasi sampai berapa menit ke lokasi usaha.



Gambar 4.1

Lokasi *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”

Sumber : Google Maps

Home Industry Tahu Khas Sumedang “Barokah” melakukan proses produksi selama 6 hari kerja di setiap minggunya dengan jam kerja di mulai sejak pukul 07.00 hingga pukul 17.00 WIB. Libur produksi biasanya pada hari Kamis atau bisa juga menyesuaikan keadaan pasar saat itu.

3. Proses Produksi Tahu Sumedang

Proses produksi merupakan terjadinya pengolahan bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Dalam pembuatan produk, proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan proses (*multi stage*) ataupun melalui satu tahapan (*one stage*) (Tiarso, 2016, hlm. 51).

Bahan baku yang biasa digunakan dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Kedelai yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahapan hingga akhirnya menghasilkan tahu sumedang dengan kualitas yang bagus. Bahan baku produksi tahu terdiri dari kedelai, air, air biang, penyedap, minyak goreng, air garam dan kayu bakar. Air biang merupakan limbah hasil dari proses penggumpalan kedelai. Penyedap digunakan sebagai perasa tahu pada saat proses perebusan. minyak goreng digunakan untuk menggoreng tahu. Air garam digunakan untuk menambah rasa asin pada tahu. kayu bakar digunakan sebagai sumber api pada proses

perebusan dan penggorengan tahu sumedang (Sugiyanto, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023).



Gambar 4.2
Tahapan Pembuatan Tahu Sumedang di Home Industry Barokah

Sumber : Data primer yang diolah

Gambar 4.2 di atas merupakan tahapan produksi tahu sumedang. Tahap pertama dalam pembuatan tahu sumedang merupakan tahap perendaman. Kedelai yang di olah akan di rendam menggunakan air bersih selama minimal satu jam dengan tujuan untuk melepaskan kulit ari kedelai dan melunakkan kedelai sehingga mudah untuk di giling. Kedelai yang telah di rendam akan melalui tahap pencucian sebelum nantinya di giling. Proses penggilingan kedelai menggunakan mesin dengan tujuan untuk memperoleh bubur kedelai. Kedelai yang telah menjadi bubur akan di rebus dengan tujuan untuk mendenaturasi protein atau memecah struktur protein agar protein mudah terkoagulasi (Dewi dkk., 2023, hlm. 60). Setelah melalui proses perebusan, bubur kedelai selanjutnya akan di saring untuk memisahkan ampas tahu dengan sari kedelai. Penyaringan bubur

tahu menggunakan kain penyaring. Dari proses penyaringan akan menghasilkan limbah padat yang sering dikenal dengan ampas tahu dan limbah cair. Produk utama dari proses penyaringan yaitu sari kedelai yang akan digumpalkan dengan air biang yang berasal dari limbah proses penggumpalan sari tahu pada produksi sebelumnya dan sudah didiamkan selama satu malam. Tujuan air biang tersebut didiamkan selama satu malam yaitu agar terjadi proses fermentasi bakteri asam cuka di dalam air kecutan sehingga menjadi asam. Sari tahu yang telah digumpalkan selanjutnya akan di cetak dan di press untuk mengurangi kadar air. Setelah di cetak, tahu akan di diamkan hingga dingin supaya tidak hancur ketika di goreng nanti. Sebelum ke tahap penggorengan, tahu akan di celupkan ke air garam dengan tujuan tahu tersebut memiliki rasa asin. Selanjutnya tahu di goreng dengan minyak panas. Tahap terakhir yaitu proses packing, tahu yang telah di goreng akan di diamkan hingga dingin kemudian siap untuk di kemas (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023).

B. Hasil dan Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah

1. Aspek Produksi

Aspek Produksi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kelayakan sebuah usaha agar dapat menentukan layak atau tidaknya suatu gagasan usaha. Dalam sebuah usaha yang sudah berjalan cukup lama, analisis aspek produksi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan yang terkait proses produksi sebuah usaha.

Analisis aspek produksi meliputi lokasi usaha, bahan dasar produksi, proses produksi, barang yang dihasilkan, peralatan mesin-mesin yang digunakan, jumlah pegawai yang dipekerjakan, pemilihan mesin peralatan dan teknologi serta kendala atau hambatan dan penyelesaiannya.

a. Lokasi Usaha

Dalam penentuan lokasi usaha, perlu memilih lokasi yang strategis demi kelancaran berjalannya sebuah usaha. Penentuan lokasi usaha yang tepat bertujuan supaya keberadaan usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dijalankan secara ekonomis, efektif dan efisien (Sugiyanto dkk., 2020, hlm. 66). Dalam pemilihan lokasi bisnis hendaknya memperhatikan beberapa faktor diantaranya ; ketersediaan bahan mentah, letak pasar yang dituju, ketersediaan sumber energi, air dan sarana komunikasi, ketersediaan tenaga kerja serta ketersediaan fasilitas transportasi.

1) Ketersediaan Bahan Mentah

Bahan mentah dalam jumlah besar akan sangat dibutuhkan oleh usaha saat akan memproduksi barang. Maka dari itu, ketersediaan bahan mentah menjadi variabel utama yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi usaha. Apabila lokasi usaha jauh dari persediaan bahan mentah, maka diperlukan biaya transportasi yang cukup besar dalam pengangkutannya (Suliyanto, 2010, hlm. 135)

Usaha ini awalnya berlokasi di Karangklesem, Karangpucung Purwokerto Selatan lalu kemudian pada tahun 1995 usaha ini berpindah ke lokasi di Karang Bawang, Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha, beliau mengatakan bahwa lokasi usaha yang sekarang dinilai lebih dekat dengan pemasok bahan baku sehingga dalam pengadaan bahan baku lebih mudah.

“Dulu waktu usaha ini masih di Karangklesem, kami selalu beli kedelai di Pasar Wage Purwokerto. Tapi setelah kami pindah ke sini, kami mendapat *channel* penjual bahan baku grosiran yang lebih dekat. Tempatnya masih satu kelurahan

di Karang Bawang, dari sini cuma 5 menit.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Kemi selaku pemilik usaha dan observasi yang telah dilakukan di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah, dapat diketahui bahwa persediaan bahan mentah atau bahan baku produksi mudah didapatkan. Hal tersebut dikarenakan pemasok bahan baku yang lokasinya dekat dengan lokasi produksi tahu sumedang, pemasok tersebut juga menjual grosiran bahan baku yang setiap harinya ada dan dengan harga yang murah.

2) Letak Pasar yang Dituju

Pemilihan lokasi bisnis perlu memperhatikan biaya transportasi dalam pendistribusian barang ke konsumen. Sebaiknya, lokasi bisnis lebih mendekat ke pasar apabila transportasi barang jadi ke konsumen lebih besar daripada biaya transportasi bahan mentah ke lokasi bisnis begitu juga sebaliknya (Suliyanto, 2010, hlm. 135)

Meskipun jarak lokasi usaha dengan pemasok bahan baku terbilang cukup dekat, tetapi lokasi distribusi tahu sumedang tidak dekat. Seperti yang pemilik usaha katakan melalui wawancara :

“Para pedagang biasanya menjual tahu sumedang sampai ke kabupaten sebelah. Jadi tidak hanya di sekitar Purwokerto saja.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang , 15 Desember 2023)

5 pedagang tahu sumedang juga menyatakan bahwa lokasi pasar yang dituju tidaklah dekat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara :

“Untuk pemasaran tahu setiap harinya, kami tidak hanya keliling di kota Purwokerto tapi keliling se Banyumas

bahkan sampai ke Kabupaten lain seperti Purbalingga dan Kebumen.” (Agung, Pedagang Tahu, 15 Desember 2023)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa lokasi pasar yang di tuju untuk penjualan tahu terbilang jauh. Hal tersebut karena penjualan tahu sumedang dilakukan tidak hanya di wilayah Purwokerto atau Banyumas, tetapi sampai ke kabupaten lain seperti Purbalingga dan Kebumen. Meskipun biaya pendistribusian tahu sumedang memerlukan biaya yang lebih banyak, akan tetapi biaya produksi dapat di minimalisir pada biaya angkut bahan mentah ke lokasi produksi yang tidak memerlukan banyak biaya dikarenakan lokasi nya yang berdekatan.

3) Ketersediaan Sumber Energi, Air dan Sarana Komunikasi

Sebuah usaha tentunya membutuhkan energi untuk menggerakkan mesin produksi ataupun peralatan produksi lainnya. Ketersediaan aliran air yang lancar serta sarana komunikasi juga sangat penting guna menunjang proses produksi.

Ibu Kemi mengatakan bahwa di lokasi usaha yang sekarang sangat mempermudah dalam perolehan bahan baku tahu serta perolehan sumber energi, air dan komunikasi. Hal tersebut dikarenakan lokasinya dekat dengan pusat kota. Meski lokasi usaha berada di kota, aliran air tetap lancar dan tidak ada pencemaran air. Sarana komunikasi di lokasi ini juga mudah, sinyal jaringan pun lancar sehingga memudahkan komunikasi antara pemilik dengan pelanggan yang memesan tahu secara *online*.

“Mesin penggiling kedelai menggunakan mesin diesel yang bergerak dengan bahan bakar solar. Biasanya karyawan saya beli solar di SPBU dekat Andhang Pangrenan yang jaraknya 5 menit dari sini. Untuk perebusan kedelai dan penggorengan kedelai kami masih menggunakan kayu bakar, biasanya kayu

bakarnya kami beli ke DPUPKP dan di antar ke sini. Saluran air di sini sangat lancar, sejauh ini belum pernah mengalami permasalahan air yang menghambat proses produksi. Untuk sinyal jaringan juga mudah, jadi kalau ada yang pesan tahu lewat *whatsapp* langsung masuk ke saya” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perolehan sumber energi, air dan komunikasi sangatlah mudah. Dalam perolehan energi bahan bakar solar untuk mesin penggiling dapat didapatkan dengan mudah karena lokasi usaha dekat dengan SPBU. Perolehan bahan bakar kayu untuk tungku perebusan dan penggorengan tahu juga mudah, karena biasanya kayu bakar dikirimkan langsung ke lokasi produksi. Aliran air di lokasi produksi lancar dan tidak mengalami kendala apapun. Sinyal jaringan untuk komunikasi juga lancar sehingga memudahkan dalam komunikasi dengan pelanggan *online*.

4) Ketersediaan Tenaga Kerja

Perusahaan perlu menganalisis ketersediaan *supply* tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja kasar, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja akan berpengaruh kuat terhadap biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Biasanya, sebuah perusahaan akan merekrut tenaga kerja yang berada di lingkungan usaha .

Dalam pengadaan tenaga kerja, pemilik usaha menyediakan tempat tinggal berupa *mess* untuk pegawainya. Lokasi *mess* tersebut masih berada di satu komplek dengan rumah Ibu Kemi dan lokasi produksi. Fasilitas tersebut diberikan dengan tujuan agar pegawainya memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat mereka bekerja, mengingat sebagian besar pegawainya merupakan orang Jawa Barat.

“Orang yang kerja di sini hampir semuanya asli Jawa Barat. Jadi saya nyediain *mess* untuk mereka tinggal di Purwokerto, supaya mereka tidak mencari kontrakan yang jauh dari sini juga.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari wawancara yang telah dilakukan, pemilik usaha menyediakan *mess* untuk tenaga kerja yang berasal dari Jawa Barat dengan tujuan agar tempat tinggal karyawannya tidak jauh dengan lokasi produksi sehingga mudah dalam pengawasan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kelancaran proses produksi karena pengkondisian tenaga kerja dapat dilakukan dengan mudah.

5) Ketersediaan Fasilitas Transportasi

Ketersediaan fasilitas transportasi sangat penting untuk pengiriman barang mentah ke pabrik dan pengangkutan bahan jadi ke pasar. Ketersediaan sarana transportasi juga penting guna pengangkutan tenaga kerja dari tempat tinggal ke tempat bekerjanya.

Berdasarkan observasi, lokasi usaha ini berada di jalan gang dan hanya berjarak kurang lebih 200 meter dari jalan raya. Akses jalan menuju *home industry* ini beraspal bagus dan dapat dilalui oleh mobil ataupun truk. Hal tersebut tentunya memudahkan kendaraan dalam proses pengiriman bahan baku produksi.

Pemilik usaha mengatakan bahwa dalam pengiriman bahan mentah ataupun kayu bakar ke pabrik menggunakan alat transportasi mobil, sedangkan dalam pendistribusian tahu menggunakan sepeda motor. Dengan keadaan jalan yang tidak terlalu sempit dan beraspal bagus tentunya memudahkan kendaraan keluar masuk lokasi usaha.

“Seperti yang dapat dilihat jalan gang ke sini bagus, jadi akses mobil atau truk untuk kirim barang mudah. Bisa

sekalian putar balik di lahan kosong depan.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Suem dang, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa fasilitas transportasi menuju *home industry* ini sangat mudah mudah, hanya berjarak sekitar 200 meter dari jalan raya serta akses jalan yang beraspal dan lebar jalan yang cukup untuk dilalui kendaraan roda dua, mobil hingga truk. Hal tersebut memudahkan akses transportasi dalam pengiriman bahan untuk produksi.

Dari hasil analisis di atas, usaha ini telah memenuhi kriteria kelayakan lokasi usaha dari aspek ketersediaan bahan mentah yang dapat dikatakan sangat dekat dengan lokasi produksi, ketersediaan sumber energi, air dan sarana komunikasi yang sangat mudah diperoleh di lokasi produksi, ketersediaan *supply* tenaga kerja yang mencukupi serta ketersediaan akses dan fasilitas transportasi yang memudahkan dalam pengiriman barang. Meskipun letak pasar yang dituju semuanya tidaklah berdekatan dan membutuhkan biaya yang lebih, hal tersebut dapat di minimalisir pada pengeluaran biaya pengiriman bahan mentah ke lokasi produksi. Oleh karena itu, usaha ini dapat dikatakan layak dalam aspek pemilihan lokasi produksi.

b. Bahan Dasar Produksi

Dalam aspek produksi, bahan baku harus direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos atau harganya (Tiarso, 2016, hlm. 44).

1) Tepat Jumlah

Tepat Jumlah berarti produk yang dihasilkan oleh sebuah usaha harus direncanakan dengan baik supaya tidak terlalu banyak maupun sedikit. apabila memproduksi barang terlalubanyak akan mengakibatkan penumpukan barang hasil produksi di gudang. Bahan baku utama dari tahu sumedang yaitu kedelai. Selain kedelai, produksi tahu sumedang menggunakan bahan tambahan seperti air biang, penyedap rasa, garam, dan

minyak yang digunakan untuk menggoreng tahu. Pemilik usaha mengatakan bahwa setiap tiga harinya dapat memproduksi sekitar 5 hingga 8 kuintal kedelai, kapasitas produksi tersebut disesuaikan dengan permintaan pasar. Pada hari biasa, usaha ini akan memproduksi 5-6 kuintal kedelai, apabila akan ada *event* ataupun mendapat banyak pesanan maka kapasitas produksi tahu mampu mencapai 8 kuintal.

“Biasanya kami beli kedelai per tiga hari sekitar 5 atau 6 kuintal, tapi kalau kiranya lagi banyak pesanan atau mau ada *event* di tambah jadi 8 kuintal. Kalau hari biasa kami tidak berani produksi sampai 8 kuintal karena takut tahu nya tidak habis terjual. Jadi ya kami menyesuaikan kebutuhan saja saat memproduksi tahu” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023)

Hal tersebut selaras dengan yang hasil wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan produksi :

“Kami produksi tahu sesuai sama persediaan kedelai yang ada, biasanya ibu beli kedelai tiga hari sekali sekitar 5 atau 6 kuintal, tapi kalau lagi banyak pesanan bisa sampai 8 kuintal.” (Solihin, komunikasi pribadi, 20 Desember 2023)

Ibu Kemi juga mengatakan bahwa beliau selalu memperhatikan seluruh kegiatan produksi mulai dari pemilihan baku yang baik dari segi kualitas dan halal sumbernya.

“Tahu sumedang kami *insyaallah* terjamin kehalalannya, karena perolehan bahan baku sampai pengolahan juga kami tidak macam-macam. Kami juga tidak menambahkan pengawet atau obat lain. Anak saya juga sedang mengurus perizinan usaha dan sertifikasi halal, jadi *insyaallah* produk kami halal dan baik.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kapasitas produksi tahu sumedang yang dilakukan oleh usaha ini sudah tetap setiap harinya. Penambahan kapasitas produksi dilakukan apabila terdapat pesanan tahu dalam jumlah banyak atau jika akan ada *event* sehingga sehingga bahan baku yang digunakan pun di sesuaikan dengan kapasitas produksi. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi penumpukan produk, mengingat tahu bukanlah produk makanan yang tahan lama.

2) Tepat Mutu

Tepat mutu berarti barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan harus direncanakan sebaik mungkin agar produk yang dihasilkan memiliki mutu tinggi, meminimalisir ongkos produksi serta cocok dengan selera konsumen. Kedelai yang digunakan untuk memproduksi tahu sumedang merupakan kedelai impor yang memiliki kualitas baik dengan biji yang bersih, tidak kusam dan tidak retak. Seperti yang dikatakan oleh pemilik melalui wawancara :

“Untuk kedelai yang kami pakai itu kedelai impor, biji kedelainya bagus-bagus, bersih, tidak kusam, tidak retak juga. Kadang ada biji kedelai yang pecah, tapi kedelai yang kami pakai enggak. Karena kualitas kedelai yang di pakai juga berpengaruh ke tahu yang di hasilkan. Harga kedelai yang di pakai juga tidak terlalu mahal, jadi harga jual tahu sumedangnya masih sesuai dengan pasaran sehingga kami masih mendapat keuntungan yang lumayan.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Karyawan produksi di *home industry* tahu sumedang barokah juga mengatakan bahwa kualitas kedelai yang di pakai memiliki kualitas yang bagus :

“Kedelai yang selama ini di pakai untuk produksi tahu bagus-bagus, kedelainya bersih jadi memudahkan kami untuk

mengolahnya. Tidak perlu membersihkan kedelainya dulu sebelum di rendam.” (Sugiyanto, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kedelai yang digunakan untuk memproduksi tahu sumedang merupakan kedelai impor dengan kualitas yang bagus, bersih, tidak retak dan tidak kusam. Dari kualitas kedelai tersebut dapat dikatakan bahwa kedelai yang digunakan memiliki mutu yang bagus.

3) Tepat Ongkos atau Biaya

Tepat ongkos berarti perusahaan perlu melakukan perencanaan mengenai semua biaya produksi agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Perolehan bahan baku produksi tahu berasal dari pemasok tetap yang jaraknya tidak jauh dari lokasi produksi. Hal tersebut tentunya membuat transportasi pengangkutan bahan baku tidak membutuhkan biaya yang banyak. Selain itu, harga kedelai impor yang digunakan untuk produksi tahu masih tergolong murah, sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

“Kami beli kedelai di tempat grosir langganan, jaraknya dekat dari sini cuma sekitar 5 menit. Biasanya kami pesan kedelai kemudian kami ambil ke sana pakai mobil. Karena tempatnya juga dekat jadi ya tidak butuh biaya transportasi yang banyak, apalagiambilnya pakai mobil pribadi kami. Harga kedelai yang kami beli juga tidak mahal, apalagi kami membeli nya di tempat grosir” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 13 September 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perolehan bahan baku produksi tahu berasal dari pemasok yang berlokasi dekat dengan lokasi produksi, hal tersebut dapat meminimalisir pengeluaran usaha dalam pengiriman bahan baku.

Selain itu, usaha ini membeli bahan baku di tempat grosir sehingga mendapatkan harga yang lebih terjangkau.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa aspek bahan baku produksi dapat dikatakan layak dimana bahan baku yang digunakan telah mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos atau harganya. Hal tersebut dapat dilihat dari bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi tahu telah direncanakan sesuai dengan permintaan pasar saat itu sehingga tahu yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan produksi. Tahu sumedang yang diproduksi oleh usaha ini menggunakan kedelai yang bersih, bagus, tidak kusam dan tidak retak. Dengan kata lain, kedelai yang digunakan untuk memproduksi tahu memiliki kualitas yang baik. Dalam perolehan bahan baku produksi, usaha ini tidak membutuhkan biaya yang banyak karena jarak usaha dengan tempat pemasok tidak terlalu jauh serta mendapatkan harga bahan baku yang terjangkau sehingga dapat meminimalisir pengeluaran.

c. Barang yang Dihasilkan

Tujuan utama dari proses produksi yaitu menghasilkan sebuah barang. Selain memperhatikan bahan baku produksi, barang yang dihasilkan dari sebuah proses produksi pun harus berkualitas baik. Kualitas barang yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tenaga kerja, mesin dan bahan baku (Asman, 2020, hlm. 55).

1) Kualitas Tenaga Kerja

Sebuah usaha apabila ingin menghasilkan produk yang berkualitas maka perlu memperhatikan keahlian dan keprofesional-an karyawannya. *Home Industri Tahu Sumedang Barokah* memiliki 3 tenaga kerja yang bertugas untuk mengatur dan menjalankan proses produksi tahu. Ketiga pegawai tersebut sudah bekerja cukup lama di sini. Pemilik usaha mengatakan bahwa tenaga kerja produksi ini sudah ahli dalam memproduksi tahu, hal tersebut dikarenakan mereka sudah bekerja

memproduksi tahu selama bertahun-tahun. Meskipun mereka sudah bekerja cukup lama di usaha ini, mereka tetap giat bekerja dan tidak menyepelkan pekerjaan.

“Pegawai yang kerja disini sudah pada ahli dalam produksi tahu karena ya memang mereka kerja di sini sudah cukup lama. *Alhamdulillah* selama ini mereka tidak menyepelkan pekerjaannya, selalu tepat waktu dalam bekerja.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa usaha ini memiliki 3 tenaga kerja produksi yang sudah ahli dalam memproduksi tahu. Keahlian yang mereka miliki tentunya dikarenakan mereka sudah lama bekerja untuk memproduksi tahu. Tenaga kerja yang ada pun selalu giat bekerja dan tidak menyepelkan pekerjaannya. Oleh karena itu, kualitas tenaga kerja yang ada dapat dikatakan baik.

2) Kualitas Mesin

Kualitas produk yang dihasilkan oleh sebuah usaha juga dipengaruhi oleh mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Jika peralatan memiliki kekurangan dan peralatan tidak lengkap, tentu akan menjadi kendala dalam proses produksi. Ibu Kemi mengatakan bahwa mesin dan peralatan yang digunakan untuk memproduksi tahu terbagi menjadi beberapa tahap. Beliau selalu melakukan pengecekan terhadap kondisi mesin ataupun peralatan tersebut, sehingga tidak menghambat berjalannya proses produksi.

“Mesin sama peralatan yang dipakai semuanya sudah di sesuaikan dengan tahapan produksi, mulai dari tempat buat merendam kedelai sampai tempat penggorengan. Saya juga sering memastikan kalau mesin sama peralatannya aman, karena kalau tidak di cek takutnya tiba-tiba ada kendala” (Ibu

Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang, 15 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan mesin produksi, Ibu Kemi selaku pemilik usaha telah memperhatikan kualitas dan keadaan mesin dan peralatan produksinya. Mesin dan peralatan yang digunakan pun telah disesuaikan dengan tahapan produksi.

3) **Kualitas Bahan Baku**

Bahan baku sangatlah berpengaruh terhadap kualitas produk, oleh karena itu perlu memilih bahan baku yang memiliki mutu berkualitas. Dalam produksinya, *home industry* ini menggunakan kedelai impor yang memiliki kualitas baik, bijinya bersih, tidak kusam, tidak retak. Dari bahan baku yang memiliki kualitas baik, tentunya menghasilkan produk yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan karyawan produksi :

“Karena biji kedelai yang dipakai itu bagus-bagus, jadi tahu yang di hasilkan juga bagus. Kami sangat jarang mendapati tahu dengan kualitas yang kurang baik.” (Ahmad, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan dalam produksi tahu sumedang merupakan kedelai impor dengan biji kedelai yang bagus sehingga dapat menghasilkan tahu sumedang yang bagus pula.

Home Industry Tahu Sumedang Barokah merupakan sebuah usaha yang memproduksi sebuah makanan dimana makanan itu merupakan kebutuhan utama makhluk hidup. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah makanan harus berkualitas baik. Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses produksi yang dilakukan di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang sudah ahli dan profesional, kelengkapan

mesin dan peralatan produksi yang baik, serta kualitas bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, proses produksi dan barang yang di hasilkan pada *home industry* ini dapat dikatakan layak.

d. Jumlah Pegawai atau Tenaga Kerja

Jumlah pegawai yang dipekerjakan serta kualifikasi karyawan dalam aspek produksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan, jam kerja dan kualifikasi pekerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan itu supaya lebih tepat, cepat, dan efisien. Dalam penentuan tenaga kerja harus memperhatikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. (Tiarso, 2016, hlm. 45-46).

1) Kuantitas Tenaga Kerja

Kuantitas tenaga kerja berarti pemenuhan tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan. *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah mempekerjakan 3 karyawan produksi dan 25 pedagang. Karyawan bagian produksi bertugas mengolah kedelai mulai dari perendaman kedelai hingga penggorengan tahu sumedang, sedangkan pedagang bertugas untuk memasarkan tahu. Pemilik usaha mengatakan bahwa dengan jumlah karyawan yang sekarang sudah cukup mampu menjalankan kegiatan produksi dengan baik. Seperti yang beliau jelaskan melalui wawancara :

“Pegawai produksi di sini cuma 3, tapi *alhamdulillah* nya kerjaan bisa selesai tepat waktu setiap harinya. Saya tidak berani menambah pegawai karena takut kurang efisien. Paling ada tambahan satu karyawan itupun hanya untuk membantu menyiapkan perlengkapan produksi dan bersih-bersih, tidak membantu proses produksinya. Kalau untuk pedagang di sini ada 25 orang, sejauh ini saya rasa sudah cukup untuk menjual tahu yang di produksi.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa 3 karyawan produksi yang ada di home industry ini mampu melakukan proses produksi dengan baik dimana pekerjaan selalu dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, kuantitas tenaga kerja dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan.

2) Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja berarti apakah tenaga kerja yang ada dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan atau belum. Tenaga kerja yang bekerja di *home industry* ini sebagian besar sudah lama bekerja di sini. Untuk pegawai produksi, semuanya sudah terampil di setiap tahap produksi yang disesuaikan juga dengan *jobdesc* masing-masing. Para pedagang yang bertugas menjual tahu pun masing-masing mempunyai trik supaya dagangannya laris dan habis terjual. Dalam pemasarannya, mereka pun sudah memiliki target dan tujuannya masing-masing.

“Pegawai yang kerja disini sudah pada ahli dalam produksi tahu karena ya memang mereka kerja di sini sudah cukup lama. *Alhamdulillah* selama ini mereka tidak menyepelkan pekerjaannya, selalu tepat waktu dalam bekerja. Para pedagang juga giat-giat, meski kadang ada beberapa permasalahan seperti tahu yang tidak terjual habis semua ataupun telat dalam setoran hasil jual. Paling saya beri teguran saja, selebihnya mereka tanggung jawab dengan pekerjaannya” (Ibu Kemi, komunikasi pribadi, 15 Desember 2023)

Selain kualitas tenaga kerja yang bagus, Ibu Kemi selaku Pemilik usaha juga memperlakukan tenaga kerjanya dengan baik. Perlakuan baik dari pemilik usaha tentunya membuat pegawainya nyaman dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai produksi :

“Selama ini Ibu bersikap baik ke kami, selalu memperhatikan kedisiplinan pegawainya. Ibu juga tidak pernah berbuat tidak enak ke kami, selalu menghargai kami meski kami di sini yang bekerja ke Ibu.” (Solihin, Pegawai Produksi, 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tenaga kerja produksi sudah ahli dalam memproduksi tahu. Keahlian yang mereka miliki tentunya dikarenakan mereka sudah lama bekerja untuk memproduksi tahu. Tenaga kerja yang ada pun selalu giat bekerja dan tidak menyepelkan pekerjaannya. Oleh karena itu, kualitas tenaga kerja pada usaha ini dapat dikatakan baik.

Hasil wawancara menunjukkan kuantitas tenaga kerja yang ada telah disesuaikan dengan kebutuhan produksi, pemilik usaha sudah merasa sudah cukup dengan pekerja yang ada. Kualitas tenaga kerja produksi dan pedagang pun sudah ahli dan profesional, beberapa kendala yang ada masih bisa di atasi dengan baik. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penentuan pegawai atau tenaga kerja pada *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dapat dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria yang ada yaitu kuantitas dan kualitas pekerja yang baik. Selain itu, pemilik usaha juga memperlakukan pegawainya dengan baik sehingga membuat para tenaga kerja nyaman dalam menjalankan pekerjaannya.

e. Penentuan *Lay-Out*

Penentuan *Lay Out* yang baik akan meningkatkan jaminan keselamatan kerja dan memnerikan kemudahan dalam prses kerja serta bisa menciptakan suasana yang nyaman dan aman (Ifadloh, 2022, hlm. 26). *Lay-out* yang baik memiliki beberapa kriteria seperti ; meminimalkan jarak angkut antarbagian, aliran material yang baik, efektif dalam penggunaan ruang, luwes atau indah dan memberikan

jaminan keamanan yang cukup bagi keselamatan tenaga kerja (Suliyanto, 2010, hlm. 139).

1) Meminimalkan Jarak Angkut Antarbagian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tempat produksi tahu sumedang barokah berada di satu ruangan yang cukup (tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas). Semua mesin dan peralatan produksi tersusun dengan rapi dalam satu ruangan. Penataan mesin dan peralatan produksi di sesuaikan dengan urutan tahapan produksi yang diawali oleh tempat perendaman kedelai yang berupa ember, kemudian tempat pencucian kedelai, mesin penggiling kedelai, lalu tempat perebusan kedelai, tempat penyaringan kedelai, pencetakan kedelai, penggorengan kedelai dan tempat *packing*. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha :

“Penataan mesin sama peralatan di ruang produksi sudah diurutkan sama tahapannya. Tujuannya ya supaya mudah dalam proses produksi, kalau penataan mesinnya tidak sesuai urutan nanti malah susah oper ke sana sini nya.”

(Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang, 15 Desember 2023)

Dari observasi tersebut dapat dilihat bahwa ruang produksi yang berada dalam satu ruangan serta penataan peralatan dan mesin yang tersusun berdasarkan urutan tahapan produksi tentunya dapat memudahkan pegawai dalam mengangkut bahan ataupun alat produksi, sehingga jarak angkut antar bagian dapat di minimalisir.

2) Aliran Material Yang Baik

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penataan mesin produksi telah disesuaikan dengan tahapan produksi. Peletakkan bahan baku dan peralatan lainnya pun tertata sesuai dengan penempatannya. Hal tersebut tentunya membuat aliran

material atau bahan yang digunakan dalam proses produksi cukup baik karena berurutan. Ruang produksi tahu terdapat kran air bersih untuk mempermudah proses perendaman, pencucian dan perebusan kedelai. Selain itu, terdapat juga aliran pembuangan limbah cair dan tempat untuk pembuangan limbah padat.

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam ruang produksi tahu sumedang, penataan mesin telah disesuaikan dengan tahapan sehingga memudahkan dalam pergerakan. Peletakkan bahan dan peralatan juga tertata dan ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kebutuhan. Aliran air dalam ruang produksi juga terbilang lancar sehingga memudahkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa aliran material dalam ruang produksi tahu sumedang barokah sudah cukup baik.

3) Efektif Dalam Penggunaan Ruang

Ruang produksi pada *home industry* ini berada dalam satu ruangan yang cukup untuk meletakkan semua mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Pemilik usaha mengatakan, penataan mesin dan peralatan dalam ruang produksi di lakukan sedemikian rupa dalam satu ruangan dengan tujuan memudahkan pekerjaan dimana semua pekerjaan dapat dilakukan dalam satu ruangan. Sehingga tidak sulit untuk memindahkan proses produksi dari satu bagian ke bagian selanjutnya.

“Ruang produksinya hanya dalam satu ruangan, di situ proses produksi dilakukan mulai dari perendaman kedelai sampai packing. Saya buat ruang produksinya dalam satu ruangan supaya mudah saja, jadi tidak perlu angkut sana sini keluar masuk ruangan.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang, 15 Desember 2023)

Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa mesin dan peralatan produksi tertata rapi dalam satu ruangan.

Penggunaan ruang produksi telah dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan agar memudahkan berjalannya proses produksi, dimana semua tahapan produksi dilakukan dalam satu ruangan sehingga tidak perlu keluar masuk ruangan lain untuk melanjutkan setiap tahap produksinya. Dengan kata lain, penggunaan ruang produksi dapat dikatakan efektif.

4) Luwes Atau Indah

Luwes dan indah dalam penataan *lay out* berarti ruang kerja yang ada dalam sebuah usaha dapat nyaman, baik untuk bekerja ataupun nyaman untuk di pandang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penataan mesin dan peralatan yang ada pada ruang kerja telah tertata rapi sesuai dengan tempatnya. Meski ada beberapa penempatan yang terlihat kurang rapi, hal tersebut tidak mengganggu berjalannya proses produksi yang dilakukan. Penataan mesin dan peralatan tersusun rapi akan nyaman untuk di pandang dan dapat membuat pekerja tetap nyaman dalam bekerja.

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa ruang kerja yang ada pada *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah sudah tertata dengan rapi dan tidak menghambat proses produksi yang dilakukan. Ruang produksi di *home industry* ini juga cukup nyaman untuk melaksanakan pekerjaan dan nyaman di pandang. Oleh karena itu, penataan *lay out* pada ruang produksi dapat dikatakan luwes dan indah.

5) Memberikan Jaminan Keamanan Yang Cukup Bagi Keselamatan Tenaga Kerja

Penataan mesin dan peralatan kerja dalam ruang produksi telah tersusun dengan baik dan tertata dengan rapi sehingga pekerja merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemilik usaha mengatakan dengan penempatan mesin dan peralatan pada ruang kerja sejauh ini aman dan tidak membahayakan keselamatan pekerjanya.

“Alhamdulillah selama ini di ruang produksi aman-aman saja, mesin sama peralatannya juga aman dan sudah ada pada tempatnya jadi ya tidak mengganggu keselamatan pekerjanya. Paling tinggal pegawainya saja yang berhati-hati dalam bekerja.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang, 15 Desember 2023)

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh karyawan produksi dalam wawancara :

“Saya merasa aman saja sih dalam bekerja, tidak ada hal yang membahayakan juga di ruang produksi.” (Solihin, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan penataan mesin dan peralatan yang rapi akan memudahkan pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Penataan mesin dan peralatan yang rapi juga akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi pekerjanya. Selama ini, proses produksi yang berlangsung tidak ada hal membahayakan pekerjanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penataan *lay out* pada *home industry* ini telah memperhatikan keselamatan pekerjanya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penataan *lay out* pada ruang produksi *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah sudah tertata rapi, efektif dan telah disesuaikan dengan pekerjaan sehingga memudahkan pegawai dalam bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari jarak angkut antar bagian dalam ruang produksi yang tidak terlalu jauh, terdapat aliran material yang baik di dalam ruang produksi, penggunaan ruang produksi yang efektif dan dimaksimalkan, penataan ruang produksi yang luwes dan indah serta dapat memberikan jaminan keamanan bagi para pekerjanya. Oleh karena itu, penataan *lay-out* dalam *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dapat dikatakan layak.

f. Pemilihan Mesin Peralatan dan Teknologi

Pemilihan mesin dan teknologi yang digunakan dalam produksi berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Pemilihan mesin dan teknologi yang tepat membuat kegiatan produksi menjadi lebih efisien dan dapat mencapai target. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu dapat dibidang sederhana namun tetap menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang. Hal tersebut dapat dilihat dari peralatan yang digunakan untuk memasak kedelai dan menggoreng tahu, usaha ini masih menggunakan kayu bakar dalam proses produksinya akan tetapi sudah dibantu dengan uap dari mesin listrik untuk menstabilkan api. Pembaruan peralatan dan mesin tersebut dilakukan supaya proses produksi semakin efisien tanpa membebani keuangan perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh pemilik usaha melalui wawancara :

“Proses produksi tahu di sini masih pakai mesin dan alat sederhana. Mesin penggiling yang di pakai menggunakan diesel, sedangkan untuk perebusan kedelai dan penggorengan masih pakai kayu bakar. Tapi sekarang kami juga pakai bantuan uap untuk menjaga api tetap stabil, uap-nya berasal dari mesin yang menggunakan listrik. Sekarang kami sedang proses pembuatan alat untuk mengarahkan asap kayu bakar supaya tidak menyebar ke rumah sekitar” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Usaha ini juga memiliki mesin penggiling kedelai cadangan dengan kualitas mesin yang sama baiknya dengan mesin penggiling utama, sehingga tidak menghambat kegiatan produksi apabila mesin utama mengalami kerusakan. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi juga tidak mudah rusak, sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Semua fasilitas produksi sudah disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan produksi serta

kemampuan tenaga kerja dalam mengoperasikan mesin peralatan produksi.

“Kami punya mesin cadangan untuk menggiling kedelai, kalau produksi tahu banyak kadang mesin di pakai bergantian supaya mesinnya tidak panas dan mudah rusak. Umur penggunaan mesin dapat dibilang panjang, karena awet. Paling terkadang butuh perawatan atau perlu di servis mesin. Mesin dan peralatan yang di pakai juga sudah di sesuaikan sama tahapan produksi.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang, 15 Desember 2023).





Gambar 4.3

**Alat dan Teknologi pada *Home Industry* Tahu Khas Sumedang
“Barokah”**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mesin yang digunakan oleh *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah telah disesuaikan dengan kapasitas produksi, memiliki jangka waktu yang panjang, serta tetap menyesuaikan perkembangan teknologi sehingga proses produksi berjalan dengan lancar. Peralatan produksi yang ada juga telah disesuaikan dengan kapasitas produksi sehingga proses produksi berjalan secara efektif. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam memproduksi mengalami pembaruan mengikuti perkembangan teknologi sehingga membuat proses produksi berjalan lebih cepat. Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, pemilihan mesin, peralatan dan teknologi pada *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dapat dikatakan layak karena perusahaan dapat meminimalisir kerugian dari pemilihan mesin teknologi yang tepat.

g. Break Event Poin (BEP)

Break Event Point atau yang sering dikenal dengan BEP digunakan untuk menentukan luas produksi dengan mengetahui titik impas. Perusahaan dapat menentukan luas produksi minimal agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan dengan mengetahui titik impas. Hal tersebut disebabkan jika *market share* atau kapasitas teknis

tidak mampu memenuhi titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian (Suliyanto, 2010, hlm. 152).

Untuk mengetahui titik impas melalui metode Break Event Point atau BEP dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Perunit} - \text{Biaya Variabel Perunit}}$$

Gambar 4.4
Rumus Break Event Point (BEP)

Setiap 3 hari produksi *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah memiliki biaya tetap sebesar Rp. 10.000.000 yang mencakup biaya bahan baku dan gaji karyawan dan mampu menghasilkan sekitar 650 papan tahu dengan harga jual per papan Rp. 32.000 sedangkan harga biaya variabel perunit tahu adalah Rp. 16.000 (Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023).

Maka besar luas produksi agar mencapai titik impas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{10.000.000}{32.000 - 16.000} \\ &= \frac{10.000.000}{16.000} \\ &= 625 \text{ papan tahu} \end{aligned}$$

Gambar 4.5
Perhitungan BEP

Jadi, untuk mendapatkan kondisi seimbang antara biaya dengan keuntungan atau profit sebesar nol, *home industry* ini perlu menjual minimal 625 papan tahu untuk mencapai Break Event Point (BEP) atau memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, usaha ini mampu memproduksi 650 papan tahu di setiap harinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan. Dari hasil *break event point* tersebut maka usaha ini dapat dikatakan layak.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Home Industry Tahu Sumedang Barokah telah memenuhi kriteria kelayakan bisnis pada aspek produksi. Dalam penentuan lokasi usahanya, usaha ini telah sesuai dengan beberapa kriteria dimana lokasi usaha dekat dengan pemasok bahan mentah sehingga persediaan bahan mentah pun mudah didapatkan. Lokasi pasar dalam usaha ini memang tidak semuanya dekat, akan tetapi biaya produksi yang dikeluarkan untuk pendistribusian produk dapat diminimalisir dengan biaya angkut bahan mentah ke lokasi usaha. Di lokasi produksi tahu sumedang, sumber energi, air dan sarana komunikasi dapat diakses dengan mudah. Persediaan tenaga kerja pun berada dekat dengan lokasi usaha sehingga memudahkan dalam pengontrolan. Akses dan fasilitas transportasi yang tersedia di lokasi produksi pun tersedia dan dapat diakses dengan mudah.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pun telah mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah dimana kapasitas produksi tahu dalam usaha ini selalu tetap setiap harinya dan mengalami penambahan kapasitas produksi apabila terdapat pesanan dalam jumlah banyak ataupun akan ada *event* seperti karnaval, kentongan dan sebagainya sehingga tidak terjadi penumpukan produk mengingat tahu bukanlah makanan yang tahan lama dan tidak menggunakan pengawet dalam produksinya. Selanjutnya tepat mutu, produk tahu sumedang barokah ini diproduksi menggunakan kedelai impor yang memiliki kualitas bagus, bersih, tidak retak dan tidak kusam sehingga tahu yang dihasilkan pun memiliki mutu yang bagus. Tepat ongkos, dalam perolehan bahan baku tidak membutuhkan biaya yang banyak karena jarak usaha

dengan tempat pemasok tidak jauh. Oleh karena itu usaha ini dapat dikatakan layak dari bahan dasar produksi.

Produk tahu yang dihasilkan oleh *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah ini memiliki kualitas yang baik. Kualitas tersebut dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, kualitas mesin dan kualitas bahan baku. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha ini merupakan tenaga kerja yang sudah ahli mengingat pekerjaannya sudah lama bekerja memproduksi tahu, para pekerja produksi juga profesional dalam bekerja dan tidak menyepelkan pekerjaannya. Dalam penggunaan mesin untuk proses produksi, pemilik usaha selalu melakukan pengontrolan keadaan mesin produksi sehingga tidak menghambat proses produksi. Produk kedelai yang dihasilkan oleh usaha ini menggunakan bahan baku kedelai impor yang memiliki kualitas bagus. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa barang yang dihasilkan merupakan produk yang baik sehingga usaha ini dapat dikatakan layak.

Kuantitas tenaga kerja pada usaha ini dapat dikatakan baik karena usaha ini memiliki jumlah pekerja yang cukup dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Kualitas tenaga kerja pun telah sesuai dengan kebutuhan produksi. Tenaga kerja yang ada sudah ahli dan profesional. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja pada usaha ini dapat dikatakan layak.

Penataan *lay out* pada ruang produksi sudah rapi dan efektif sesuai dengan pekerjaan sehingga dapat memudahkan pegawainya dalam bekerja. Ruang produksi yang berada dalam satu ruangan yang cukup membuat jarak angkut antar bagian pun tidak terlalu jauh, aliran material dalam ruang produksi pun baik. Dengan penataan ruang produksi yang sekarang telah memberikan jaminan keselamatan yang cukup bagi para pekerjanya.

Dalam pemilihan mesin produksi, usaha ini telah menyesuaikannya dengan kapasitas produksi sehingga proses produksi berjalan dengan efektif. Mesin dan peralatan menggunakan alat sederhana namun tetap

menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada. Pemilihan esin dan peralatan usaha dapat dikatakan layak. Dalam perhitungan *Break Event Point*, usaha ini telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan dimana hasil perhitungan BEP yaitu sejumlah 625 papan tahu untuk memperoleh keuntungan, sedangkan usaha ini tela mampu memproduksi 650 papan tahu di setiap harinya.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Home Industry Tahu Sumedang Barokah* dapat dikatakan layak dari aspek produksi. Penilaian kelayakan usaha pada aspek produksi dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Penilaian Aspek Produksi

No.	Sub. Aspek	Sesuai	Tidak Sesuai	Alasan
1.	Penentuan Lokasi Usaha	√		Memenuhi kriteria kelayakan lokasi bisnis.
2.	Bahan Baku dan Barang yang di Hasilkan	√		Bahan baku yang digunakan telah mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos atau harganya
3.	Barang yang dihasilkan	√		Barang yang dihasilkan berkualitas baik
4.	Jumlah Tenaga Kerja	√		Kuantitas dan kualitas tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan produksi.
5.	Penentuan <i>Lay-Out</i>	√		Penentuan <i>lay-out</i> sudah tertata rapi dan efektif disesuaikan dengan pekerjaan.

6.	Pemilihan Mesin dan Teknologi	√	Perusahaan dapat meminimalisir kerugian dari pemilihan mesin teknologi yang tepat
7.	BEP	√	Telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan

Penilaian kelayakan usaha dari aspek produksi tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiarso (2016) dengan Judul “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Kristal dalam Aspek Produksi (Studi Kasus Pada Kelompok Petani Gula Kristal Nira Sejati Panusupan, Cilongok, Banyumas)” dimana dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kelayakan aspek produksi ditentukan juga oleh penentuan lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau, bahan baku produksi yang harus mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos, ketersediaan kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang baik serta kualitas mesin dan peralatan produksi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani & Makmur (2019) pada “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan” juga mengemukakan bahwa aspek produksi usaha di dinyatakan layak, karena lokasi usaha yang strategi dan mudah dijangkau, teknologi yang digunakan sudah modern, dan proses produksi yang mudah.

2. Aspek Lingkungan

Sebuah usaha yang berdiri tentunya akan menimbulkan dampak bagi lingkungan baik lingkungan operasional, lingkungan industri, dan lingkungan jauh. Dampak yang ditimbulkan pun tidak hanya dampak positif tetapi terkadang juga menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu,

perlu dilakukan analisis lingkungan untuk mengantisipasi dan menemukan solusi sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi, serta mencari dampak positif agar usaha yang berjalan mendapatkan dukungan dari pihak lain. Dalam analisis lingkungan, penelitian ini menekankan pada sub aspek lingkungan operasional dan lingkungan jauh ekologi.

a. Lingkungan Operasional

Lingkungan operasional merupakan lingkungan yang memiliki kaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Analisis lingkungan operasional dalam penelitian ini meliputi pesaing, pemasok, pelanggan dan pegawai.

1) Lingkungan Pesaing

Pesaing merupakan perusahaan dalam industri yang sama dan menjual produk, baik berupa barang atau jasa kepada pelanggan. Pesaing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis. Sebuah bisnis harus memiliki keunggulan agar mampu bersaing dengan pesaing lain (Suliyanto, 2010, hlm. 47).

Home industry tahu sumedang barokah merupakan produsen tahu sumedang pertama di Kabupaten Banyumas, dan menjadi produsen tahu sumedang terbesar karena kapasitas produksi yang lebih banyak di bandingkan produsen serupa lainnya. Oleh karena itu membuat pasar dari produk tahu ini lebih luas daripada home industri serupa lainnya. Produsen tahu khas sumedang di Kabupaten Banyumas pun masih terbilang sedikit. Hal tersebut membuat persaingan antar usaha sejenis tidak terlalu ketat, apalagi setiap produsen telah memiliki pasar nya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha :

“Kami bisa dibilang produsen tahu sumedang pertama Banyumas. Sampai sekarang produsen tahu sumedang di sini masih belum banyak. Produsen yang lain juga ga sebesar

punya kami, jadi pasar nya juga lebih luas kami. Apalagi pemasarannya juga beda-beda, jadi ya tidak ada saing-saingan gitu.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu kekuatan yang dimiliki oleh usaha ini yaitu kapasitas produksi yang lebih besar dari usaha serupa lainnya, sehingga memiliki pasar yang lebih luas. Pemilik usaha juga kerap menjalin hubungan yang baik dengan pesaing bahkan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan analisis tersebut, usaha ini dapat dikatakan layak dari aspek lingkungan pesaing karena memiliki keunggulan bersaing karena memiliki keunggulan agar mampu bersaing dengan pesaing lain

2) Lingkungan Pemasok

Pemasok merupakan perusahaan yang menyediakan bahan baku, tenaga kerja, keuangan dan sumber informasi kepada perusahaan lain. Pemasok memegang peranan penting bagi kelancaran sebuah bisnis. Oleh karena itu, gangguan pada pasokan bahan baku akan mengganggu aktivitas produksi.

Home industry tahu sumedang barokah ini telah memiliki pemasok tetap untuk mendapatkan bahan baku produksi. Sebelumnya, *home industry* ini hanya mengandalkan sebuah toko di pasar untuk memperoleh bahan baku tahu. Hingga pada akhirnya pemilik mendapatkan *channel* distributor bahan baku tetap yang lebih besar dari sebelumnya, tentunya dengan harga grosir yang lebih murah serta lokasinya pun lebih dekat dengan lokasi produksi, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kelancaran produksi tahu sumedang.

“Kalau dulu kami beli kedelai di Pasar Wage, kadang harus keliling cari kedelai supaya persediaannya terpenuhi. Tapi sekarang kami punya pemasok tetap bahan baku, jadi kalau

persediaan kedelai di sini habis kami langsung pesan atau langsung beli ke sana. Tempatnya juga dekat, kisaran 5 menit dari sini. Di sana tempatnya gudang gitu, biasa buat grosiran jadi ya harganya lebih murah daripada harga ecer.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023)

Ibu Kemi mengatakan bahwa sempat mengalami kendala yang disebabkan oleh pemasok yang sering kali lama dalam mengirimkan bahan baku. Akan tetapi, kendala tersebut telah di atasi oleh pemilik dengan cara pihak *home industry* yang mengambil bahan baku tersebut ke gudang pemasok.

“Sebenarnya awalnya sistem pembelian kedelai di tempat grosir ini di antar ke pabrik. Cuma terkadang pengirimannya lama, sedangkan di sini sudah butuh untuk produksi tahu. Jadi sekarang kalau beli kedelai saya pesan lewat *whatsapp* kemudian anak saya yang ambil ke gudang. Paling kadang kalau tidak ada yang bisa ambil ke gudang saya minta di antar ke pabrik.” Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam lingkungan pemasok, *Home Industry Tahu Sumedang Barokah* telah memiliki pemasok yang tepat sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Meskipun sempat terdapat beberapa kendala terkait pengiriman bahan baku tetapi pemilik usaha dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik dengan cara mengambil pesanan bahan baku tersebut dari gudang pemasok. Dari hasil analisis tersebut, maka usaha ini dapat dikatakan layak dalam aspek lingkungan pemasok karena pasokan bahan baku tidak memiliki gangguan sehingga kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik.

3) Lingkungan Pelanggan

Pelanggan merupakan pembeli dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembeli berperan sebagai faktor kunci keberhasilan sebuah bisnis. Hal tersebut dikarenakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan maka perlu dilakukan analisis karakteristik pelanggan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis reaktif (analisis masalah pelanggan setelah kejadian) dan analisis proaktif (analisis dengan memperkirakan kecenderungan dan masalah yang terjadi (Suliyanto, 2010, hlm. 47).

Pemilik usaha mengatakan bahwa untuk memperoleh pelanggan, biasanya pedagang memasarkan tahu sumedang ke berbagai wilayah di sekitar Kabupaten Banyumas dan luar Kabupaten Banyumas. Untuk memperoleh pelanggan, biasanya pedagang tahu berkeliling dan atau mendatangi *event* di sebuah wilayah sehingga tahu sumedang dapat terjual hingga habis.

“Pedagang biasanya keliling Banyumas buat jual tahu, bahkan ada juga yang sampai ke Purbalingga, Cilacap, Kebumen. Jadi tidak hanya di sekitar Banyumas saja”

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ahmad selaku pedagang tahu :

“Kadang saya sama beberapa teman pedagang lainnya jual tahu ke *event-event* kaya karnaval, kentongan, atau di *car free day* gitu. Setiap hari juga kami keliling ke berbagai wilayah yang beda-beda.” (Ahmad, Pedagang Tahu, 23 Desember 2023)

Home industry ini juga memiliki pelanggan tetap yang berasal dari kerabat terdekat pemilik dan ada pula usaha lain yang bergerak di bidang *food & beverage* seperti Tong Tji Tea House yang mengambil tahu dari *home industry* ini. Selain itu, usaha ini

juga mendapatkan pelanggan dari beberapa *reseller* yang ikut menjual tahu sumedang ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kemi dalam wawancara :

“Selain dari pedagang yang menjual tahu, kadang juga saya dapat pesanan lewat *whatsapp*, kadang ada teman saya yang pesan atau teman kantor anak saya. Tempat makan Tong Tji juga sekarang ambil tahu nya dari sini. Terus juga ada orang yang biasa beli tahu di sini ikut bantu jual lewat status, nanti mereka dapat pesanan tahu dan ambil tahu ke sini.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha ini telah melakukan analisis karakteristik pelanggan melalui analisis proaktif. Analisis proaktif di tandai dengan menawarkan produk dan memberikan pelayanan yang maksimal ditandai dengan pemenuhan permintaan pelanggan sehingga membuat pelanggan merasa puas. Usaha ini juga melakukan upaya penjualan dengan menjual tahu dengan keliling ke berbagai wilayah ataupun mendatangi tempat ramai orang dengan tujuan banyak pelanggan yang tertarik untuk membeli tahu. Selain pemasaran *offline*, usaha ini juga melakukan pemasaran *online* melalui status *whatsapp*. Meskipun usaha ini sempat memiliki kendala terkait kehilangan pelanggan, tetapi usaha ini tidak mengurangi jumlah produksi dan mendapatkan pelanggan baru. Dari hasil analisis tersebut, maka usaha ini dapat dikatakan layak dalam aspek lingkungan pelanggan.

4) Lingkungan Pegawai

Pegawai merupakan pelaku yang berperan penting demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan. Pegawai sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Kebutuhan pegawai harus disesuaikan dari keadaan awal usaha serta jenis usaha ataupun bentuk usaha yang direncanakan dengan

sistematik. (Purnomo dkk., 2017, hlm. 110-111). Perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai agar pegawai dapat merasa nyaman dan pekerjaan berjalan dengan lancar (Suliyanto, 2010, hlm. 48)

Home Industry tahu sumedang barokah yang di miliki ibu Kemi ini memiliki 3 pegawai produksi dan 25 pedagang yang hampir seluruhnya berasal dari Jawa Barat. Pegawai tersebut merupakan pegawai lama yang bekerja pada pemilik *home industry* tahu ini sebelumnya. Dalam upaya mensejahterakan pegawainya, Ibu Kemi menyediakan *mess* untuk tempat tinggal para pegawai. Selain itu, hampir setiap hari Ibu Kemi selalu membuatkan makanan ringan untuk karyawan produksinya.

“Orang yang kerja di sini hampir semuanya asli Jawa Barat. Jadi saya nyediain *mess* untuk mereka tinggal di Purwokerto, supaya mereka tidak mencari kontrakan yang jauh dari sini juga. Hampir setiap pagi juga saya membuatkan kopi dan menyiapkan makanan ringan buat pegawai produksi supaya mereka semangat kerja.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023).

3 karyawan produksi dan 5 pedagang yang di wawancara mengatakan bahwa selama mereka bekerja pada Ibu Kemi mereka merasa nyaman karena teman kerja yang baik dan supportif, ibu Kemi juga sering mengajak pegawainya mengobrol dan berinteraksi sehingga tidak merasa canggung.

“Teman-teman pekerja di sini baik baik, saling dukung juga. Ibu juga sering ngajak ngobrol kami, jadi ya udah ga canggung lagi.” (Junaedi, Pedagang Tahu, 23 Desember 2023)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu upaya pemilik usaha untuk mensejahterakan pegawainya yaitu dengan cara menyediakan tempat tinggal dan beberapa fasilitas lainnya

untuk para pegawai. Pemilik usaha juga menjalin hubungan yang baik dengan para pegawai dengan sering mengajak mereka mengobrol sehingga pegawai pun merasa nyaman selama bekerja. Dari hasil analisis tersebut, maka usaha ini dapat dikatakan layak dari aspek lingkungan pegawai.

b. Lingkungan Industri

Lingkungan industri merupakan lingkungan yang meliputi kelompok yang memproduksi produk atau jasa yang sama atau barang pengganti yang dekat. Analisis lingkungan industri dalam penelitian ini meliputi ancaman pendatang baru dan persaingan sesama perusahaan.

1) Ancaman Pendatang Baru

Adanya pendatang baru yang memproduksi barang atau jasa yang serupa merupakan salah satu ancaman dalam bisnis. Sebuah usaha harus memiliki strategi yang dimiliki untuk menghadapi usaha pendatang baru (Suliyanto, 2010, hlm. 49)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha, beberapa ancaman yang ditimbulkan dari pendatang baru tentunya ada. Beberapa strategi yang dilakukan diantaranya dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Terjalinnnya hubungan baik dengan pelanggan akan membuat pelanggan tetap setia membeli tahu sumedang barokah ini. Ada pula usaha yang dilakukan oleh pedagang dalam menghadapi ancaman pendatang baru yaitu dengan melakukan penjualan lebih rajin.

“Kalau ada pedagang tahu yang baru dari produsen lain, paling kami ngencengin di penjualan biar tahu kami tetep laris.” (Gunawan, Pedagang Tahu, 23 Desember 2023)

Strategi selanjutnya yaitu dengan cara mempertahankan dan memperbaiki kualitas produk tanpa menaikkan harga jual. Dengan adanya upaya tersebut dapat menghambat pelanggan

untuk berpindah ke usaha pendatang baru lain yang memproduksi barang sama. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha :

“Cara lain supaya pelanggan tidak pindah langganan ke produsen baru ya kita mempertahankan kualitas produk, kalau bisa memperbaiki kualitasnya. Biar pelanggan juga tetep setia sama produk kita.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, usaha ini telah menerapkan beberapa strategi dalam menghadapi ancaman pendatang baru. Strategi tersebut di antaranya dengan menjalin hubungan baik dengan pelanggan supaya pelanggan tetap setia membeli tahu di sini. Selain itu juga dengan cara mempertahankan dan memperbaiki kualitas tahu yang dihasilkan. Pedagang tahu juga menjual tahu dengan lebih rajin supaya tahu tetap terjual habis. Dengan diterapkan beberapa strategi tersebut diharapkan dapat memuaskan pelanggan sehingga pelanggannya tidak beralih ke usaha pendatang lainnya. Dari analisis yang telah dilakukan, usaha ini dapat dikatakan layak dalam aspek ini karena telah memiliki strategi dalam menghadapi pendatang baru.

2) Persaingan Sesama Perusahaan

Persaingan sesama perusahaan merupakan hal yang sangat wajar dalam berbisnis. Setiap perusahaan harus memiliki kebijakan yang hendak dilakukan dalam menghadapi sebuah persaingan bisnis. Kelayakan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan industri (Sugiyanto dkk., 2020, hlm. 184)

Dalam menghadapi persaingan usaha, *Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah* ini selalu mengupayakan persaingan usaha yang sehat. Pemilik usaha tidak menjadikan usaha tahu sumedang yang lain menjadi pesaing, akan tetapi menjadikan

usaha tersebut sebagai teman bisnis sehingga pemilik usaha tetap menjalin hubungan yang baik dengan pemilik usaha lainnya. Hal tersebut juga disebabkan karena masing-masing yang serupa sudah memiliki pasarnya masing-masing.

“Saya selalu mengusahakan tidak terjadi persaingan usaha yang tidak sehat. Makanya saya selalu berusaha menjalin silaturahmi dengan produsen tahu sumedang yang lain. Karena nantinya juga pasti kami saling membutuhkan, toh kami juga punya pasarnya masing-masing. Saya tidak menganggap produsen lain itu saingan, justru saya menganggap mereka sebagai teman baik. Karena kami juga suka *sharing* pengalaman dan cerita tentang usaha kami. Kalau salah satu ada yang mengalami kendala juga kami bantu berikan masukan” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023).

Ibu Kemi juga mengatakan bahwa pesaing dengan usaha serupa terbilang masih jarang. Oleh karena itu, persaingan dalam usaha ini pun tidak terlalu ketat.

“Produsen tahu sumedang di Banyumas juga masih jarang, jadi ya tidak ada persaingan usaha yang ketat kayak gitu.” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa usaha telah menerapkan kebijakan yang baik dalam menghadapi persaingan usaha yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan para pesaing sehingga terwujudlah persaingan usaha yang sehat. Persaingan dengan produsen tahu sumedang juga tidak terlalu ketat karena produsen tahu yang terbilang masih sedikit. Oleh karena itu, usaha ini dapat dikatakan layak dari aspek persaingan antar perusahaan.

c. Lingkungan Jauh Ekologi

Lingkungan jauh mencakup faktor yang berasal dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis dampak lingkungan jauh ekologi. Analisis lingkungan ekologi atau lingkungan hidup merupakan upaya untuk mencari titik keseimbangan antara alam dan makhluk hidup supaya bisnis yang berjalan tidak memberikan dampak negatif pada kehidupan alam. Apabila terdapat dampak negatif yang di timbulkan, maka perusahaan dapat merumuskan sejak awal untuk solusi yang harus dilakukan agar keseimbangan alam tetap terjaga. Indikator pengukuran lingkungan ekologi yaitu menganalisis dampak bisnis terhadap lingkungan ekologi yang terdiri dari polusi udara, tanah dan air serta kemampuan pelaku usaha untuk meminimalkan dampak tersebut (Suliyanto, 2010, hlm. 53)

Home industry ini berbatasan langsung dengan rumah warga dan bagian belakang *home industry* masih terdapat lahan kosong milik Ibu Kemi. Hasil dari kegiatan produksi pada *home industry* tahu sumedang ini yaitu limbah cair dan limbah padat yang berupa ampas kedelai. Langkah solutif yang dilakukan untuk mencegah adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya *home industry* tahu khas sumedang barokah yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup di sekitar yaitu dengan membuat saluran pembuangan limbah cair yang di alirkan ke kolam ikan yang berada di belakang *home industry*. Dengan adanya kolam ikan tersebut, limbah cair tidak akan merusak lingkungan sekitar dan tidak menyebabkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu warga.

“Di dalam ruang produksi ini ada saluran air yang mengarah ke kolam ikan di belakang. Jadi limbah cair sisa produksinya langsung di alirkan ke kolam ikan supaya tidak mengendap di sini dan menimbulkan bau tidak sedap ataupun mengganggu kenyamanan.” (Ahmad, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Untuk limbah padat, nantinya akan dijual kepada pelanggan yang sudah terbiasa membeli limbah padat hasil produksi tersebut.

“Ampas tahu biasanya ibu jual ke orang. Jadi tiap hari ada yang ngambil ampas tahu nya ke sini. Katanya sih buat di olah lagi”
(Ahmad, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Dalam proses produksi yang masih menggunakan kayu bakar untuk merebus atau menggoreng kedelai, tentunya menghasilkan asap dari kayu bakar tersebut. 5 informan dari masyarakat sekitar mengatakan bahwa asap dari proses produksi tahu tersebut tidak mengganggu lingkungan di sekitar. Hal tersebut seperti yang dikatakan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat pada 23 Desember 2023 :

Ibu Tuti : “Dampak negatif dari produksi tahu sih ga terlalu ada ya, karena limbahnya juga tidak dibuang sembarangan. Paling kadang ada asap kalo lagi goreng tahu, tapi engga ngeganggu banget.”

Ibu Sumini : “Sejauh ini tidak ada dampak negatif, karena setau saya Ibu Kemi buang limbahnya ke kolam ikan. Asap dari bakaran kayu juga tidak menyebar ke rumah sekitar jadi ya biasa saja.”

Ibu Ambar : “Kadang ada suara mesin dari penggiling kedelai, tapi karena saya sudah lama tinggal di sini jadi sudah terbiasa dengarnya dan ga keganggu. Kalau limbah produksi di buang ke kolam belakang jadi ya tidak merusak lingkungan sini”

Ibu Yani : “Saya tidak merasa terganggu dengan produksi tahu di sini, karena ya tidak merasa di rugikan juga.”

Mbak Lia : “Kayaknya sih engga ngeganggu lingkungan sekitar ya, karena saya juga ga ngerasa keganggu sama usaha nya Bu Kemi.”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, sejauh ini proses produksi pada *home industry* tidak menimbulkan polusi udara, tanah dan air yang berlebihan. Penduduk sekitar pun tidak merasa terganggu dengan keberadaan *home industry* ini. Dalam meminimalkan adanya dampak negatif, pemilik usaha telah melakukan beberapa cara di antaranya dengan membuat saluran pembuangan limbah cair ke kolam ikan, ampas tahu yang di jual kembali. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha ini dapat dikatakan layak dari aspek lingkungan jauh ekologi.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Home Industry Tahu Sumedang Barokah telah memenuhi kriteria kelayakan bisnis pada aspek lingkungan. Dari lingkungan operasional dapat dilihat bahwa pemilik usaha menjalin silaturahmi yang baik dengan pesaing yang ada, bahkan kerap membantu satu sama lain. Usaha ini juga memiliki keunggulan bersaing dimana pendistribusiannya lebih luas daripada pesaing usaha lainnya. Dalam lingkungan pemasok, usaha ini telah memiliki pemasok yang tetap dan tepat sehingga berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Usaha ini telah melakukan analisis karakteristik pelanggan proaktif yang ditandai dengan menawarkan produk dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Dalam lingkungan pegawai, pemilik usaha menyediakan tempat tinggal untuk pegawainya dengan tujuan untuk menyejahterakan para pegawainya. Selain itu, usaha pemilik usaha sering mengajak para pegawainya mengobrol sehingga pegawai dapat merasa nyaman dalam bekerja.

Dalam lingkungan industri, *home industry* tahu sumedang barokah ini telah memiliki strategi dalam menghadapi ancaman pendatang baru. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menjaga silaturahmi dengan pelanggan dan memberikan pelayanan yang baik agar pelanggan tetap setia membeli tahu di sini. Dengan strategi tersebut diharapkan pelanggan tidak beralih ke usaha pendatang lainnya. Dalam menghadapi persaingan usaha,

pemilik *home industry* ini melakukan persaingan sehat dengan menjalin hubungan yang baik dengan para pesaing, beliau sering bersilaturahmi dan saling berbagi pengalaman usaha dengan pemilik usaha lainnya. Mengingat produsen tahu sumedang yang masih terbilang sedikit, membuat persaingan usaha yang ada pun tidak terlalu ketat.

Usaha ini tidak menimbulkan dampak negatif yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Pemilik usaha telah berusaha untuk meminimalisir adanya kerusakan lingkungan ataupun polusi yang disebabkan dari proses produksi tahu. Secara garis besar, usaha ini menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Untuk limbah padat sisa produksi akan di jual lagi kepada pihak lain sehingga tidak dibuang sembarangan. Limbah cair sisa produksi di alirkan ke kolam ikan yang berada belakang ruang produksi, sehingga tidak menyebabkan aroma tidak sedap karena limbah yang menggenang. Sedangkan untuk asap dari pembakaran kayu bakar dalam proses perebusan kedelai dan penggorengan tahu tidak menyebarkan ke rumah warga sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. Dengan kata lain, proses produksi pada *home industry* ini tidak menimbulkan polusi udara, tanah dan air yang berlebihan, tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan tidak merugikan masyarakat sekitar.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Home Industry Tahu Sumedang Barokah* dapat dikatakan layak dari aspek lingkungan. Seperti yang dapat di lihat pada tabel 4.2 tentang penilaian kelayakan aspek lingkungan

Tabel 4.2
Penilaian Aspek Lingkungan

No.	Sub. Aspek	Sesuai	Tidak Sesuai	Alasan
Lingkungan Operasional				
1.	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan pesaing	√		Menjalin hubungan yang baik dengan pesaing dan memiliki keunggulan bersaing.
2.	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan pemasok	√		Memiliki pemasok tetap dan tepat sehingga bahan baku diperoleh dengan mudah dan sudah ada solusi terhadap kendala dengan pemasok
3.	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan pelanggan	√		Memiliki beberapa pelanggan tetap dan mampu memenuhi permintaan pelanggan.
4.	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan pegawai	√		Memiliki jumlah pegawai yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
Lingkungan Industri				
1.	Ancaman Pendatang Baru	√		Usaha telah memiliki beberapa upaya dan strategi yang dilakukan saat adanya ancaman dari pendatang baru.
2.	Persaingan Antar Perusahaan	√		Usaha menerapkan kebijakan yang baik dalam menghadapi persaingan usaha.
Lingkungan Jauh				
1.	Kesesuaian bisnis dengan lingkungan ekologi	√		Tidak merusak lingkungan sekitar

Pengukuran kelayakan usaha dalam aspek lingkungan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suliyanto (2010) dalam bukunya yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis” dimana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sebuah usaha dapat berjalan dengan lancar apabila kondisi lingkungannya mendukung. Dari hasil penelitian dapat diketahui jika keadaan lingkungan operasional, industri dan ekologi pada *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah ini telah mendukung dimana usaha yang dijalankan dapat memberikan dampak positif yang lebih banyak daripada dampak negatif yang di timbulkan. Selain itu, usaha ini juga telah mampu mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul. Dari segi lingkungan ekologi, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Nur Ifadloh (2022) dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Kedai Kopi Ishpot Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah”, dimana hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa sebuah usaha dapat dikatakan layak dalam aspek lingkungan ekologi apabila tidak memberikan dampak signifikan yang mengganggu masyarakat sekitar dan tidak menghasilkan limbah yang merusak lingkungan.

C. Tinjauan Islam Terhadap Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan di *Home Industry* Tahu Khas Sumedang “Barokah”

1. Aspek Produksi Ditinjau dari Perspektif Islam

Islam memandang kegiatan produksi sebagai kegiatan untuk menciptakan manfaat bukan menciptakan materi. Artinya, apabila setiap manusia mengolah materi untuk mencukupi kebutuhannya, materi tersebut akan memiliki kemanfaatan (Agustin, 2017, hlm. 70). Produksi telah diatur dalam islam dengan norma dan etika, serta parameter yang harus dipenuhi sehingga kegiatan produksi yang dilakukan oleh produsen Islam tidak hanya memenuhi kebutuhan semata akan tetapi juga memperoleh *barakah* atas usaha yang dilakukannya. Nilai *barakah* yang dimaksud mencakup

barakah untuk dunia maupun akhirat, maka wajib untuk produsen memenuhi nilai *barakah* ini (Maghfiroh, 2022, hlm. 268).

Dalam mencapai nilai *barakah*, ada beberapa prinsip produksi dalam ekonomi islam yang hendak harus dipenuhi oleh produksi agar kegiatan produksi dapat memberikan manfaat bagi setiap orang. Beberapa prinsip yang tersebut antara lain :

a. Pemilihan Lokasi Usaha

Dalam islam, pemilihan lokasi usaha termasuk dalam bentuk ikhtiar yang merupakan proses perencanaan atau menentukan hal yang baik perihal lokasi usaha. Pemilihan lokasi usaha dalam islam tercantum dalam sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut :

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan itu baik maka ambilah, dan jika perbuatan itu buruk maka tinggallah.” (H.R. Ibnu Mubarak)

Menurut hadis tersebut, pemilihan lokasi yang baik akan menghasilkan dampak yang positif pada lokasi bisnisnya. Akan tetapi, apabila memilih lokasi yang jelek akan berdampak negatif pula terhadap operasional sebuah bisnis.

Usaha ini berada di lokasi Karang Bawang, Purwokerto selatan yang dimana lokasi tersebut sangat dekat dengan pusat kota. Lokasi tersebut sangat memudahkan produsen dalam menjalankan proses produksinya dikarenakan kebutuhan yang diperlukan sangat mudah didapatkan. Lokasi usaha ini juga tidak jauh dari jalan raya sehingga memudahkan dalam akses transportasi. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Kemi selaku pemilik usaha :

“Usaha ini pindah ke alamat sekarang karena tempatnya lebih baik daripada tempat sebelumnya. Apalagi di sini lebih dekat dari jalan raya dan dekat sama pemasok jadi tidak susah kalau ambil bahan baku. Di sini juga ada mudah aliran pembuangan limbahnya. Jadi saya rasa cocok untuk mendirikan usaha tahu di

sini” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan lokasi *Home Industry Tahu Sumedang Barokah* telah mempertimbangkan berbagai aspek meliputi letak usaha yang dekat dari kota dan jalan raya, akses jalan yang mudah, dekat dengan pemasok sehingga memudahkan dalam persediaan bahan baku, serta saluran limbah yang mudah sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Dari pertimbangan beberapa aspek tersebut dapat dilihat bahwa lokasi produksi tahu yang dipilih sudah baik sehingga berdampak positif juga bagi usahanya.

b. Halal dan Baik

Makanan yang halal tentunya berasal dari proses produksi yang halal pula. Oleh karena itu, sebagai produsen muslim tentunya harus memproduksi barang yang terjamin kehalalannya. Kehalalan sebuah makanan dapat dilihat dari perolehan bahan baku, bahan baku yang digunakan serta proses produksi yang dilakukan.

Perintah untuk mengkonsumsi makanan halal telah ada dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۝١

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 168).

Melalui ayat tersebut Allah telah memerintahkan umat muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Makanan yang halal tentunya berasal dari proses produksi yang halal pula. Oleh karena itu, sebagai produsen muslim tentunya harus memproduksi barang yang terjamin kehalalannya. Kehalalan sebuah makanan dapat

dilihat dari perolehan bahan baku, bahan baku yang digunakan serta proses produksi yang dilakukan.

Bahan baku pembuatan tahu di dapatkan dan di beli dari pemasok yang jelas. Perolehan bahan baku tahu dapat dikatakan baik dan halal. Bahan baku produksi tahu hanya menggunakan kedelai, penyedap rasa dan air biang. Kedelai yang digunakan merupakan kedelai impor yang bersih dan berkualitas baik. Penyedap rasa yang digunakan pun telah bersertifikat halal. Air biang yang digunakan berasal dari air rendaman ampas kedelai.

“Saya selalu memperhatikan kualitas kedelai yang akan di olah, karena kualitas kedelai juga akan berpengaruh pada kualitas tahu. Untuk bahan tambahan, kami hanya pakai penyedap rasa yang biasa digunakan untuk memasak” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Meskipun dalam proses produksi masih menggunakan alat yang terbilang tradisional, pemilik usaha dan karyawannya juga memperhatikan kebersihan peralatan yang digunakan untuk produksi. Mereka selalu melakukan pembersihan peralatan setelah kegiatan produksi selesai. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Ahmad selaku karyawan produksi :

“Setiap sore setelah selesai produksi kami bersih-bersih peralatan yang sudah di pakai supaya saat besok hari saat akan produksi lagi peralatan sudah bersih dan siap pakai” (Ahmad, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha, diketahui bahwa bahan baku tahu diperoleh dengan cara yang baik dan tentunya halal. Ibu Kemi selaku pemilik usaha juga selalu memperhatikan kualitas dan kehalalan bahan baku. Begitupun dengan proses produksi yang dilakukan selalu menjaga kebersihan tempat dan alat produksinya sehingga produk yang dihasilkan pun baik. Bu Kemi tidak menambahkan pengawet ataupun obat lainnya dalam pembuatan

tahu sumedang, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperhatikan dan menjaga kehalalan produknya. Selain itu, produk tahu sumedang milik Ibu Kemi juga sedang proses pengajuan sertifikasi halal.

c. Berdasarkan Prioritas

Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat (kebutuhan primer), hajjiyat (kebutuhan sekunder) dan tahsiniyat (kebutuhan tersier) (Lestari & Setianingsih, 2019, hlm. 216). Islam telah menekankan bahwa barang yang bernilai dharuriyyat diutamakan produksinya. Kebutuhan *hajjiyat* memiliki sifat yang memudahkan maka kebutuhan ini dapat dikategorikan sebagai kebutuhan pelengkap atas kebutuhan *dharuriyyat*. Sedangkan kebutuhan *tahsiniyat* merupakan kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok dan tidak pula menimbulkan kesulitan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, usaha ini menghasilkan produk produk pangan tahu sumedang. Sebagaimana yang kita tahu, bahwa produk pangan merupakan salah satu kebutuhan utama makhluk hidup. Oleh karena itu, usaha bu Kemi menghasilkan produk yang bernilai dharuriyyat dan diutamakan produksinya.

d. Adil dan Wajar

Prinsip dalam aktivitas produksi islam yaitu adil dan wajar. Artinya, dalam setiap usaha bisnis dapat dirasakan atau diperoleh masyarakat tanpa mengeksploitasi atau menzalimi orang lain. Prinsip adil dan wajar dalam produksi islam dapat ditandai dengan tidak ada perbuatan zalim yang dilakukan antara manusia. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-An'am ayat 21 :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengadakan suatu kebohongan terhadap Allah, atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak beruntung. (Q.S. Al-An’am ayat 21)

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan manusia untuk berbuat zalim kepada seluruh umat muslim. Prinsip adil dan wajar dalam produksi islam dapat ditandai dengan tidak ada perbuatan zalim yang dilakukan antara manusia.

Prinsip adil dan wajar dalam usaha yang dijalankan oleh bu Kemi dapat tergambar dari bagaimana sikap bu Kemi kepada para pekerjanya. Bapak Solihin selaku pegawai produksi mengatakan bahwa bu Kemi bersikap disiplin kepada semua pegawainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau :

“Selama ini ibu sangat baik ke semua karyawannya, jarang marah-marah juga. Lebih ke tegas aja sih, pokoknya semua harus disiplin. Semua karyawan di perlakuan sama aja, engga di beda bedakan” (Solihin, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023).

Bu Kemi juga menghormati semua pegawai tanpa membedakan satu dengan lainnya. Sebagai pemilik usaha, ibu Kemi menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati para pekerjanya. Ibu Kemi tetap menerapkan sikap disiplin kepada pekerjanya tanpa adanya eksploitasi terhadap pekerja ataupun menzalimi pekerjanya. Bentuk sikap adil lainnya pada usaha ini dapat juga dilihat dari hasil proses produksi tahu yang dapat dirasakan oleh banyak orang tanpa membedakan suatu kalangan. Dengan kata lain, usaha ini dapat dirasakan oleh orang lain tentunya tanpa merugikan salah satu pihak.

e. Perencanaan Tata Ruang Dalam Islam

Dalam islam, penataan tata ruang harus memperhatikan kondisi masyarakat, kelestarian alam serta aturan yang berlaku. Allah sangat menentang penataan ruangan yang menggunakan patung-patung

untuk mempercantik ruangan (Bappeda Litbang Kota Banjarmasin, 2016), sebagaimana Hadist Rasulullah :

”Barang siapa membuat patung maka sesungguhnya allah akan menyiksanya sehingga ia memberi nyawa pada patung untuk selamanya” (HR. Al Bukhari).

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 48-49 yang berarti

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami member minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (Al-Furqan : 48-49)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia hendaklah selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Nikmat tersebut tentunya harus senantiasa kita jaga, rawat dan lestarikan supaya anak cucu kita nantinya masih bisa menikmati apa yang telah Allah berikan serta merencanakan pembangunan tata ruang yang tidak merugikan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada ruang produksi di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah, ruang produksi dengan luas yang cukup hanya berisikan mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tahu dan tidak terdapat ornamen lain seperti patung atau sebagainya. Penataan mesin dan peralatan pada ruang produksi juga telah disesuaikan dengan tahapan produksi sehingga memudahkan karyawan dalam bekerja. Penataan ruangan telah memberikan jaminan keselamatan bagi karyawan sehingga tidak akan membahayakan karyawannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tata ruang pada runag produksi di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah telah sesuai dengan ketentuan islam.

f. Perkembangan Teknologi dalam Islam

Islam sangat mendukung adanya perkembangan teknologi. Islam sangat menjunjung umatnya agar senantiasa menjadi orang yang berada baik di dalam maupun di luar panggung mengenai Teknologi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya

“...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Oleh karenanya, Teknologi turut berkolaborasi dengan islam satu sama lain yang akan berguna untuk seluruh umat, baik umat manusia maupun umat muslim itu sendiri (Budianto dkk., 2021, hlm. 58). Dalam kegiatan produksi, penggunaan mesin produksi juga harus di sesuaikan dengan perkembangan teknologi supaya kegiatan produksi tetap berjalan lancar dan tidak ketinggalan zaman.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kemi selaku pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah dapat diketahui bahwa mesin dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan tahu telah diupayakan mengikuti perkembangan teknologi.

“Untuk produksi di sini hampir semuanya masih pakai alat tradisional. Ada alat yang sudah pakai bantuan listrik, yaitu alat tenaga uap untuk bantu menjaga api saat proses perebusan kedelai dan penggorengan tahu” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023)

Penggunaan mesin yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dapat dilihat dari mesin produksi yang telah mengalami pembaruan dimana peralatan yang digunakan untuk memasak kedelai dan menggoreng tahu telah menggunakan uap dari mesin listrik untuk menstabilkan api. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses produksi di *home industry* ini telah mengikuti perkembangan teknologi sebagaimana yang dianjurkan oleh Islam.

g. Memperoleh Keuntungan

Islam memperbolehkan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Keuntungan tersebut tentunya harus diperoleh dengan cara halal. Islam mengharamkan semua keuntungan yang didapatkan melalui penipuan ataupun eksploitasi pasar. Hal tersebut selaras dengan firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ...

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...” (Q.S. Al-Baqarah Ayat 198)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak termasuk sesuatu yang berdosa ketika seseorang mencari rezeki dan karunia Allah dengan mencari keuntungan melalui perniagaan. Dengan kata lain, Allah memperbolehkan umat muslim untuk mengambil keuntungan dari sebuah usaha yang di jalankan dan tetap berpegang teguh pada syariah islam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, usaha ini telah memperoleh keuntungan yang cukup dari setiap proses produksi yang dijalankan.

“Saya tidak menghitung secara rinci keuntungan yang diperoleh tiap bulannya. Alhamdulillah masih dapat keuntungan yang lumayan dan masih bisa memberi gaji kepada karyawan produksi” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 15 Desember 2023).

Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan luas produksi melalui *Break Event Point* (BEP) dimana hasil perhitungannya telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu dapat di katakan bahwa *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah telah mendapatkan keuntungan sebagaimana yang di anjurkan dalam Islam.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha ini telah memilih lokasi usaha yang baik, menghasilkan produk yang halal dan baik, memproduksi barang yang bersifat *dharuriyyat*, pemilik usaha memperlakukan karyawannya dengan adil dan tidak menzalimi orang lain, melakukan penataan ruangan dengan memberikan jaminan keamanan untuk para karyawannya. Dalam penggunaan mesin produksi, usaha ini telah mengikuti perkembangan teknologi sebagaimana yang telah di anjurkan dalam islam. Usaha ini juga telah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan sesuai dengan anjuran islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelayakan aspek produksi pada usaha ini telah sesuai dengan ajaran islam.

Tabel 4.3
Penilaian Aspek Produksi Dalam Tinjauan Islam

No.	Sub. Aspek	Sesuai	Tidak Sesuai	Alasan
1.	Penentuan Lokasi Usaha	√		Lokasi usaha yang dipilih merupakan lokasi usaha yang baik
2.	Halal dan Baik	√		Produk yang dihasilkan merupakan produk yang halal
3.	Berdasarkan Prioritas	√		Produk yang dihasilkan termasuk ke dalam produk <i>dharuriyyat</i> atau kebutuhan primer yang diutamakan produksinya.
4.	Adil dan Wajar	√		Pemilik usaha memperlakukan karyawannya secara adil dan tidak menzalimi orang lain.
5.	Perencanaan Tata Ruang	√		Penentuan tata ruang sesuai

				dengan ketentuan islam.
6.	Perkembangan Teknologi dalam Islam	√		Pemilihan mesin telah mengikuti perkembangan teknologi sebagaimana yang di anjurkan dalam islam.
7.	Memperoleh Keuntungan	√		Telah memperoleh keuntungan yang tidak berlebihan.

2. Aspek Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Islam

Kegiatan produksi tentunya berkaitan langsung dengan keadaan lingkungan sekitar. Allah telah memerintah umat muslim untuk melakukan kegiatan produksi dengan tetap menjaga keadaan lingkungan sekitar sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan ataupun merugikan lingkungan sekitar. Adapun beberapa ketentuan pada aspek lingkungan dalam berbisnis yang dianjurkan oleh Allah :

a. Menjalin Hubungan Baik dengan Pihak Lain

Demi lancarnya proses produksi, tentunya usaha harus menjalin hubungan yang baik dengan segala pihak. Beberapa pihak tersebut terdiri dalam lingkungan operasional yang meliputi pesaing, pemasok, pegawai dan pelanggan. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*” (Q.S. Al-Hujurat ayat 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat muslim harus menghindari perselisihan, apabila perselisihan tersebut terjadi maka di anjurkan untuk berdamai. Dalam sebuah usaha, sebaiknya

pengusaha menjalin hubungan yang baik dengan segala pihak dan menghindari segala hal yang dapat menyebabkan perselisihan..

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kemi selaku pemilik usaha *home industry* tahu sumedang barokah, beliau telah menjalin silaturahmi yang baik dengan pemilik usaha tahu sumedang yang lain, bahkan beliau kerap berbagi pengalaman dan saling membantu apabila satu sama lain membutuhkan.

“Saya sama pengusaha tahu yang lain masih sering silaturahmi, saling tukar pengalaman gitu. Kadang juga kalau ada yang butuh sesuatu untuk produksi di bantu” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry* Tahu, 13 September 2023).

Ibu Kemi juga kerap menjaga komunikasi dengan pemasok sehingga tidak ada kendala atau *miss komunikasi* saat pemesanan bahan baku atau pengiriman bahan baku. Pak Solihin selaku pegawai produksi mengatakan bahwa selama ini pemilik usaha selalu memperlakukan pegawainya dengan baik, selalu menanyakan keadaan pegawai, melakukan pengawasan dan pengontrolan bahkan memberikan fasilitas tempat tinggal yang dapat dibilang lebih dari cukup. Selain itu, pemilik usaha juga kerap memberi makan diluar uang makan ataupun sekedar memberikan makanan ringan.

“Ibu sangat baik ke kami, kadang kami di beri makanan dan teh hangat supaya lebih semangat kerja katanya. Tempat tinggal yang kami juga di sediakan sama ibu” (Solihin, Karyawan Produksi, 20 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kemi dan Pak Solihin dapat di simpulkan bahwa hubungan Ibu Kemi dengan semua pihak yang bersangkutan dengan usaha terbilang baik. Hal tersebut dapat di buktikan dari Ibu Kemi yang menjalin silaturahmi dengan pesaing, pemasok, pegawai dan pelanggan. Selain itu, Ibu Kemi juga melakukan beberapa upaya untuk menyejahterakan para pegawainya. Oleh karena itu, hubungan antara usaha ini dengan semua pihak yang

berpengaruh dalam kegiatan produksi pun terjalin dengan baik. Persaingan usaha yang terjadi pun tidak ketat, sehingga tidak menyebabkan adanya kecurangan ataupun perselisihan antara usaha yang serupa.

b. Menghadapi Persaingan Usaha

Lingkungan Industri dalam sebuah usaha meliputi persaingan antar usaha yang serupa. Allah memerintah umat islam untuk berlomba-lomba atau melakukan kompetisi dalam kebaikan. Allah menganjurkan pengusaha untuk melakukan kebaikan dalam segala hal, pengusaha harus memiliki prinsip bahwa persaingan bukan untuk menjatuhkan pengusaha lain tetapi sebagai upaya untuk memberikan yang terbaik dalam usahanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu” (Q.S. Al-Baqarah ayat 148).

Melalui ayat di atas, Allah memerintah umat islam untuk berlomba-lomba atau melakukan kompetisi dalam kebaikan. Allah menganjurkan pengusaha untuk melakukan kebaikan dalam segala hal, pengusaha harus memiliki prinsip bahwa persaingan bukan untuk menjatuhkan pengusaha lain tetapi sebagai upaya untuk memberikan yang terbaik dalam usahanya.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang ada, Ibu Kemi selaku pemilik *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah menghadapi persaingan tersebut dengan baik.

“Saya tidak menganggap usaha tahu yang lain saingan, kami di sini menjadi kerabat baik” (Ibu Kemi, Pemilik *Home Industry Tahu*, 15 Desember 2023)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Kemi menganggap produsen tahu sumedang lain merupakan kerabat baiknya. Beliau tidak menjadikan usaha ini sebagai ajang perlombaan, tetapi sebagai ajang untuk mendapatkan teman dan pengalaman.

c. Tidak Menyebabkan Kerusakan Lingkungan

Dalam memanfaatkan sumberdaya atau melakukan proses produksi, Allah menentang keras perbuatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Q.S. Al-A'raf ayat 56)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan yang Allah berikan kepada umat manusia agar tidak merusak bumi. Artinya, dalam melakukan kegiatan produksi, hendaknya tidak memberikan dampak negatif yang dapat merusak lingkungan sekitar

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan 5 masyarakat sekitar usaha, mereka sepakat mengatakan bahwa usaha produksi tahu ini tidak merusak lingkungan di sekitar.

“Kayaknya sih engga ngeganggu lingkungan sekitar ya, karena saya juga ga ngerasa keganggu sama usaha nya Bu Kemi.” (Lia, Masyarakat Sekitar, 23 Desember 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di *Home Industry Tahu Sumedang Barokah*, usaha ini memiliki tempat pembuangan limbah

yang berupa kolam ikan untuk membuang limbah cair hasil produksi. Limbah padat sisa produksi pun tidak di buang secara sembarangan bahkan dapat dijual kembali. Maka, dapat kita ketahui bahwa limbah yang dihasilkan dari proses produksi tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu, proses produksi tahu sumedang yang berjalan tidak menghasilkan suara, bau tidak sedap dan asap yang berlebihan sehingga tidak menyebabkan polusi.

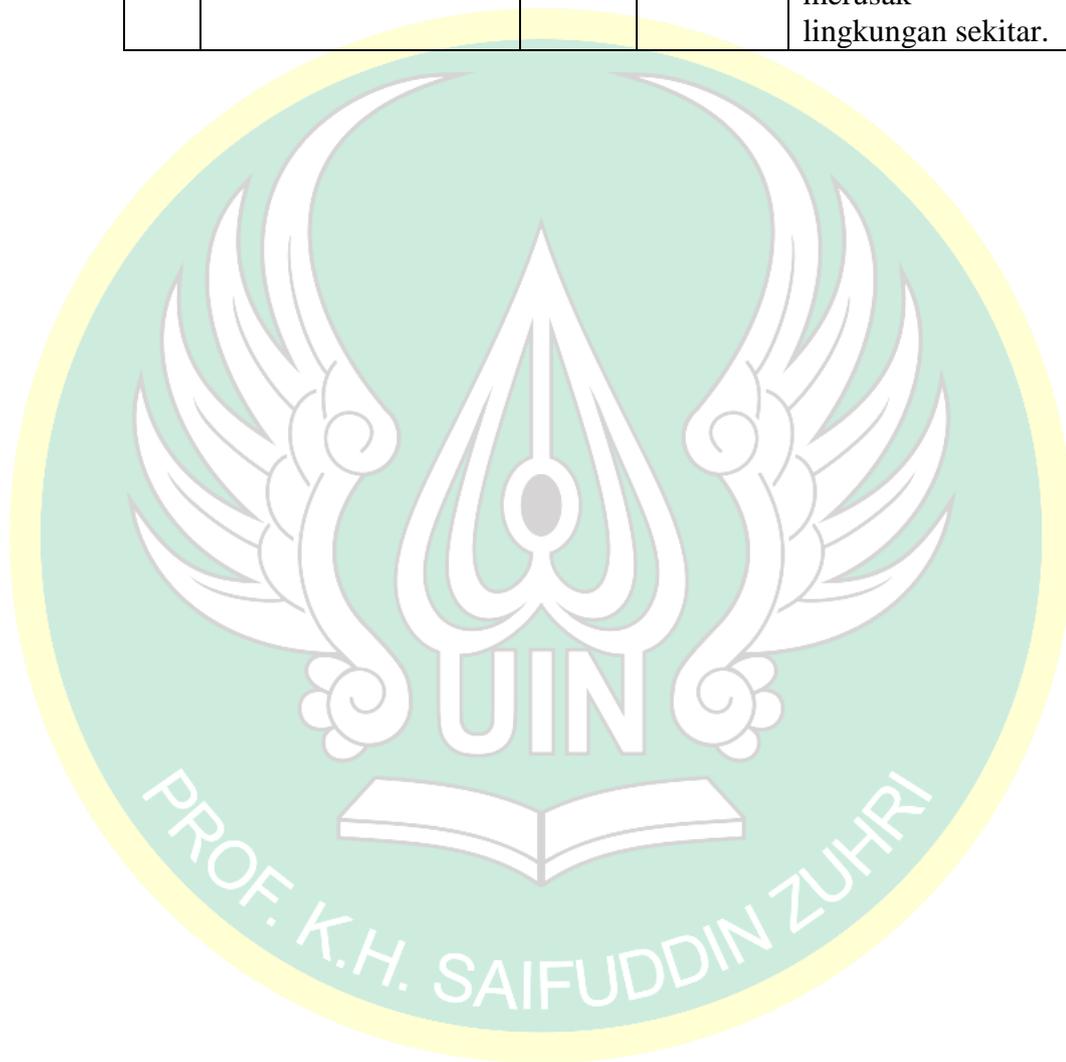
Dari analisis yang telah dilakukan di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah, dapat dilihat bahwa kelayakan usaha pada aspek lingkungan di usaha ini telah sesuai dengan ajaran islam. Hal tersebut dapat dilihat dari terjalinnya silaturahmi yang baik antara pemilik usaha dengan pesaing, pemasok, pegawai dan pelanggan. Selain itu, Ibu Kemi juga melakukan beberapa upaya untuk menyejahterakan para pegawainya., melakukan persaingan usaha dengan baik dan sehat, serta usaha yang tidak menimbulkan kerusakan di lingkungan sekitar. Pemilik usaha juga menjalin persaingan usaha yang baik dengan menganggap produsen tahu sumedang lain merupakan kerabat baiknya. Beliau tidak menjadikan usaha ini sebagai ajang perlombaan, tetapi sebagai ajang untuk mendapatkan teman dan pengalaman. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari proses produksi tidak merusak lingkungan sekitar. Proses produksi tahu sumedang yang berjalan juga tidak menghasilkan suara, bau tidak sedap dan asap yang berlebihan sehingga tidak menyebabkan polusi. Oleh karena itu, aspek lingkungan pada *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah telah sesuai dengan ajaran islam.

Tabel 4.4

Penilaian Aspek Lingkungan Dalam Tinjauan Islam

No.	Sub. Aspek	Sesuai	Tidak Sesuai	Alasan
1.	Menjalinkan Hubungan Baik dengan Pihak Lain	√		Pemilik usaha menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

2.	Menghadapi Persaingan Usaha	√		Pemilik usaha melakukan persaingan usaha yang sehat dan tidak merugikan pesaing lainnya.
3.	Tidak menyebabkan kerusakan lingkungan	√		Proses produksi berjalan tanpa merusak lingkungan sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi kelayakan usaha pendirian *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek produksi pada usaha ini dapat dikatakan layak karena lokasi usaha *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah memiliki lokasi usaha yang cukup strategis, bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu mencapai tujuan produksi yaitu tepat jumlah, tepat mutu dan tepat ongkos sehingga menghasilkan produk yang berkualitas baik pula, penentuan *lay out* telah tertata dengan sistematis dan sederhana, kuantitas dan kualitas tenaga kerja sudah sesuai dengan kebutuhan produksi, pemilihan mesin dan teknologi sesuai dengan kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman, perhitungan BEP telah mencapai titik impas untuk memperoleh keuntungan.
2. Aspek lingkungan pada usaha ini telah layak karena usaha ini telah menjalin hubungan yang baik dengan para pesaing serta memiliki pemasok tetap yang berpengaruh baik terhadap perolehan bahan baku dan proses produksi. Usaha ini juga memiliki pelanggan yang tetap dan mampu memenuhi permintaan pelanggan, jumlah pegawai yang ada sesuai dengan kebutuhan usaha. Usaha ini telah memiliki strategi saat adanya ancaman pendatang baru dan telah menerapkan kebijakan yang baik dalam menghadapi persaingan usaha. Dalam menjalankan proses produksi, usaha ini tidak merusak lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.
3. Tinjauan islam pada aspek produksi di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah telah memenuhi beberapa prinsip produksi dalam islam dimana pemilihan tempat yang baik sesuai dengan anjuran islam. Usaha ini telah menghasilkan barang yang halal dan baik untuk di konsumsi sebagaimana

perintah Allah untuk mengkonsumsi makanan yang baik dan halal. Produk hasil usaha ini juga bersifat *dharuriyyat* dimana produk tersebut merupakan tingkatan prioritas utama. Usaha ini berjalan tanpa mendzalimi orang lain, sehingga prinsip adil dan wajar terpenuhi. Penataan tata ruang sesuai anjuran islam dengan tidak menambahkan ornamen lain yang dilarang dalam islam, menggunakan mesin yang mengikuti dengan perkembangan zaman, serta telah memperoleh keuntungan dalam berusaha.

4. Tinjauan aspek lingkungan dalam islam, usaha ini mampu memenuhi ketentuan bisnis yang dianjurkan oleh Allah SWT. Pemilik usaha ini telah menjalin hubungan baik dengan semua pihak yang berkaitan langsung dengan usaha sebagaimana perintah Allah kepada umatnya untuk berdamai dengan sesama umat. Usaha ini telah melakukan persaingan usaha secara sehat sesuai dengan perintah Allah untuk saling berkompetisi dalam kebaikan. Usaha ini juga tidak melakukan kegiatan produksi yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti anjuran Allah kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dari hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan pada aspek produksi dan aspek lingkungan, *Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah* dapat dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Meskipun dari hasil analisis masih terdapat beberapa kendala, akan tetapi pemilik usaha telah memiliki upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-

penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menganalisis aspek produksi dan lingkungan, tentu saja ini masih sebagian kecil dari aspek pada analisis kelayakan usaha.
2. Informan yang hanya terdiri dari pemilik, karyawan produksi, pedagang, dan masyarakat sekitar yang mana tidak dapat mengetahui sudut pandang usaha ini dari pihak pelanggan ataupun pemasok.
3. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada proses wawancara dan keadaan di lokasi masih kurang.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis studi kelayakan usaha pada *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan hal-hal pada analisis aspek kelayakan bisnis. Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada Pemilik *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah dapat memperkerjakan masyarakat lingkungan sekitar sehingga dapat membantu keadaan ekonomi masyarakat. Usaha ini juga diharapkan dapat membuat strategi atau kebijakan lagi dalam menghadapi persaingan usaha agar tetap mampu bersaing dengan usaha serupa lainnya. Selain itu, sebaiknya memberikan petunjuk arah lokasi didekat jalan raya, tujuannya untuk memudahkan pelanggan yang ingin membeli tahu langsung ke *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya dari aspek produksi dan lingkungan tetapi dari aspek lainnya dan dengan metode penelitian yang lain (kuantitatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Adnyana, M. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Afrianto, P. 2016. *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Dan Manajemen Operasional Pada Pt Coca Cola Amatil Indonesia)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Agung. 2023. *Hasil Wawancara dengan Pedagang Tahu Sumedang*.
- Agustin, H. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok : Rajawal Pers.
- Ahmad. 2023, Desember 20. *Hasil Wawancara Penelitian dengan Karyawan Produksi*.
- Ahmad, R., dkk. 2019. *Fikih Persaingan Usaha*. Lakpesdam PBNU (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia-Pengurus Besar Nahdlatul Ulama).
- Ambar. 2023, Desember 23. *Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Sekitar*.
- An Nur, F. 2022. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Tanjung Medan Utara Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (Studi Kasus pada Agroindustri Tempe Bapak Adi)*. Riau : Universitas Islam Riau.
- Ananda, R. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM Fisip*, 3 Nomor 2, 1–15.
- Apriana, W. 2019. *Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Arifandy, I. & Aslati. 2019. *Pengantar AMDAL dan Perspektif Islam*. Pekanbaru : UR Press Pekanbaru.
- Asman, N. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Penerbit Adab.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2019. *Luas Panen Tanaman Pangan(Ha) (Hektar), 2017-2019*.
<https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/53/43/1/luas-panen-tanaman-pangan-ha-.html>

- Bappeda Litbang Kota Banjarmasin. 2016. *AL-Qur'an—Tentang Tata Ruang dan Kelestarian Lingkungan*.
<https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2016/06/al-qur-tentang-tata-ruang-dan.html>
- Budianto, M. dkk. 2021. Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21 Nomor 01, 55–61.
- Damayanti, I. 2021. Ketika Nabi Muhammad Ditanya tentang Pekerjaan Terbaik. *Republika*. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qmwvic335/ketika-nabi-muhammad-ditanya-tentang-pekerjaan-terbaik>
- Daoed, S., & Nasution, M. A. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis (Teori Dan Aplikasi Keuangan Dalam Bisnis)*. Medan : Undhar Press.
- Darmawan. 2023, Desember 23. *Hasil Wawancara dengan Pedagang Tahu Sumedang*.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas. 2023. *UMKM Kabupaten Banyumas*. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Banyumas#>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. 2023. *Gerakan Tanam Kedelai Bersama Wakil Bupati Banyumas Dalam Upaya Pengembangan Kedelai Lokal Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen*. <http://dinpertankp.banyumaskab.go.id/read/43856/gerakan-tanam-kedelai-bersama-wakil-bupati-banyumas-dalam-upaya-pengembangan-kedelai-lokal-di-desa-gambarsari-kecamatan-kebasen-kamis-27-juli-2023>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. 2023. *Panen Raya Kedelai Di Poktan Sri Kartika Tani Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas*. <http://dinpertankp.banyumaskab.go.id/news/44742/panen-raya-kedelai-di-poktan-sri-kartika-tani-desa-pasinggangan-kecamatan-banyumas>
- Fauzi, M. A. N., dkk. 2023. Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, dan Sosiologis dalam Strategic Planning Pendidikan. *Foundasia*, 14 Nomor 1, 55–68.
- Gunawan. 2023, Desember 23. *Hasil Wawancara dengan Pedagang Tahu*.
- Harahap, S. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. Yogyakarta : FEBI UIN-SU Press.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Herlianto, D., & Pujiastuti, T. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Ibu Kemi. 2023, September 13. *Hasil Wawancara Pra Survey dengan Pemilik Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah*. Banyumas.
- Ibu Kemi. 2023, Desember 15. *Hasil Wawancara Penelitian*. Banyumas.
- Ifadloh, A. N. 2022. *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Kedai Kopi Ishpot Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah*. Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ilyas, M., dkk. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 3 Nomor 2, 158–178.
- Iswanto, B. 2022. *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Junaedi. 2023, Desember 23. *Hasil Wawancara dengan Pedagang Tahu Sumedang*.
- Kamaruzzaman, Y. 2022. Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fikih Islam. *Jurnal El-Hadhanah: Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, 2 Nomor 1, 79–92.
- Kontributor Banyumas. 2022, September 23. *Buka Peluang Pasar, Petani Banyumas Panen Raya Kedelai*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/buka-peluang-pasar-petani-banyumas-panen-roya-kedelai/>
- Kurniawan, B. 2014. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Sukabumi : CV Al Fath Zumar.
- Kurniawan, R., & Roni, S. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Hawk's dalam Bisnis Syariah. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, 1 Nomor 4, 873–889.
- Lestari, Ni., & Setianingsih, S. 2019. Analisis Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Labatila (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam)*, 03 Nomor 02(01), 204–222.
- Lia. 2023, Desember 23. *Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Sekitar*.
- Maghfiroh, S. 2022. Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *el-JIZYA*, 8 Nomor 2, 267–288.
- Mongkito, A. W., dkk. 2021. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi: Puncak Elektronik di Kota Kendari). *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 8 Nomor 1, 96–104.
- Muhammad, A. 2022. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13 Nomor 1, 67–87.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (1 ed.). Kualitatif : LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Oktavia, R. 2023. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 3(1), 45–63. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v3i1.389>
- Pangesti, G. 2021. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tahu Bapak Win)*. Riau : Universitas Islam Riau.
- Parmono, W. H. & Ismunandar. 2017. *17 Tuntutan Hidup Muslim*. Sleman : Deepublish.
- Purnomo, R. A., dkk. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo.
- Putri, D. C., & Siregar, J. 2019. Analisis Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4 Nomor 1, 38–48.
- Putri, Y. A. 2022. *Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tumong Kabupaten Aceh Timur)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rabbani, D. B. 2018. *Analisis Pengaruh Etika Bisnis Islami, Lokasi Usaha, dan Pendidikan terhadap Pendapatan (Studi Pada Pelaku Wirausaha Barang Bekas di Pasar Comboran Timur Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmadani, G. 2015. Halal dan Haram Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Penegak Hukum*, 2 Nomor 1.
- Rahmadani, S. & Makmur. 2019. Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *HIRARKI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1 Nomor 1, 76–83.
- Sari, R. P. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis Home Industry Emping Melinjo 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Metro : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Setiawati, L., dkk. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Air Mineral Isi Ulang Aser Water Dalam Pandangan Ekonomi Islam Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragain. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 79–84. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.696>
- Setyorini, F. 2021. *Proposal Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Buket/Gift Happyflower.Id*. Temanggung : Universitas Temanggung.
- Situmorang, S. H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan : USU Press.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sochimim. 2017. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. Yogyakarta : Cinta Buku.
- Solihin. 2023, Desember 20. *Hasil Wawancara Penelitian : Karyawan Produksi*. Banyumas.
- Sugiyanto. 2023, Desember 20. *Hasil Wawancara Penelitian : Karyawan Produksi*. Banyumas.
- Sugiyanto, dkk. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 4(1). <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.801>
- Sulasih, Manullang, dkk. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sumini. 2023, Desember 23. *Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Sekitar*.
- Syahdan & Husnan. 2019. Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1 Nomor 1, 45–63.
- Tiarso, Y. B. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Kristal dalam Aspek Produksi (Studi Kasus Pada Kelompok Petani Gula Kristal NIRA Sejati Panusupan, Cilongok, Banyumas)*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Tuti. 2023, Desember 23. *Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Sekitar*.
- Ubab, A. J. 2023. Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 198: 2 Nikmat Allah bagi Orang Haji. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-198-2-nikmat-allah-bagi-orang-haji-mwBa1>
- Vioriska, E. N. 2019. *Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir "AUDY" Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Wahyudi, A. 2021, September 21. *Pasar Kedelai dari Petani Banyumas Cukup Menjanjikan*. <https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/pr-091250236/pasar-kedelai-dari-petani-banyumas-cukup-menjanjikan>
- Wahyuni, dkk. 2022. Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Aspek Produksi. *VISA : Journal of Visions and Ideas*, 2, 126–136.
- Wahyuningsih, S., dkk. 2022. Usaha Penangkaran Burung Walet Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah (Studi Di Desa Oi Panihi Kecamatan Tambora Kabupaten Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.52266/jesa.v5i2.1173>
- Wardoyo, P., & Widjajanti, K. 2013. *Manajemen Strategik (Konsep & Aplikasi)*. Semarang : Semarang Univeristy Press.
- Yani. 2023, Desember 23. *Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Sekitar*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1

Pedoman Wawancara Untuk Pemilik Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”

Nama	
Identitas Informan	
Waktu wawancara	
a. Pertanyaan umum	<ol style="list-style-type: none">1. Apa nama usaha yang digunakan dalam home industry ini?2. Bagaimana asal mula berdirinya home industry tahu khas sumedang “Barokah”?3. Dimana alamat lokasi home industry ini?4. Apa alasan pemilihan lokasi usaha di sini?5. Sejak kapan usaha ini di mulai?6. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh home industry tahu khas sumedang “Barokah”?7. Apakah usaha ini sudah mendapatkan surat izin usaha atau sejenisnya?8. Bagaimana struktur organisasi dalam home industry tahu khas sumedang “Barokah”?
b. Produksi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa bahan baku dalam pembuatan tahu khas sumedang?2. Dimana didapatkan bahan baku tahu tersebut?3. Apakah setiap bahan baku terjamin kehalalannya dan layak pakai?4. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi?5. Berapa lama proses pembuatan tahu dengan alat yang ada?6. Apakah alat produksi yang digunakan memadai?7. Berapa kapasitas produksi tahu dalam sehari?

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah proses pembuatan tahu di sini sama dengan pabrik lain? 9. Apa yang membuat beda tahu sumedang dengan tahu yang lain? 10. Bagaimana kualitas produk yang dihasilkan? 11. Berapa biaya persiapan yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu? 12. Berapa biaya tanah dan bangunan home industry tahu? 13. Berapa biaya mesin dan peralatan produksi tahu? 14. Berapa biaya pengeluaran atau biaya produksi setiap bulannya? 15. Ada berapa tenaga kerja yang ada? 16. Bagaimana deskripsi tugas pada masing-masing karyawan? 17. Bagaimana sistem kerja di home industry ini? 18. Bagaimana cara pemilik home industry mensejahterakan karyawannya? 19. Bagaimana cara menjaga loyalitas karyawan?
c. Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah pemasok bahan baku produksi? 2. Apa kelebihan dan kekurangan pemasok? 3. Ada berapa pesaing dari bisnis ini? 4. Bagaimana cara mendapatkan pelanggan? 5. Kemana saja tahu sumedang ini dijual atau dipasarkan? 6. Adakah strategi yang digunakan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan? 7. Bagaimana cara untuk menghadapi ancaman dari pendatang baru? 8. Apakah ada persaingan antara home industry serupa? 9. Bagaimana cara menghadapi persaingan bisnis tersebut? 10. Bagaimana penanganan limbah yang terdapat pada usaha? 11. Apakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya home industry ini kepada warga sekitar?

	<ol style="list-style-type: none">12. Bagaimana dampak terhadap lingkungan ekologi (seperti polusi udara, polusi air, polusi suara dan limbah padat)?13. Bagaimana cara meminimalkan dampak lingkungan ekologi?14. Bagaimana dampak adanya perubahan teknologi terhadap bisnis yang dijalankan?15. Apa teknologi mutakhir yang digunakan pada home industry ini?
--	---



Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara Untuk Karyawan Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”

Nama	
Identitas Informan	
Waktu wawancara	
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bahan baku dalam pembuatan tahu khas sumedang? 2. Dimana didapatkan bahan baku tahu tersebut? 3. Apakah setiap bahan baku terjamin kehalalannya? 4. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi? 5. Berapa lama proses pembuatan tahu dengan alat yang ada? 6. Apakah alat produksi yang digunakan memadai? 7. Berapa kapasitas produksi tahu dalam sehari? 8. Apakah proses pembuatan tahu di sini sama dengan pabrik lain? 9. Apa yang membuat beda tahu sumedang dengan tahu yang lain? 10. Kemana saja tahu sumedang ini dijual atau dipasarkan? 11. Adakah strategi yang digunakan dalam pendistribusian atau pemasaran? 12. Bagaimana kualitas produk yang dihasilkan? 13. Bagaimana penanganan limbah sisa hasil produksi? 14. Apakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya home industry ini kepada warga sekitar? 15. Bagaimana dampak terhadap lingkungan ekologi (seperti polusi udara, polusi air, polusi suara dan limbah padat)? 16. Bagaimana cara meminimalkan dampak lingkungan ekologi? 17. Bagaimana cara pemilik home industry untuk mensejahterakan karyawannya?

Lampiran 1.3

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Sekitar Home Industry Tahu Sumedang Khas “Barokah”

Nama	
Identitas Informan	
Waktu wawancara	
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya home industry ini kepada warga sekitar?2. Bagaimana dampak terhadap lingkungan ekologi (seperti polusi udara, polusi air, polusi suara dan limbah padat)?3. Adakah upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak lingkungan ekologi?



Lampiran 2
Dokumentasi Penelitian



Bahan baku utama (kedelai)



Proses perendaman kedelai



Proses penggilingan kedelai





Proses perebusan ampas kedelai



Alat penyaringan ampas kedelai



Proses pencetakan tahu



Tahu mentah yang sudah tercetak



Tempat penggorengan kedelai



Tempat pencelupan tahu ke penyedap rasa



Proses penggorengan kedelai



Alat bantu uap untuk penggorengan dan perebusan



Tungku perebusan ampas kedelai



Dokumentasi wawancara dengan pemilik *home industry*



Keadaan lingkungan sekitar *home industry*



Produk tahu sumedang “Barokah”

Lampiran 3

Surat Menyurat

Lampiran 3.1

Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2332/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP : 19851112 200912 2 007
 Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Semester/ SKS : VI/ 110 SKS
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Akademik : 2022/2023

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul proposal skripsi. Sebagai Bukti berikut ini disertakan transkrip nilai sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan judul proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal 31 Mei 2023
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3.2

Surat Usulan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3034/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023 21 Juni 2023
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu Sulasih, S.E., M.Si.
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 16 Juni 2023, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Semester : VI
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pabrik Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3.3

Surat Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 3034/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pabrik Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Sulasih, S.E., M.Si.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 3.4

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3409/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2023 Purwokerto, 20 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan Pengolahan Tahu Khas Sumedang "Barokah"
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pabrik Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : A'isyah Fi Ramadhani
2. NIM : 2017201099
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Kediri, Kecamatan Karanglewas,
Kabupaten Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Analisis Kelayakan Usaha dari Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan
2. Tempat/ Lokasi : Pengolahan Tahu Khas Sumedang "Barokah",
Kecamatan Purwokerto Selatan
3. Waktu Observasi : September 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

[Signature]
Laela Hilyatin, M.S.I.

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 3.5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 5364/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/12/2023

Purwokerto, 11 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
 Pimpinan Pengolahan Tahu Khas Sumedang "Barokah"
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas) maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : A'isyah Fi Ramadhani
2. NIM : 2017201099
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Kediri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Lokasi, proses produksi dan kondisi lingkungan yang ada di *Home Industry* Tahu Sumedang "Barokah"
2. Tempat/ Lokasi : Pengolahan tahu khas sumedang "Barokah"
3. Waktu Penelitian : Desember 2023 s/d Februari 2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Coord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.

NIP. 19691009 200312 1 001

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 3.6

Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Gunarti (Ibu Kemi)
Jabatan : Pemilik *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah
Nama Perusahaan : *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah
Alamat : Karangbawang, Kelurahan Purwokerto Kulon,
Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah, 53144

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : A'isyah Fi Ramadhani
NIM : 2017201099
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang beralamat di Jl. A.Yani No. 40 A, mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset penelitian ini di *Home Industry* Tahu Sumedang Barokah pada bulan Desember 2023 – Maret 2024 sehubungan dengan kepentingan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Pemilik *Home Industry* Tahu

Sumedang Barokah




Sri Gunarti

Lampiran 3.8

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Semester : VII
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Akademik : 2023/2024
 Judul Proposal Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal 8 November 2023
 Dosen Pembimbing



Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.

Lampiran 3.9

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 5071/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing Skripsi : Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
 Judul : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

Pada tanggal 20 November 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 22 November 2023
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 3.10

Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : A'isyah Fi Ramadhani

NIM : 2017201099

Program Studi : Ekonomi Syariah

Semester/ SKS : VIII/ 143 SKS

Tahun Akademik : 2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah,



H. Sochim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.

Lampiran 3.11

Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635524, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Prodi/Semester : VII / Ekonomi Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Sulasih, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 12 Juli 2023	Konsultasi Judul		
2	Sabtu, 14 Okt 2023	konsultasi Judul dan revisi latar belakang		
3	Sabtu, 21 Okt 2023	Revisi latar belakang		
4	Sabtu, 28 Okt 2023	Revisi latar belakang		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 10. Nov. 2023
 Pembimbing,

Dr. Sulasih, S.E., M.Si.
 NIDN. 0619018002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635524, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
 NIM : 2017201099
 Prodi/Semester : VII / Ekonomi Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Sulasih, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Aspek Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 1 Nov 2023	Revisi latar belakang, kajian pustaka		
2	Sabtu, 4 Nov 2023	Revisi kajian teori, metode dan daftar pustaka		
3	Rabu, 8 Nov 2023	Revisi kajian teori, metode dan sistematika penulisan		
4	Jumat, 10 Nov 2023	Acc sempro		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 10. Nov. 2023
 Pembimbing,

Dr. Sulasih, S.E., M.Si.
 NIDN. 0619018002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
NIM : 2017201099
Prodi/semester : Ekonomi Syariah / 8
Dosen Pembimbing : Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam
(Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 22 November 2023	Konsultasi setelah Sempro		
2.	Rabu, 31 Januari 2024	Revisi bab 1, 2 dan 3		
3.	Rabu, 28 Februari 2024	Revisi bab 2 dan bab 4		
4.	Sabtu, 2 Maret 2024	Revisi bab 4		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : A'isyah Fi Ramadhani
NIM : 2017201099
Prodi/semester : Ekonomi Syariah / 8
Dosen Pembimbing : Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tahu Pada Aspek Produksi dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam
(Studi Kasus *Home Industry* Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Rabu, 13 Maret 2024	Revisi bab 4 dan abstrak		
6.	Sabtu, 16 Maret 2024	Revisi bab 2 dan 4		
7.	Sabtu, 23 Maret 2024	Revisi penulisan		
8.	Senin, 25 Maret 2024	Acc Sidang		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : A'isyah Fi Ramadhani
2. NIM : 2017201099
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 26 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Desa Kediri, Kecamatan Karanglewas,
Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Urip Santoso
Nama Ibu : Eka Purwaningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Pertiwi 05 Kediri (2007 - 2008)
 - b. SD : SD Negeri 2 Kediri (2008 - 2014)
 - c. SMP : SMP Negeri 2 Karanglewas (2014 - 2017)
 - d. SMK : SMK Negeri 1 Purwokerto (2017 - 2020)
 - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (2020 - 2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Staff *Human Resource and Development* (HRD) KSEI FEBI UIN SAIZU
PURWOKERTO Periode 2021 - 2022

Purwokerto, 19 April 2024



A'isyah Fi Ramadhani
NIM. 2017201099